

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/365486401>

DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD

Editor: Nanda Saputra

Book · November 2022

CITATIONS

0

READS

476

12 authors, including:



Vidya Avianti Hadju

Universitas Negeri Gorontalo

5 PUBLICATIONS 0 CITATIONS

SEE PROFILE



Ulfa Aulia

Universitas Negeri Gorontalo

9 PUBLICATIONS 7 CITATIONS

SEE PROFILE

Editor:
Nanda Saputra

DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD

DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD



Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliabel dan obyektif. Metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan penelitian dengan metode kombinasi, maka harus dipahami dahulu karakteristik kedua metode tersebut.

Penelitian kuantitatif memandang bahwa, suatu gejala dianggap relatif tetap, tidak berubah dalam waktu tertentu. Peneliti kuantitatif dalam memandang gejala adalah bebas nilai. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan sampel yang diambil secara random, sehingga peneliti tidak ada kontak langsung dengan sumber data. Dengan demikian data yang diperoleh adalah yang objektif dan bebas nilai.



Jl. Kompleks Pelajar Tjuee
Desa Baroh-Pidie 24151, Aceh
email: Penerbitzaini101@gmail.com
website: <https://penerbitzaini.com/>



Jl. Kompleks Pelajar Tjuee
Desa Baroh-Pidie 24151, Aceh
email: dkjpt101@gmail.com
website: <https://www.dkjpt.com/>



Ismail Pane | Vidya Avianti Hadju | Lilis Maghfuroh
Hairil Akbar | Rotua Suriyany Simamora
Zubaedah Wiji Lestari | Aulia Puspaning Galih
Pikir Wisnu Wijayanto | Waluyo | Uslan | Ulfa Aulia

DESAIN PENELITIAN *MIXED METHOD*

Ismail Pane
Vidya Avianti Hadju
Lilis Maghfuroh
Hairil Akbar
Rotua Surianny Simamora
Zubaedah Wiji Lestari
Aulia Puspaning Galih
Pikir Wisnu Wijayanto
Waluyo
Uslan
Ulfa Aulia

Editor:

Nanda Saputra



DESAIN PENELITIAN *MIXED METHOD*

Penulis:

Ismail Pane; Vidya Avianti Hadju; Lilis Maghfuroh; Hairil Akbar; Rotua Suriyany Simamora; Zubaedah Wiji Lestari; Aulia Puspaning Galih; Pikir Wisnu Wijayanto; Waluyo; Uslan; Ulfa Aulia

ISBN: 978-623-5722-98-6

Editor:

Nanda Saputra

Penyunting:

Nanda Saputra, M.Pd.

Desain Sampul dan Tata Letak

Atika Kumala Dewi

Penerbit:

Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
Anggota IKAPI (026/DIA/2021)

Redaksi:

Jalan Kompleks Pelajar Tijue
Desa Baroh Kec. Pidie
Kab. Pidie Provinsi Aceh
No. Hp: 085277711539
Email: penerbitzaini101@gmail.com
Website: <https://penerbitzaini.com/>

Hak Cipta 2021 @ Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan buku Desain Penelitian Mixed Method ini. Bunga rampai ini merupakan buku kolaborasi yang dituliskan oleh beberapa dosen yang bergabung dalam Asosiasi Dosen Kolaborasi Lintas Perguruan Tinggi.

Adapun bunga rampai ini tidak akan selesai tanpa bantuan, diskusi dan dorongan serta motivasi dari beberapa pihak, walaupun tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan serta perkembangan lebih lanjut pada bunga rampai ini.

Wassalamu'alaikumsalam, Wr.Wb.

Tim Penulis

KATA PENGANTAR

Mixed Methods dikenal sebagai *third methodological movement* lahir setelah penelitian kuantitatif dan kualitatif berkembang terlebih dahulu. Jauh sebelum penelitian kualitatif dikembangkan, desain-desain penelitian kuantitatif telah terbangun dengan baik. Metode penelitian kualitatif kemudian dikembangkan untuk menjawab banyak hal yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan penelitian kuantitatif terutama pada area ilmu sosial/komunitas. Seiring berjalannya waktu, ternyata penelitian kuantitatif dan kualitatif seringkali tidak dapat berdiri sendiri untuk menjawab suatu masalah penelitian. Maka, *mixed methods* mulai berkembang sejak sekitar tahun 1980-an ketika banyak peneliti menyadari diperlukannya terobosan untuk menjawab berbagai masalah yang lebih kompleks.

Mixed method merupakan penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan rancangan tertentu untuk menjawab tujuan penelitian. Secara umum terdapat 4 jenis basic designs dalam penelitian mixed method yang meliputi *sequential explanatory*, *sequential exploratory*, *embedded*, dan *convergent parallel design*.

Ketua Umum Asosiasi DKLP



Nanda Saputra, M.Pd.
ID. 202108250172

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
BAB I	
PENGERTIAN DAN SEJARAH MIXED METHOD.....	1
A. Pengertian Mixed Method	1
B. Sejarah Mixed Method	6
BAB II	
KONSEP PENELITIAN MIXED METHOD	16
A. Definisi	16
B. Tujuan Penelitian <i>Mixed Method</i>	17
C. Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif	20
D. Klasifikasi Metode Penelitian Campuran (<i>mixed method</i>).....	25
E. Kelebihan dan Kekurangan <i>Mixed Method</i>	27
BAB III	
TUJUAN DAN KARAKTERISTIK PENELITIAN MIXED-METHOD.....	31
A. Tujuan Penelitian Mixed-Method.....	31
B. Karakteristik Penelitian Mixed-Method	37
BAB IV	
PERKEMBANGAN PENELITIAN MIXED METHOD.....	45
A. Macam-Macam Metode Penelitian Kombinasi.....	45
B. Konsep Penelitian Mixed Methode (Metode Campuran).....	49

BAB V	
PRINSIP PENELITIAN MIXED METHOD.....	54
A. Pendahuluan.....	54
B. Proses Penelitian <i>Mixed Method</i>	55
C. Prinsip Penelitian <i>Mixed Method</i>	57
D. Spektrum Penelitian.....	58
BAB VI	
PERBANDINGAN PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF DAN <i>MIXED METHOD</i>	67
A. Pendekatan Filosofis.....	69
B. Hakikat dan Sifat.....	70
C. Karakteristik	73
D. Alasan Penggunaan	81
E. Simpulan	83
BAB VII	
MODEL PENELITIAN <i>MIXED METHODS</i>	85
A. Desain Metode Penelitian Campuran Paralel Konvergen (<i>Convergent Parallel Mixed Methods Design</i>).....	92
B. Desain Metode Penelitian Campuran Sekuensial Eksplanatori (<i>Explanatory Sequential Mixed Methods Design</i>).....	94
C. Desain Metode Penelitian Campuran Sekuesial Eksploratori (<i>Exploratory Sequential Mixed Methods Design</i>).....	97

BAB VIII	
KELEBIHAN DAN KEKURANGAN PENELITIAN MIXED METHODS	
	102
A. Selayang Pandang Penelitian <i>Mixed Methods</i>	102
B. Model, Karakteristik serta Prinsip Penelitian <i>Mixed Methods</i>	105
C. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian <i>Mixed Methods</i>	108
D. Kesimpulan	116
BAB IX	
LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN MIXED METHOD... 121	
A. Model <i>Sequential Exploratory</i>	121
B. Model <i>Sequential Explanatory</i>	133
C. Model <i>Concurrent Embedded</i>	139
D. Model <i>Concurrent Triangulation</i>	143
BAB X	
STRATEGI PENELITIAN MIXED METHOD..... 149	
A. Strategi Metode Campuran.....	149
B. Prosedur Pengumpulan Data Metode Campuran (Mixed Method).....	153
C. Metode Penelitian Campuran	154
D. Metode Penelitian Campuran	162
BAB XI	
STRATEGI PENGAMBILAN SAMPEL PENELITIAN MIX METHOD..... 164	
A. Tipe-tipe dan Prosedur <i>Mixed Method</i>	164
B. Populasi dan Sampel	168
C. Teknik Sampling	171
D. Menentukan Ukuran Samel	177

BAB I

PENGERTIAN DAN SEJARAH MIXED METHOD

Ismail Pane, S.Ud., M.Ag
IAI Dar Aswaja Rokan Hilir Riau

A. Pengertian Mixed Method

Penelitian Campuran (Mixed Methods) merupakan pendekatan baru dalam penelitian, meskipun beberapa peneliti menyatakan bahwa metode penelitian ini bukanlah merupakan pendekatan baru dalam penelitian. Hal ini disebabkan banyak peneliti yang telah melakukan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama dalam satu penelitian yang sama. Meskipun demikian, untuk memasukkan bentuk data dari kedua hasil penelitian tersebut terutama dalam hal desain dan metodologi penelitiannya berbeda dan hal ini merupakan hal yang baru dalam metode penelitian campuran ini.

Menurut Creswel dan Clark penelitian campuran (*mixed methods research*) merupakan desain penelitian dengan asumsi filosofis di samping sebagai metode inquiry. Sebagai metodologi, penelitian campuran ini melibatkan asumsi filosofis yang membimbing arah pengumpulan dan analisis data, serta mengolah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada banyak fase proses penelitian tersebut (Samsu, 2021: 161).

Menurut Aramo-immonen, metode campuran merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan atau mengasosiasikan bentuk kuantitatif dan kualitatif dalam satu rangkaian penelitian, yang mana metode ini memberikan para peneliti pada seluruh disiplin penelitian keluasan dalam mendalami masalah penelitian. Sedangkan menurut Schoonenboom dan Johnson, penelitian metode campuran adalah jenis penelitian di mana seorang peneliti atau tim peneliti menggabungkan elemen pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif (misalnya, penggunaan sudut pandang kualitatif dan kuantitatif, pengumpulan data, analisis, teknik inferensi) untuk tujuan luas dan mendalam ketika memahami dan melakukan pembuktian (Iskandar, Nehru, Cicyn Riantoni, 2021: 8).

Penelitian *mixed method* merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (mixing) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Metode penelitian kombinasi kuantitatif-kualitatif adalah sebuah metode yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan metode penelitian *mixed methods* ini adalah untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan dengan hanya menggunakan salah satu pendekatan saja, misalnya menggunakan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja. Dengan menggunakan

metode ini akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik bila dibandingkan dengan satu metode. Menurut Johnson dan Cristensen dalam Sugiyono (2013: 404), memberikan definisi tentang metode penelitian kombinasi (Mixed Methods) sebagai berikut: *"Research that involve the mixing of quantitative and qualitative approach. (Penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif)".* Selanjutnya Creswell (2009) dalam Sugiyono, (2013: 404) memberikan definisi mengenai Mixed Methods Research adalah: *"is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative form of research. It involves philosophical assumption the use of quantitative and qualitative approaches, and the mixing of both approached in a study".* Metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hal itu mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan mengombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian".

Creswell (2009) dalam Sugiyono (2013: 407) membagi metode kombinasi menjadi dua model utama yaitu :

1. Model sequential (kombinasi berurutan) yang meliputi sequential explanatory (kuantitatif-kualitatif) dan sequential exploratory (kualitatif-kuantitatif), dan
2. Model concurrent (kombinasi campuran) yang meliputi concurrent embedded (campuran tidak berimbang) dan concurrent triangulation (campuran berimbang).

Pendekatan penelitian metode *mixed methods sequential explanatory* yaitu tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif yaitu melakukan pengumpulan data dan analisis kualitatif dan pada tahap kedua melakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif. Dengan demikian, penelitian *mixed methods sequential explanatory* (kombinasi) dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif dan rumusan masalah penelitian kualitatif, atau rumusan masalah yang berbeda, tetapi saling melengkapi.

Pembuktian hipotesis dengan metode kuantitatif dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dengan demikian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Metode Gabungan (*Mixed Methods*) menurut Hanson ialah mencakup koleksi, analisis dan integrasi data kuantitatif dan kualitatif dalam kajian tunggal atau bertahap. Menurut Julia Branen dari Institute of Education, University of London salah satu pakar dalam bidang riset kualitatif ialah mengadopsi strategi riset yang menggunakan lebih dari satu tipe metode riset. Terdapat perbedaan antara metode gabungan (*mixed methods*)

dengan menggunakan banyak metode (*multi methods*). Yang kedua mempunyai pengertian menggunakan dua metode kualitatif atau lebih dalam satu riset, misalnya menggunakan interview mendalam dengan observasi terlibat langsung atau menggunakan beberapa metode kuantitatif dalam satu riset, misalnya menggunakan survei dan eksperimen.

Penggunaan metode gabungan berbeda dengan penggunaan banyak metode, karena pengertian pertama mencakup penggunaan beberapa metode dalam konteks riset yang menggunakan pendekatan berbeda, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pengertian kedua adalah menggunakan metode dalam konteks riset yang menggunakan pendekatan yang sama, yaitu kuantitatif atau kualitatif. Oleh karena itu yang dimaksud dengan gabungan metode (*mixed methods*) adalah menggunakan dua atau lebih metode yang diambil dari dua pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan kuantitatif atau kualitatif atau sebaliknya dalam riset yang sedang dijalankan untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan sebagai bukti empiris dalam menjawab rumusan masalah penelitian, karena periset berpendapat hasil temuannya akan menjadi lebih baik, lengkap, dan komprehensif (Jonathan Sarwono, 2011: 1-2).

Sehingga dari berbagai definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian *mixed method* merupakan gabungan dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pengkombinasian atau penggabungan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif ini digunakan secara

bersama-sama dalam suatu penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.

B. Sejarah Mixed Method

Menurut Samsu, Ph.D mengutip pendapat Tasakkori dan Teddlie bahwa sejarah penelitian campuran (*mixed methods research*) sudah dikembangkan pada masa Campbell dan Fiske (1959) hingga pada masa Johnson and Onwuegbuzie (2004) yang berusaha memosisikan penelitian mixed methods sebagai pelengkap bagi penelitian tradisional sebelumnya, yaitu kualitatif dan kuantitatif yang berlangsung selama berabad-abad tidak bisa dilakukan satu sama lain. Hadirnya *mixed methods research* merupakan paradigma baru yang berusaha mencari titik temu, dan mengatasi pertikaian dari dua metode penelitian sebelumnya (Samsu, 2021: 162).

Penelitian metode campuran pertama kali diperkenalkan tahun 1989 oleh Greene, Caracelli, dan Graham. Mixed Method Research Premis dasar yang dijadikan alasan mengapa lahir Mixed Method Research adalah: "Bahwa kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah penelitian dibandingkan bila hanya menggunakan salah satu pendekatan saja". Selain dari premis dasar tersebut Mixed Method Research bertujuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif. Alasan mengapa penelitian kuantitatif memiliki kelemahan adalah lemah dalam pengendaliannya terhadap

konteks atau setting pada saat partisipan berbicara atau menyampaikan pendapat ketika diwawancarai. Demikian juga suara partisipan tidak didengar langsung. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif bertahan sesuai latar belakang masalah yang dirumuskan, dipengaruhi oleh bias pribadinya, dan interpretasi jarang didiskusikan. Penelitian kualitatif sebenarnya sudah berusaha menutup kelemahan penelitian kuantitatif. Namun demikian penelitian kualitatif juga masih punya kelemahan, yaitu interpretasi personal dibuat/dirumuskan oleh peneliti sendiri dan pada proses inilah bias terjadi. Sulit menggeneralisasikan temuan untuk kelompok sasaran yang banyak karena jumlah partisipan yang dijadikan subyek penelitian terbatas (Schoonenboom dan Johnson, 2017: 271–282).

Riset metode campuran sudah dikenal sejak tahun 1950-an ketika Campbell dan Fiske menggunakan *multimethods* dalam meneliti kebenaran watak psikologis. Mereka menggunakan *multiapproach* dalam pengumpulan data riset. Berawal dari sinilah banyak peneliti yang menggunakan metode ini. Tahun 2003, diterbitkan *Handbook of mixed methods in the social and behavior sciences* (Tashakkori and Teddlie) dan juga terdapat di dalam jurnal seperti: *International Journal of Social Research Methodology, Qualitative Health Research, Quality and Quantity* dan lain-lain. Riset metode campuran ini lebih sering digunakan dalam bidang humaniora (Aan Juhana Senjaya, 2018: 106).

Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd menjelaskan bahwa ada beberapa dasar pemikiran yang melatarbelakangi mengapa

penelitian gabungan kuantitatif dan kualitatif (*mixed research*) dikembangkan, berawal dari ketidakpuasan para peneliti, setelah mencermati secara mendalam kelemahan yang dihasilkan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Perdebatan pada 1970-1980-an, memberi wahana baru dan kebermaknaan penelitian gabungan bagi penelitian sosial. Sebagai ilustrasi cermati contoh berikut:

Fenomena sosial dalam masyarakat:

Strata sosial ekonomi warga masyarakat dalam wilayah X sangat bervariasi. Ada yang berpendapatan tinggi, namun banyak yang menengah. Tidak sedikit pula yang berada di lapis bawah. Di antara orang tua yang kelas ekonominya tergolong tinggi dan menengah, pola pengasuhan anaknya di rumah tidak semuanya baik dan berhasil, sebaliknya banyak pula orang dari keluarga berpenghasilan rendah dan tidak mempunyai posisi dalam masyarakat, pola pengasuhan anaknya baik serta berhasil mendidik anaknya ke tingkat yang lebih tinggi. Bahkan banyak pula orangtua yang mampu ekonominya, yang menyerahkan pengasuhan anaknya kepada pengasuh (*baby sister*), dan mereka sibuk dengan tugas di luar rumah; pergi pagi hari dan pulang malam hari. Sebaliknya, ada juga warga masyarakat dari kelas ekonomi rendah, karena derita kehidupan pola pengasuhan anaknya tidak mendapat perhatian sama sekali.

Fenomena di atas membuka peluang untuk diteliti, karena adanya kesenjangan, baik dilihat secara teoretis

maupun tuntutan praktis di lapangan. Penelitian manakah yang baik digunakan?

Kedua penelitian dapat digunakan, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif; tergantung apa tujuan penelitian yang diharapkan. Peneliti yang “beraliran” kuantitatif lebih cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif karena kata “*keterkaitan*” status sosial ekonomi dan pola pengasuhan anak. Kedua variabel dapat menggiring pada jenis penelitian korelasional; data dapat dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket dan waktu penelitian lebih pendek. Secara spesifik peneliti kuantitatif (korelasional) hanya mendeskripsikan hubungan antara status sosial ekonomi masyarakat dengan pola asuh orangtua warga masyarakat Kecamatan X tahun 2011, judul penelitian: *Hubungan Strata Sosial Warga Masyarakat dengan Pola Asuh Orangtua dalam Keluarga pada Kecamatan X Tahun 2011*, atau studi tentang *Strata Sosial Warga Masyarakat dan Pola Asuh Orangtua dalam Keluarga serta Hubungan Timbal Balik antara Strata Sosial dan Pola Asuh Orangtua (Suatu Studi Deskriptif Korelasional pada Warga Masyarakat Kecamatan X Tahun 2011)*.

Kalau penelitian ini dilakukan dengan baik, dengan mengikuti dan melaksanakan kaidah-kaidah penelitian korelasional, maka hasilnya akan dapat disusun dengan baik: deskripsi strata sosial dan pola asuh orangtua, serta dapat diketahui besaran korelasi antara strata sosial dan pola asuh orangtua. Kelemahan yang menonjol yaitu data yang dikumpulkan adalah data yang sudah berlalu, karena instrumen yang digunakan adalah angket. Data

yang didapat terlepas dari keadaan yang sesungguhnya; *artificial*, bukan alami dan bukan kontekstual. Di samping itu, peneliti kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian korelasional hanya akan menampilkan hasil penelitian: hubungan satu variabel dengan variabel lain, tetapi tidak membicarakan apa, mengapa, dan bagaimana hubungan itu. Hal itu terjadi karena sejak awal rancangan penelitian telah "digiring" ke arah itu dan instrumen yang digunakan hanya satu jenis, bukan *multimethod*, sehingga banyak data yang seharusnya dapat dikumpulkan kalau menggunakan penelitian gabungan, namun tidak dilakukan.

Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri, dengan melakukan observasi dan interview serta metode lain terhadap informan penelitian. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *snowball sampling*. Seandainya peneliti melakukan penelitian dengan benar; kontekstual, alami (*natural setting*), induktif, holistik, dan melakukan triangulasi dengan baik dan benar; serta menghentikan kegiatan setelah makna didapat dengan baik, maka penelitian kualitatif sudah benar dilaksanakan. Walaupun telah dilakukan dengan benar, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan pada daerah yang lebih luas atau wilayah lain, karena bersifat kontekstual. Di samping itu, waktu penelitian yang digunakan lebih lama.

Ketidakpuasan terhadap kelemahan penelitian kuantitatif maupun kualitatif, maka pada awal 1990-an peneliti mencoba menggunakan penelitian gabungan (*mixed research*), yaitu menggabungkan penelitian

kuantitatif dan kualitatif dalam meneliti satu masalah. Tashakkori dan Teddlie (2003) menyatakan:

Mixed research is a general type of research (it's one of the three paradigms) in which quantitative and qualitative methods, techniques, or other paradigm characteristics are mixed in one overall study (2003).

Adapun Lofgreen mengemukakan bahwa penggabungan dilakukan pada fase yang berbeda dalam proses penelitian. Ia mengemukakan:

"Combined the qualitative and quantitative approaches in different phases of the research process".

Dalam *mixed method research* peneliti menggunakan metode atau teknik penelitian kualitatif pada satu fase dan menggunakan metode dan teknik penelitian kuantitatif pada fase yang lain atau sebaliknya, sedangkan *mixed model research* di mana peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu proses penelitian. Oleh karena itu, *mixed research* dapat dilakukan secara serempak (*concurrent*) dan dapat pula secara sekuensial (*sequential*), dalam satu masalah atau aspek yang ingin diteliti sehingga didapat hasil yang lebih utuh dan komprehensif terhadap suatu fenomena atau masalah yang diteliti (A. Muri Yusuf, 2014: 426-428).

Mixed Methods Research yang berlandaskan paradigma pragmatisme mempunyai penyebutan istilah yang sangat beragam. Banyaknya istilah yang diberikan oleh pakar membuktikan bahwa metode tersebut mengalami perkembangan. Putra (2017) yang menganalisis

dan mensintesisakan penggunaan istilah metode ini menemukan delapan istilah berbeda yang digunakan oleh ilmuan (Miftah F.P. Putra, 2017: 14).

Riset menggunakan metode gabungan saat ini sudah semakin populer tidak hanya di negara-negara maju yang sering melakukan riset, tetapi juga sudah sangat sering digunakan oleh peneliti-peneliti di Indonesia. Fase-fase perkembangan para ahli metodologi riset mulai menggunakan metode gabungan (*mixed methods*), yaitu:

1. Periode Formatif (1950-an sampai dengan 1980-an): pada masa ini penggunaan gabungan masih bersifat tentative maksudnya orang menggunakan metode gabungan baru memulai melakukan uji coba serta masih kurang memperhatikan paradigma yang harus digunakan dalam menggabung metode.
2. Periode Perdebatan Paradigma (1970-an sampai dengan 1980-an): pada masa ini para ahli mulai memunculkan isu-isu yang berkaitan dengan paradigma cara menggabung metode secara benar. Lebih lanjut, mereka juga mulai memperdebatkan pengakuan dalam dunia ilmiah terhadap kemungkinan-kemungkinan peneliti menggunakan metode gabungan.
3. Periode Pengembangan Prosedur (1980-an) Pada masa ini para ahli sudah mulai memikirkan dan mendiskusikan bagaimana riset yang menggunakan metode gabungan harus dirancang. Dengan kata lain, pada masa ini para ahli benar-benar memikirkan bagaimana sebenarnya desain riset gabungan yang

dapat diterima dalam dunia ilmiah dan yang sesuai dengan kaidah riset yang sudah berlangsung selama ini.

4. Periode Memperkenalkan sebagai Desain yang Terpisah (2000-an) Pada masa ini para ahli metodologi mulai memperkenalkan metode riset gabungan sebagai metode yang tersendiri dengan hak-hak yang dimilikinya sebagaimana metode riset kuantitatif dan kualitatif sebagai aliran dalam dunia riset yang selama ini sudah dikenal dan digunakan oleh para peneliti di seluruh dunia (Jonathan Sarwono, 2011: 5-6).

DAFTAR PUSTAKA

- Jonathan Sarwono (2011), *Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Putra Miftah F.P. (2017), *Mixed Methods: Pengantar dalam Penelitian Olahraga*, Kediri: Jurnal Sportif, Vol.3, No.1.
- Riantoni Iskandar, Nehru, Cicyn (2021), *Metode Penelitian Campuran: Konsep, Prosedur dan Contoh Penerapan*, Pekalongan: Nasya Expanding Mangement.
- Samsu (2021), *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development*, Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.
- Schoonenboom, J., Johnson, R., & Froehlich, D. (2018). Combining Multiple Purposes of Mixing Within a Mixed Methods Research Design. *International Journal of Multiple Research Approaches*, 10.

Senjaya Aan Juhana (2018), *Tinjauan Kritis Terhadap Istilah Metode Campuran (Mixed Method) Dalam Riset Sosial*, Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 4, No. 1, March.

Sugiyono (2013), *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi "Mixed Methods", Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta.

Yusuf A. Muri (2014), *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

BIOGRAFI PENULIS



Ismail Pane, S.Ud., M.Ag., lahir di Gunung Tua Tonga 1 Maret 1985. Dari ayah bernama Jalaluddin Pane dan Ibu bernama Tiorbi Siregar. Ia memiliki seorang istri bernama Nursamiyah Hasibuan, S.E.Sy. Penulis bertempat tinggal di Prum. Zavira Regerency Blok. A No. 5 Jl. Raya Bangkinang-Pekanbaru Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Telah menyelesaikan studi strata satu di Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2010-2015). Lulus strata dua di Konsentrasi Tafsir Hadis Program Studi Ahwal Syakhshiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2015-2017).

Karirnya dimulai sebagai dosen tetap yayasan di Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir Riau (2020-sekarang). Dosen tidak tetap di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif

Kasim Riau. Menjadi guru di SMA Babussalam Pekanbaru (2019-sekarang).

Bidang kajian yang menjadi tanggungjawab penulis di Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir Riau adalah Ulumul Hadis. Selain itu, penulis juga dipercaya mengampu mata kuliah: Akidah Akhlak, Fikih, Metodologi Studi Islam, Ilmu Hadis, Ilmu Qur'an di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Karya Ilmiah yang berbentuk Buku yang telah dihasilkan antara lain: Teori Studi Keislaman hasil Kolaborasi Dosen Lintas Perguruan Tinggi diterbitkan oleh Penerbit Zaini Aceh, Fiqih Muamalah Kontemporer hasil Kolaborasi Dosen Lintas Perguruan Tinggi diterbitkan oleh Penerbit Zaini Aceh, Manajemen Masjid "Panduan dalam Membangun dan Memakmurkan Masjid" diterbitkan oleh Penerbit Basya Media Utama Jawa Timur.

Karya Ilmiah yang berbentuk Jurnal yang telah dihasilkan antara lain: Dilalah Makna Ruh dalam Penafsiran Ibnu Katsir diterbitkan di Jurnal Al Khasyafu (IAI Dar Aswaja Rohil Riau), Dilalah Makna Ruh dalam Penafsiran Quraish Shihab diterbitkan di Jurnal Tazkirah (IAI al-Azhaar Lubuk Linggau Sumatera Selatan). Email: ismailpane86@gmail.com Hp. 0852-1514-6784

BAB II

KONSEP PENELITIAN MIXED METHOD

Vidya Avianti Hadju, S.Gz., M.P.H
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

A. Definisi

Secara etimologis, penelitian berasal dari kata *research*, *re* yang artinya kembali dan *search* artinya mencari. Secara luas, penelitian merupakan suatu alur sistematis dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data yang berisi informasi untuk mencari solusi dari suatu permasalahan. Untuk melakukan suatu penelitian, seorang peneliti harus menggunakan metode ataupun instrumen yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dan memecahkan permasalahan yang dikemukakan.

Umumnya, metode penelitian terbagi atas 2 yaitu metode penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Metode penelitian kuantitatif banyak digunakan dalam penelitian yang bersifat deskriptif, survei maupun eksperimen sedangkan penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian yang bersifat studi kasus, melihat suatu fenomena, sejarah dan masih banyak lainnya. Seiring perkembangan zaman, para peneliti mulai menggunakan pendekatan baru yaitu mengkombinasikan kedua metode penelitian ini untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih komprehensif. Pendekatan ini

kemudian lebih dikenal dengan penelitian campuran (*mixed method*).

Penelitian *mixed method* (campuran) merupakan metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, mengintegrasikan dua bentuk data, dan menggunakan desain berbeda yang dapat melibatkan asumsi filosofis dan kerangka teoritis (Creswell, 2014). Menurut Johnson, Onwuegbuzie, & Turner (2007), terdapat beberapa karakteristik yang menggambarkan *mixed method*, antara lain:

1. Mencakup pengumpulan data yang bersifat kuantitatif (jawaban tertutup) seperti pengukuran sikap menggunakan kuisioner dan bersifat kualitatif (jawaban terbuka) seperti wawancara mendalam;
2. Analisis data menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Kedua bentuk data tersebut diintegrasikan dalam analisis melalui penggabungan data, penyambungan data, atau penyisipan data.
3. Penggunaan *mixed method* dapat dilakukan dalam suatu studi tunggal ataupun beberapa seri penelitian.

B. Tujuan Penelitian *Mixed Method*

Asumsi yang mendasari penelitian metode campuran adalah dapat menjawab beberapa pertanyaan penelitian secara lebih komprehensif daripada hanya menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif saja (Creswell & Plano, 2017).

Penelitian kuantitatif biasanya dikaitkan dengan sikap positivisme dan keyakinan bahwa realitas itu dapat diukur dan diamati secara objektif. Penelitian kualitatif bersifat deduktif, dimana penelitian diawali dengan hipotesis kemudian diperoleh generalisasi empiris. Selain potensinya yang dapat menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan, prosedur pada penelitian kuantitatif juga dapat meminimalkan perancu sehingga metode kuantitatif masih menjadi paradigma yang dominan dalam penelitian kesehatan. Keterbatasannya pendekatan kuantitatif ini kurang cocok untuk menghasilkan hipotesis tentang bagaimana atau mengapa sesuatu terjadi, atau menjelaskan fenomena sosial ataupun budaya yang kompleks.

Sementara itu, penelitian metode kualitatif lebih sering digambarkan dengan paradigma fenomenologi/ konstruktif dimulai dari keyakinan bahwa ada beberapa realitas yang dibentuk oleh sudut pandang pribadi, konteks dan makna. Pendekatan kualitatif bersifat induktif karena pertanyaan seringkali terbuka dengan analisis yang memungkinkan hipotesis muncul dari data. Keterbatasan dari metode kualitatif biasanya dibatasi oleh ukuran sampel yang kecil sehingga data yang dihasilkan akan sangat subjektif.

Para peneliti mixed method percaya bahwa metode campuran ini dapat berfungsi sebagai jembatan yang menghilangkan perbedaan/kontradiksi antara dua paradigma (Onwuegbuzie & Leech, 2005). Metode campuran memiliki perspektif pragmatis yang menyatukan kedua metode ini untuk merespons pertanyaan yang

sedang diteliti dengan lebih baik (Johnson & Onwuegbuzie, 2004).

Oleh karena itu, penelitian metode campuran memiliki potensi untuk memanfaatkan kekuatan dan mengimbangi kelemahan kedua pendekatan diatas dan dapat menjadi sangat kuat ketika menangani masalah yang kompleks dan beragam.

Greene (1989) telah merangkum beberapa tujuan dari penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan oleh berbagai peneliti, antara lain:

1. Komplementaritas: untuk elaborasi, meningkatkan ataupun mengklarifikasi hasil dari satu metode dengan hasil dari metode lain (misalnya, menggunakan data kualitatif untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan data kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang luas).
2. Pengembangan: menggunakan hasil dari satu metode untuk mengembangkan atau menginformasikan penggunaan metode lain dimana pengembangan ditafsirkan secara luas untuk memasukkan pengambilan sampel dan implementasi, serta keputusan pengukuran.
3. Inisiasi: menggunakan hasil dari metode yang berbeda satu sama lain untuk mencari area ketidaksesuaian untuk menghasilkan wawasan inovasi baru.
4. Ekspansi: memperluas jangkauan penelitian diawali untuk menguji berbagai aspek pertanyaan penelitian, di mana setiap aspek memerlukan metode yang berbeda.

5. Triangulasi: menggunakan data yang diperoleh dari kedua metode untuk menguatkan dan membuktikan temuan.

C. Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif

Untuk memahami penelitian *mixed method* maka kita harus mengetahui terlebih dahulu perbedaan mendasar antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif karena kedua metode ini menjadi dasar dari terciptanya penelitian *mixed method*.

Perbedaan yang paling mencolok antara kedua pendekatan ini adalah pada maksud atau tujuan penelitian. Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, arah dan tujuan penelitian adalah membangun teori dari fakta, data atau peristiwa yang ada sedangkan dalam penelitian kualitatif, tujuan penelitian adalah untuk mencapai tujuan melalui uji teori dan bersifat penemuan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang sudah cukup lama digunakan oleh para peneliti dan memiliki cakupan yang lebih luas. Penelitian kuantitatif lebih bersifat sistematis, terstruktur, dan tidak dipengaruhi oleh kondisi di lapangan. Namun, bukan berarti penelitian kualitatif tidak terstruktur secara sistematis, penelitian dengan metode kualitatif bisa berubah-ubah tergantung kondisi di lapangan. Analisis data pada metode kuantitatif mencakup data yang biasanya berupa angka yang dikumpulkan dari instrumen seperti kuisioner kemudian

dianalisis secara statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian atau untuk menguji hipotesis. Disisi lain analisis data pada metode kualitatif mencakup data berupa kata-kata, teks atau gambar kemudian disaring menjadi sebuah informasi dan menyajikan sebuah fenomena yang terjadi selama pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2013), secara umum perbedaan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif terbagi atas 3, yaitu:

1. Perbedaan Aksioma (Pandangan Dasar)

Perbedaan Aksioma	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
Sifat Realitas	Mengukur fakta secara obyektif (konkrit, terukur, dapat diamati, dapat diklarifikasikan)	Membangun realitas sosial dan makna budaya, holistik, dinamis, ganda
Hubungan Peneliti dengan yang diteliti	Independen atau tidak terikat untuk membangun obyektifitas	Dependen, mampu berinteraktif untuk mendapatkan makna
Hubungan Variabel	Fokus pada variabel-variabel Sebab-akibat (kausal)	Fokus pada proses interaktif Timbal balik/ interaktif

Perbedaan Aksioma	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
Kemungkinan Generalisasi	Cenderung membangun generalisasi	<i>Transferability</i> Hanya mungkin dalam ikatan konteks dan waktu
Peranan Nilai	<i>Cenderung value free</i> (bebas nilai)	Tidak bebas nilai Terikat oleh nilai-nilai yang dibawa oleh peneliti dan sumber data

2. Perbedaan Proses Penelitian

Perbedaan pada penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dapat dilihat juga dari proses penelitiannya. Proses penelitian pada penelitian kuantitatif bersifat linier dan penelitian kualitatif bersifat sirkuler.

Pada penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Untuk menggali masalah dalam suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi peneliti harus melakukan studi pendahuluan atau membaca berbagai referensi untuk mendalami apa yang akan diteliti, kemudian setelah masalah ditemukan peneliti dapat membuat hipotesa. Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat menggunakan pendekatan/metode/strategi/desain penelitian yang sesuai. Tingkat ketelitian data yang diharapkan, biaya, waktu dan hal lainnya menjadi pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan. Setelah itu peneliti membuat instrumen penelitian seperti

kuisisioner, pedoman observasi untuk mengumpulkan data-data. Instrumen yang digunakan diuji terlebih dahulu validitas dan reabilitasnya. Pengumpulan data dapat dilakukan pada subjek penelitian dapat dilakukan dalam bentuk populasi dan sampel. Setelah data terkumpul, maka dilakukanlah analisis data secara statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan dan menarik kesimpulan.

Pada penelitian kualitatif lebih banyak menggali masalah penelitian yang belum jelas sehingga perlu dieksplor lebih banyak lagi atau untuk memahami suatu interaksi dan gejala sosial. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah manusia itu sendiri. Dalam prosesnya, terdapat beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti. *Pertama*, tahap deskripsi. Pada tahap ini, peneliti akan mengeksplorasi masalah penelitian menggunakan seluruh panca inderanya sendiri. Informasi yang didapatkan cukup banyak walaupun masih secara sepintas dan belum tersusun secara jelas. *Kedua*, tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti akan mereduksi atau memilah data yang sudah didapatkan pada tahap pertama. *Ketiga*, tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti akan menyeleksi data lebih terperinci untuk mendapatkan fokus masalah yang harus diuraikan sehingga menghasilkan pengetahuan/ilmu/hipotesis yang baru.

3. Perbedaan Karakteristik Penelitian

Karakteristik	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
Desain	Khusus, terperinci, statis	Umum, fleksibel, dinamis
Tujuan	Menjelaskan hubungan antara variabel, menguji teori, melakukan generalisasi fenomena sosial yang diteliti.	Menemukan teori, menggambarkan realitas yang lebih kompleks, bersifat interaktif
Teknik Pengumpulan Data	Observasi dan wawancara terstruktur	Observasi partisipan, wawancara mendalam, triangulasi data
Instrumen Penelitian	Kuisisioner/Angket, instrumet yang sudah terstandar	Peneliti sebagai instrumen, buku catatan, <i>tape recorder</i>
Jenis Data	Numerik, statistik	Deskriptif, Eksploratif
Ukuran Sampel	Besar, representatif, ditentukan sejak awal	Kecil, tidak representatif, purposif

Karakteristik	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
Analisis Data	Deduktif, setelah selesai mengumpulkan data, uji statistik	Induktif, dilakukan terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian, mencari pola
Relasi peneliti dengan subjek penelitian	Berjarak, tanpa kontak emosional, jangka pendek	Dekat, personal, jangka lama
Kapan penelitian dianggap selesai?	Setelah semua kegiatan yang direncanakan dapat diselesaikan	Setelah tidak ada data yang dianggap baru/jenuh

D. Klasifikasi Metode Penelitian Campuran (*mixed method*)

Ketika memulai penelitian metode campuran, penting untuk peneliti mempertimbangkan:

1. Metode yang akan digunakan; terdapat berbagai macam metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Baik pertanyaan penelitian maupun data yang dibutuhkan akan menjadi penentu utama metode yang digunakan. Pemilihan metode juga dapat dipengaruhi pengalaman tim peneliti dan kendala waktu.

2. Prioritas metode; Prioritas metode berkaitan dengan penekanan yang diberikan pada setiap metode dalam penelitian. Misalnya, penelitian ini mungkin merupakan penelitian kuantitatif dengan komponen kualitatif kecil, atau sebaliknya.
3. Urutan metode yang akan digunakan.

Menurut Johnson dan Onwuegbuzie (2004), seorang peneliti yang menggunakan metode penelitian campuran harus memutuskan metode yang mendominasi (mana yang lebih dominan, kuantitatif atau kualitatif?) dan waktu pelaksanaannya (apakah metode kuantitatif dan kualitatif akan diterapkan bersama-sama atau berurutan?). Oleh karena itu, klasifikasi jenis penelitian campuran dibuat dengan mempertimbangkan kedua hal tersebut. Berikut bagan yang mengklasifikasikan sembilan jenis metode penelitian campuran (*mixed method*) berdasarkan dominasi metode dan waktu implementasi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel berikut.

Keputusan berdasarkan urutan waktu

Keputusan berdasarkan penekanan paradigma		<i>Concurrent</i> (bersama-sama)	<i>Sequential</i> (berurutan)
	<i>Equal Status</i>	QUAL + QUAN	QUAL → QUAN QUAN → QUAL
	<i>Dominat Status</i>	QUAL + quan QUAN + qual	QUAL → quan qual → QUAN QUAN → qual quan → QUAL

Notasi:

QUAN atau QUAL - singkatan untuk menunjukkan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif atau metode kualitatif

Tanda plus (+) digunakan untuk menunjukkan data yang dikumpulkan menggunakan kedua metode pada waktu yang bersamaan

Tanda panah (→) digunakan untuk menunjukkan bahwa kedua metode dilakukan pada urutan yang berurutan atau merupakan satu rangkaian

Penggunaan huruf kapital untuk mengindikasi metode yang prioritas/utama pada penelitian, dan sebaliknya untuk huruf kecil

Contoh:

QUAL + QUAN menunjukkan penelitian yang didominasi metode kualitatif yang melibatkan pengumpulan dan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif pada waktu yang bersamaan.

QUAL → quan menunjukkan penelitian didominasi metode kuantitatif, pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara berurutan, dimulai dengan data kualitatif.

E. Kelebihan dan Kekurangan *Mixed Method*

Penelitian *mixed method* dianggap sebagai solusi yang tepat ketika masalah penelitian membutuhkan penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan ataupun

berurutan. Dengan menggunakan penelitian *mixed method* ini, hasil-hasil yang diperoleh melalui suatu metode yang didukung oleh metode lain, hal ini membuat kajian penelitian menjadi lebih kuat. Selain itu karena peneliti tidak membatasi pada satu metode penelitian, *mixed method* sangat memungkinkan untuk dapat menjawab masalah penelitian yang lebih luas dan lebih komprehensif (Johnson & Onwuegbuzie, 2004). Peneliti juga dapat menemukan solusi untuk mensiasati kelemahan dari metode kuantitatif ataupun kualitatif dengan menekankan kekuatan metode satu sama lain yang akan digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Dengan demikian, poin-poin yang mungkin terlewatkan ketika hanya menggunakan satu metode dapat diminimalisir dengan baik. Tidak berbeda jauh, menurut Putra (2017), terdapat beberapa kelebihan dari metode *mixed method* yaitu memungkinkan peneliti untuk mengutarakan masalah penelitian yang lebih kompleks, data yang didapatkan menjadi lebih kaya dan komprehensif, serta karena adanya proses triangulasi maka hasil penelitiannya akan memiliki kualitas yang tinggi.

Selain semua kelebihan tersebut, penelitian metode campuran juga memiliki beberapa keterbatasan atau kelemahan. Khususnya, dalam kasus di mana metode kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian *mixed method* dilakukan dalam waktu yang bersamaan, peneliti mungkin akan merasakan kesulitan. Peneliti tunggal ataupun suatu kelompok peneliti harus menguasai kedua metodologi (kuantitatif atau kualitatif) tersebut. Perlu diingat juga bahwa penelitian metode campuran lebih mahal dan

memakan waktu daripada penelitian dengan metode penelitian tunggal (Johnson & Onwuegbuzie, 2004).

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and mixed method Approaches*, USA: Sage Publication.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2017). *Designing and conducting mixed method research* (3rd ed.). USA: Sage Publications.
- Greene, J. C., Caracelli, V. J., & Graham, W. F. (1989). *Toward a Conceptual Framework for Mixed-Method Evaluation Designs. Educational Evaluation and Policy Analysis*, 11(3), 255–274.
- Johnson, R. & Onwuegbuzie, A. (2004). mixed method research: a research paradigm whose time has come. *Educational Researcher*, 33(7), 14-26
- Johnson, R. B., Onwuegbuzie, A. J., & Turner, L. A. (2007). Toward a definition of mixed method research. *Journal of mixed method Research*, 1(2), 112–133.
- Kurniawan, A., W., & Zarah Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Onwuegbuzie, A. J. & Leech, N. L. (2005) On becoming a pragmatic researcher: the importance of combining quantitative and qualitative research methodologies. *International Journal of Social Research Methodology*, 8(5), 375-387.
- Putra, M.F.P. (2017). Mengkombinasikan metode: suatu alternatif penelitian dalam ilmu keolahragaan. *Prosiding Seminar Nasional Olahraga LPTK VIII*, Yogyakarta: 16 Maret 2017.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Thariq, S & Jenny Woodman. (2013). Using mixed method in health research. *Journal of The Royal Society of Medicine Short Reports*. 4(6).

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Vidya Avianti Hadju, M.P.H., lahir di Kota Makassar pada tanggal 08 Januari 1993. Ia adalah anak kedua dari empat bersaudara. Penulis menyelesaikan studi Sarjana di Program Studi Ilmu Gizi Universitas Hasauddin kemudian dilanjutkan menempuh studi Magister di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Gadjah Mada.

Penulis pernah mengabdikan diri menjadi seorang staf pengajar di Perguruan Tinggi Negeri, kemudian pada tahun 2021 diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil sebagai asisten ahli di Universitas Negeri Gorontalo. Bidang kajian utama yang diminati oleh penulis adalah di bidang gizi dan kesehatan masyarakat.

BAB III

TUJUAN DAN KARAKTERISTIK PENELITIAN MIXED-METHOD

Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns., M.Kes.
Universitas Muhammadiyah Lamongan

A. Tujuan Penelitian Mixed-Method

Berdasarkan Creswell (2014) Penelitian Mixed-method merupakan kombinasi antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Jadi dalam satu penelitian menggunakan dua metode yaitu kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sarwono J (2011) penelitian mixed-methods merupakan penelitian yang menggunakan metode lebih dari satu dalam satu kegiatan riset atau lebih yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data kuantitatif dan data kualitatif yang digunakan sebagai bukti empiris dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Alasan dasar pentingnya penelitian mixed-methods adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik dari masalah penelitian dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu pendekatan kualitatif saja tau kuantitatif saja. Pada penelitian mixed-methods dapat mengatasi kelemahan yang ada pada penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif.

Pada penelitian mixed-methods berfokus pada pengumpulan data dan analisis data serta memadukan

data kuantitatif dan data kualitatif sehingga akan didapatkan hasil yang lebih baik dari pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif saja atau penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif saja.

Tujuan dari penelitian mixed-methods adalah untuk menjawab suatu penelitian tambahan yang merupakan tindak lanjut dari suatu penelitian. Peneliti bisa menggunakan penelitian mixed-methods apabila dalam suatu penelitian tidak bisa mencapai tujuan penelitiannya apabila menggunakan satu metode penelitian saja.

Penelitian mixed-methods ini digunakan untuk penelitian dengan masalah penelitian yang memiliki tujuan penelitian yang kompleks. Misalnya: pada suatu penelitian kuantitatif, yang mana penelitian itu bisa dilakukan apabila didapatkan data penelitian kualitatif terlebih dahulu sebagai penunjang untuk bisa berjalannya penelitian kuantitatif.

Penelitian mixed-methods digunakan apabila untuk mencapai tujuan penelitian tidak bisa menggunakan metode penelitian satu saja, peneliti berpengalaman dalam penelitian dengan skala besar, penelitian dilakukan secara tim karena membutuhkan lebih dari satu peneliti dalam proses penelitiannya.

Menurut Sugiono 2013 menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan apabila menggunakan mixed-methods yaitu:

1. Dapat digunakan meneliti suatu objek secara bersama-sama dengan tujuan yang berbeda. Penelitian kualitatif

dilakukan untuk dapat menemukan suatu hipotesis dalam penelitian sedangkan penelitian kuantitatif dilakukan untuk dapat menguji hipotesis dalam penelitian.

2. Dalam proses penelitian digunakan secara bergantian. Pada awalnya menggunakan penelitian kualitatif sehingga dapat menemukan hipotesis. Selanjutnya menggunakan penelitian kuantitatif untuk dapat menguji hipotesis dalam suatu penelitian.
3. Peneliti yang menggunakan metode mixed methods memiliki pengalaman yang luas dalam melakukan penelitian sehingga dapat memahami kedua metode penelitian dan hasil penelitian.

Dalam penelitian mixed-methods, dimana mengumpulkan data, menganalisis data, mengintegrasikan temuan dalam penelitian, menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Menurut Sarwono J (2011) ada beberapa alasan kenapa peneliti menggunakan metode penelitian mixed-methods, diantaranya adalah:

1. Penelitian mixed-methods mulai semakin diterima dikalangan peneliti, ilmuwan, dan ahli metodologi riset
2. Perdebatan mengenai penelitian mixed-methods mulai berkurang dibandingkan sebelumnya
3. Penelitian mixed-methods memiliki peranan penting diberbagai disiplin ilmu

4. Penelitian mixed-methods memiliki hak tersendiri sebagai suatu pendekatan penelitian yang berbeda dengan pendekatan penelitian yang sudah ada.

Menurut Bryman (2010) dari riset yang dilakukan ditemukan mengapa para peneliti menggunakan metode penelitian mixed-methods, diantaranya:

1. Triangulasi

Dalam penelitian menggunakan lebih dari satu metode tetapi diharapkan menghasilkan temuan yang sama.

2. Offset

Dengan adanya dua metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif maka diharapkan keduanya bisa menjadi penyeimbang dalam proses penelitian.

3. Completeness

Dengan menggunakan metode lebih dari satu diharapkan bisa saling melengkapi antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, maksudnya adalah saling melengkapi diantara hasil penelitian kuantitatif dan hasil penelitian kualitatif sehingga hasilnya lebih bersifat komprehensif.

4. Process

Penggunaan metode penelitian lebih dari satu digunakan sebagai sarana proses dalam suatu penelitian. Suatu penelitian tidak hanya dilihat dari hasil akhirnya saja tetapi dari proses penelitian yang digunakan oleh peneliti.

5. Different research questions

Penggunaan metode penelitian lebih dari satu akan mempunyai pertanyaan penelitian yang berbeda yang dapat diselesaikan dengan metode penelitian yang berbeda pula.

6. Explanation

Suatu penelitian yang menggunakan metode penelitian lebih dari satu bisa sebagai sarana eksplanasi, maksudnya temuan atau hasil dari suatu metode penelitian dapat terungkap dan dijelaskan pada hasil penelitian dengan metode penelitian lain. Misalnya hasil penelitian kuantitatif akan terungkap dan dapat dijelaskan apabila ditambahkan hasil penelitian kualitatif

7. Unexpected results

Penggunaan metode penelitian lebih dari satu dapat menghasilkan penelitian yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

8. Instrumen development

Penggunaan metode penelitian lebih dari satu bisa menjadi sarana untuk mengembangkan instrument penelitian. Hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan wawancara mendalam digunakan sebagai bahan untuk menyusun pertanyaan dan kuesioner yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.

9. Sampling

Dalam penelitian mixed-methods berdasarkan pada cara pengambilan sampel dalam suatu proses penelitian dari masing-masing metode penelitian.

10. Credibility

Penggunaan mixed-methods dapat meningkatkan kredibilitas peneliti dan hasil penelitian. Maksudnya dengan menggunakan metode penelitian lebih dari satu akan dipandang sebagai bentuk keunggulan dari hasil penelitian yang akan didapatkan, selain itu juga peneliti dipandang lebih menguasai beberapa metode penelitian yang berbeda.

11. Context

Penggunaan mixed-methods dilakukan karena konteks atau latar belakang penelitian.

12. Illustration

Penggunaan mixed-methods karena peneliti memerlukan ilustrasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

13. Utility

Penggunaan metode penelitian lebih dari satu dilakukan karena pemanfaatan penguasaan peneliti pada metode yang berbeda yang sedang digunakan dalam proses penelitian yang akan dilakukan.

14. Confirm and discover

Penggunaan metode penelitian lebih dari satu digunakan untuk sarana konfirmasi. Hasil temuan

penelitian dengan satu metode yang digunakan dianggap kurang valid oleh peneliti sehingga diperlukan konfirmasi lebih lanjut dari hasil penelitian yang menggunakan metode penelitian yang berbeda.

15. Diversity of views

Penggunaan metode penelitian lebih dari satu akan menghasilkan keanekaragaman pandangan atau pendapat terhadap masalah penelitian.

16. Enhancement

Dengan menggunakan mixed-methods dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian karena data pendukung hasil penelitian yang didapatkan lebih dari satu.

B. Karakteristik Penelitian Mixed-Method

Menurut Creswell terdapat enam karakteristik utama pada penelitian mixed-methods diantaranya adalah :

1. Alasan Desain Penelitian

Terdapat tiga alasan dasar dalam penggunaan metode penelitian mixed-methods yaitu pertama menguji penelitian pada tahap awal untuk bisa meneruskan ke tahap penelitian selanjutnya, ke dua menggambarkan hasil penelitian secara utuh dan menjelaskannya secara rinci, ketiga memberikan penjelasan secara detail dari hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jika data hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif digunakan dan dijelaskan secara bersama-sama maka dapat memberikan penjelasan yang lebih baik tentang hasil

penelitian dibandingkan dengan menggunakan salah satu data saja dari hasil penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

2. Pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif

Pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dalam rangka memprioritaskan mana yang harus dilakukan terlebih dahulu, data kuantitatif berupa numerik sedangkan data kualitatif berupa data teks.

3. Prioritas

Dalam prioritas ini penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif memiliki bobot yang sama, namun dalam proses penelitian ditentukan mana yang harus dilakukan terlebih dahulu apakah penelitian kuantitatif dahulu kemudian dilanjutkan pada penelitian kualitatif ataupun sebaliknya apakah penelitian kualitatif dahulu kemudian dilanjutkan pada penelitian kuantitatif.

Ada dua model dalam prioritas pengumpulan data yaitu 1).Eksplanatif yaitu proses pengumpulan data yang memprioritaskan pada penelitian kuantitatif terlebih dahulu kemudian dilanjutkan pada penelitian kualitatif, 2).Eksploratif yaitu proses pengumpulan data yang memprioritaskan pada penelitian kualitatif terlebih dahulu kemudian dilanjutkan pada penelitian kuantitatif.

4. Urutan

Urutan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dilakukan secara bersamaan

Dalam urutan penelitian ini pengumpulan data dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan karena bukan merupakan urutan yang harus dilakukan secara sistematis dalam proses penelitian.

- b. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan terlebih dahulu dan dilanjutkan pengumpulan data kualitatif

Dalam proses penelitian ini pengumpulan data kuantitatif dilakukan terlebih dahulu karena dalam proses penelitian dapat dilanjutkan jika penelitian kuantitatif sudah dilakukan. Data hasil kuantitatif bisa menjadi bahan untuk bisa lanjut pada penelitian kualitatif.

- c. Pengumpulan data kualitatif dilakukan terlebih dahulu dan dilanjutkan pengumpulan data kuantitatif

Dalam proses penelitian ini pengumpulan data kualitatif dilakukan terlebih dahulu dan dilanjutkan pada penelitian kuantitatif. Data hasil penelitian kualitatif akan menjadi dasar dalam langkah selanjutnya pada proses penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif.

5. Analisis data sesuai desain Penelitian

Pada penelitian mixed-methods analisis data bisa dilakukan secara terpisah maupun secara bersamaan

tergantung metode dan proses penelitiannya. Strategi analisis data dapat dibagi menjadi 3 yaitu: strategi analisis data triangulasi, strategi analisis data eksploratif, dan strategi analisis data eksplanatif.

6. Diagram dari Prosedur penelitian

Diagram dari prosedur penelitian terdiri dari tiga yaitu penggunaan sistem notasi, mengidentifikasi prioritas, dan mengidentifikasi urutan dalam proses penelitian.

Untuk bisa memahami karakteristik dari penelitian mixed-methods maka peneliti terlebih dahulu harus memahami karakteristik penelitian kualitatif dan karakteristik penelitian kuantitatif.

Penelitian kualitatif bisa dilakukan apabila masalah penelitian belum jelas, untuk memastikan kebenaran data, dan untuk mengembangkan teori dengan data yang diperoleh dari proses penelitian. Karakteristik penelitian kualitatif diantaranya adalah:

1. Jika dilihat dari desain penelitian yang digunakan secara umum, fleksibel, serta berkembang dan muncul dalam suatu proses penelitian.
2. Tujuan penelitian kualitatif untuk menentukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori baru, menggambarkan kenyataan yang kompleks, dan untuk memperoleh pemahaman data hasil penelitian.
3. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, *in depth interview*, dokumentasi, dan triangulasi.

4. Instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, buku catatan, tape recorder, camera, handycam, dan lain sebagainya.
5. Sumber data dalam penelitian kualitatif tidak representatif, kecil, purposive, snowball, dan berkembang selamam proses penelitian.
6. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif yang merupakan dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden.
7. Analisis data bisa dilakukan terus menerus mulai awal penelitian sampai akhir penelitian, data bersifat induktif serta mencari pola, model, tema serta teori baru.
8. Dalam proses penelitian hubungan peneliti dan responden akrab dan empati karena jangka waktu proses penelitian lama sampai data penelitian jenuh supaya dapat diperoleh data yang lebih detail sehingga mendapatkan pemahaman yang mendalam dan dapat ditemukan hipotesis penelitian.
9. Apabila dalam proses penelitian sudah tidak ada data yang dianggap baru atau jenuh maka penelitian kualitatif dianggap selesai.

Peneliti dapat menggunakan penelitian kuantitatif apabila masalah penelitian sudah jelas sehingga hipotesis penelitian dapat diuji. Karakteristik penelitian kuantitatif menurut sugiono 2013 diantaranya:

1. Desain dalam penelitian kuantitatif lebih spesifik, jelas dan terinci, serta sudah ditentukan sejak awal.

2. Tujuan penelitian kuantitatif untuk melihat hubungan antar variabel penelitian, menguji suatu teori yang sudah ada, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.
3. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah observasi, wawancara terstruktur, serta menggunakan kuesioner.
4. Instrument yang digunakan berupa tes, angket, wawancara terstruktur, serta instrument baku yang sudah terstandar sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.
5. Sumber data besar, representative, sudah ditentukan sejak awal, dan penentuannya secara random.
6. Analisis data dilakukan setelah selesai pengumpulan data, bersifat deduktif, dan menggunakan uji statistik untuk dapat menguji hipotesis.
7. Hubungan antara peneliti dan responden diusahakan ada jarak supaya bisa lebih objektif
8. Waktu yang dibutuhkan jangka pendek sampai hipotesis dapat dibuktikan.
9. Penelitian dianggap selesai setelah semua kegiatan yang sudah direncanakan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit CV, Alfabeta, Bandung.
- Creswell, J.W. (2014). *Qualitative, Quantitatif and mixed methods approaches*. Sage Publications Asia-Pacific Pte.,Ltd.,hlm.265
- Sarwono, Jonathan. (2011). *Mixed Method: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*. Elex Media Komputindo, Jakarta.

BIOGRAFI PENULIS



Lilis Maghfuroh dengan panggilan akrab Lilis lahir dilamongan pada bulan juni 1983 Dari pasangan H.Ghufron dan Hj.Khoiriyah, dengan Motto hidup "Man Jadda Wajada" yang artinya siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. Maka dari itu dia bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu mulai dari MI, MTS, SMA sampai menempuh kuliah. Pendidikan perguruan tinggi ditempuh di Universitas Brawijaya Malang Prodi ilmu keperawatan lulus tahun 2006, Profesi Ners lulus tahun 2007. S2 Ilmu Kedokteran Keluarga universitas sebelas maret surakarta lulus tahun 2010. Dan sekarang sedang menempuh S3 ilmu kesehatan masyarakat di universitas sebelas maret surakarta.

Buku yang sudah dihasilkan oleh penulis diantaranya adalah buku "Minat dan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi" terbit pada tahun 2019, buku dengan judul "Konsep Teori Dasar Keperawatan" terbit pada tahun 2019, buku

dengan judul "Panduan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Prasekolah Usia 3-6 tahun" terbit pada tahun 2020, Buku dengan judul "Perawat lebah Pekerja Mengangumkan" terbit pada tahun 2020, dan buku dengan judul "Pengantar Pendidikan untuk Perguruan Tinggi" terbit pada tahun 2022. Penulis berprofesi sebagai dosen mulai tahun 2008 dimulai di STIKES Bhakti Mulia Pare Kediri selama satu semester kemudian lanjut di STIKES Muhammadiyah Lamongan yang sekarang berubah menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan mulai tahun 2008 sampai dengan sekarang. Terdapat beberapa Mata kuliah yang diampuh selama menjadi seorang pendidik (Dosen). Email: lilisahza99@gmail.com

BAB IV

PERKEMBANGAN PENELITIAN MIXED METHOD

Hairil Akbar, S.KM., M.Epid.
Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

A. Macam-Macam Metode Penelitian Kombinasi

Creswell (2009) mengklasifikasikan terdapat dua model utama metode kombinasi yaitu model sequential (kombinasi berurutan), dan model concurrent (kombinasi campuran). Model urutan (*sequential*) ada dua yaitu model urutan pembuktian (*sequential explanatory*) dan model urutan penemuan (*sequential exploratory*). Model concurrent (campuran) ada dua yaitu, model concurrent triangulation (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) dan concurrent embedded (campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama).

1. Model *Sequential*

Creswell (2009) mengemukakan tentang metode kombinasi model sequential adalah suatu prosedur penelitian dimana peneliti mengembangkan hasil penelitian dari satu metode dengan metode yang lain.

Metode ini dikatakan sequential, karena penggunaan metode dikombinasikan secara berurutan. Bila urutan pertama menggunakan metode kuantitatif, dan urutan kedua menggunakan kualitatif, maka metode tersebut

dinamakan kombinasi *sequential explanatory* dan bila urutan pertama menggunakan metode kualitatif dan urutan kedua menggunakan metode kuantitatif, maka metode tersebut dinamakan metode penelitian kombinasi model *sequential exploratory*.

a. *Sequential Explanatory*

Metode penelitian kombinasi model *sequential explanatory*, dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.

b. *Sequential Exploratory*

Metode ini sama dengan metode *sequential explanatory*, hanya dibalik, dimana pada metode ini pada tahap awal menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Bobot metode lebih pada metode tahap pertama yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Kombinasi data kedua metode bersifat *connecting* (menyambung) hasil penelitian tahap pertama (hasil penelitian kualitatif) dan tahap berikutnya (hasil penelitian kuantitatif).

c. *Sequential Transformative Strategy*

Model ini dilakukan dalam dua tahap dengan di-padu oleh teori lensa (gender, ras, ilmu sosial)

pada setiap prosedur penelitiannya. Tahap pertama bisa menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif dan dilanjutkan pada tahap berikutnya dengan metode kualitatif atau kuantitatif. Teori lensa dikemukakan pada bagian pendahuluan proposal penelitian untuk memandu dirumuskannya pertanyaan penelitian untuk menggali masalah.

2. Model Concurrent

Metode kombinasi model campuran, merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh analisis yang komprehensif guna menjawab masalah penelitian. Kalau dalam tipe *sequential*, penggabungan metode dilakukan secara berurutan dalam waktu yang berbeda, sedangkan dalam tipe *concurrent* penggabungan dengan cara dicampur dalam waktu yang sama. Dalam hal ini metode kuantitatif/kombinasi digunakan untuk menjawab satu jenis rumusan masalah atau satu jenis pertanyaan penelitian. Terdapat tiga model yaitu: *Concurrent Triangulation strategy*; *concurrent embedded strategy*, dan *concurrent rent transformative strategy*.

a. *Concurrent Triangulation Strategy*

Model atau strategi ini merupakan model yang paling familier diantara enam model dalam metode kuantitatif/kombinasi/*mixed methods*. Dalam model ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara Bersama-sama, baik

dalam pengumpulan data maupun analisisnya, kemudian dapat ditemukan mana data yang dapat digabungkan dan dibedakan.

b. *Concurrent Embedded Strategy*

Metode penelitian kombinasi model *embedded*, merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara simultan/bersama-sama (atau sebaliknya), tetapi bobot metodenya berbeda. Pada model ini ada metode yang primer dan metode sekunder. Metode primer digunakan untuk memperoleh data yang utama, dan metode sekunder digunakan untuk memperoleh data guna mendukung data yang diperoleh dari metode primer.

c. *Concurrent Rent Transformative Strategy*

Metode concurrent transformative merupakan gabungan antara model *triangulation* dan *embedded*. Dua metode pengumpulan data dilakukan pada satu tahap/fase penelitian dan pada waktu yang sama. Bobot metode bisa sama dan bisa tidak sama. Penggabungan data dapat dilakukan dengan merging, connecting atau embedding (mencampur dengan bobot sama, menyambung, dan mencampur dengan bobot tidak sama).

3. Penggunaan Penelitian Kombinasi

Secara umum metode penelitian kombinasi digunakan apabila peneliti ingin untuk memperoleh data dan

informasi yang lengkap, valid, reliabel dan obyektif. Kemudian secara spesifik metode kombinasi digunakan apabila:

- a. Peneliti yang ingin melengkapi hasil penelitian kuantitatif yang diperkaya dengan data-data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa digali dengan metode kuantitatif.
- b. Peneliti ingin hasil penelitian kualitatif dapat diberlakukan pada populasi yang lebih luas.
- c. Peneliti ingin mendapatkan data yang lebih komprehensif yang dapat dicari dengan metode kuantitatif dan kualitatif dalam waktu yang sama.
- d. Peneliti ingin melakukan penelitian yang bersifat proses dengan metode kualitatif, dan meneliti produk dengan kuantitatif.
- e. Peneliti ingin melakukan penelitian tindakan (*action research*).
- f. Peneliti ingin melakukan penelitian untuk menghasilkan produk yang terujicoba dengan metode R & D (*research and development*) (Creswell, 2010:6).

B. Konsep Penelitian Mixed Methode (Metode Campuran)

Penentuan pendekatan penelitian metode campuran didorong oleh asumsi-asumsi filosofis, yaitu epistemologis dan ontologis. Lebih lanjut asumsi-asumsi filosofis ini membentuk persepsi yang menyatakan bahwa terdapat

perbedaan secara mendasar antara penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan prinsip filosofis ini menimbulkan kompetisi yang kemudian disebut sebagai paradigma yang menuntut masing-masing metode yang berbeda (Creswell, 2010:6).

Brymman dalam Sarwono (2011) menyatakan bahwa masalah perbedaan filosofis tidak sesederhana ini dan menjadi semakin kompleks. Sebab, masing-masing aliran filosofis tersebut ternyata mendefinisikan penelitian justru bukan alirannya sendiri. Peneliti kualitatif yang berusaha mendefinisikan penelitian kuantitatif didasarkan pada kaca mata mereka sendiri sehingga terjadi perbedaan antara kedua pendekatan ini semakin menjadi kompleks.

Penelitian kuantitatif berkiblat kepada aliran positivisme, sehingga muncul sebutan-sebutan terhadap metode penelitian kuantitatif yaitu metode tradisional, positivistik, *scientific*, dan metode *discovery*. Sedangkan penelitian kualitatif berkiblat kepada aliran post-positivistik, sehingga muncul sebutan-sebutan terhadap metode penelitian kualitatif yaitu sebagai metode baru, *postpositistik*, artistik, dan *interpretatif* (Sugiyono, 2010).

Perdebatan mengenai paradigma dapat tidaknya peneliti mencampur penelitian pendekatan kuantitatif dan penelitian pendekatan kualitatif, tidak serta merta mereda. Terdapat tiga aliran besar yang menyikapi masalah ini, yaitu pandangan kelompok beraliran keras, pandangan kelompok pragmatis, dan pandangan kelompok dialektis.

Pandangan kelompok garis keras, berpendapat bahwa mencampur kedua pendekatan merupakan hal yang tidak mungkin dilakukan, karena filsafat yang mendasari tiap-tiap pendekatan berbeda. Filsafat positivisme sebagai payung pendekatan penelitian kuantitatif berpandangan bahwa realitas kehidupan dapat diketahui secara objektif dan dalam tataran tertentu dapat dilihat dari hubungann sebab-akibat.

Sementara itu, penganut pendekatan kualitatif berpandangan bahwa kenyataan kehidupan padat dibangun secara sosial dan hanya dapat diketahui dari beberapa sudut pandang yang subjektif. Itulah sebabnya sebuah penelitian dianggap tidak akan pernah bebas nilai. Jika kedua pandangan tersebut diperhadapkan maka diketahui bahwa keduanya bertentangan satu dengan lainnya. Konsekuensinya sulit untuk menggabung kedua pandangan yang bertolak belakang.

Pandangan kelompok pragmatis, memandang persoalan penggabungan ini didasarkan sudut pandang kegunaan praktis. Tashakhori dan Teddie (ed), (2003) menyatakan bahwa pendekatan metodologi dan filosofis apa saja akan dapat bekerja untuk masalah penelitian dalam suatu kajian tertentu. Sementara itu, Patton dalam Sarwono (2011) mengatakan bahwa desain penelitian dan keputusan-keputusan implementasinya dibuat sesuai dengan metode mana yang paling baik untuk memenuhi kebutuhan praktis dalam suatu penelitian tertentu.

Oleh karena itu, dalam pandangan kelompok pragmatis penggabungan metode umumnya memikirkan teknik dan

prosedur apa yang terbaik yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian tertentu. Dengan demikian, penggabungan metode yang berbeda dapat dilakukan dalam kajian tertentu jika seseorang peneliti memutuskan bahwa penggabungan tersebut akan membantu membuat koleksi dan analisis data menjadi semakin akurat dan inferensinya akan menjadi lebih bermanfaat (Creswell, 2010:10).

Pandangan kelompok dialektis, cenderung untuk mencari manfaat sinergis dari paradigma positivisme dan postpositivisme. Hal ini didasarkan bahwa dengan menemukan titik temu antara dua pandangan yang berbeda akan memberikan manfaat bagi peneliti yang menggunakan pendekatan gabungan. Asumsi yang digunakan ialah penelitian dengan menggunakan campuran akan menjadi lebih kuat karena pemahaman terhadap gejala yang dikaji akan menjadi lebih lengkap.

Selanjutnya, para peneliti kelompok pandangan dialektis, percaya bahwa menjadi lebih etis untuk mencampur metode untuk menghadirkan pluralitas kepentingan, suara dan perspektif. Inti pandangan dialektis ialah adanya kesadaran akan manfaat dari sinergi dua pandangan yang berbeda mengenai realitas pengetahuan dan posisi nilai dalam suatu penelitian.

Pola pikir yang perlu dimiliki oleh para peneliti adalah bahwa penggunaan pendekatan penelitian campuran semata-mata diperuntukkan demi tercapainya manfaat yang sama dan ketepatan tujuan sebagaimana ditekankan oleh kelompok pragmatis, tetapi melalui pendekatan

yang saling melengkapi. Kesadaran pandangan kelompok pragmatis dan dialektis bahwa memang tidak mungkin membuat kedua pendekatan yang berbeda menjadi sama, tetapi di antara ketidaksamaan ini terdapat hal-hal yang masih dapat diambil manfaatnya jika dipandang dari pragmatisme dan dialektisme. Berikut ini adalah gambaran pendekatan-pendekatan penelitian kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran.

DAFTAR PUSTAKA

- John W Creswell. 2010. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods* terjemahan oleh Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

BAB V

PRINSIP PENELITIAN MIXED METHOD

Rotua Surianny Simamora, SKM.,M.Kes
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia,
Bekasi

A. Pendahuluan

Saat ini penelitian lebih dominan menggunakan metode penelitian kuantitatif atau sebaliknya penelitian kualitatif saja. Penelitian dimana awalnya berkembang dari riset kuantitatif akhirnya dapat dikembangkan menjadi penelitian yang membutuhkan hipotesis. Pada umumnya penelitian lebih banyak menggunakan metode kuantitatif saja atau kualitatif saja. Adakalanya penelitian berangkatnya dari kualitatif kemudian berkembang hingga membutuhkan hipotesis. Penelitian seperti ini membutuhkan metode penelitian campuran (mixed methods) yang merupakan perpaduan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2014).

Namun demikian, kedua metode penelitian (kuantitatif maupun kualitatif) tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Pemilihan metode terkait dengan kebutuhan penelitian, yakni karakteristik data yang ada di lapangan. Secara umum penelitian dapat didefinisikan sebagai kegiatan manusia dalam rangka memperoleh pengetahuan secara sistematis dengan menggunakan alat-alat atau cara-cara tertentu. Secara luas suatu

penelitian dapat berarti: 1) menemukan teori baru dengan menggugurkan teori lama; 2) menambahkan sesuatu yang baru pada teori lama; atau 3) benar-benar menemukan sesuatu yang baru dan belum ada sebelumnya.

Suatu penelitian ilmiah yang menggunakan alat uji statistik maupun matematik merupakan pendekatan kuantitatif atau sering disebut sebagai analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan pendekatan kualitatif lebih mendasarkan pada penalaran logis (*logical reasoning*), dan pemahaman interpretasi terhadap objek penelitian (Abadi, 2003: 97). Bahkan pada saat ini sesuai dengan perkembangannya pendekatan kuantitatif ini akan lebih lengkap bila menggunakan pendekatan analisis kualitatif. *Mixed methods* diharapkan menjadi solusi dari kebutuhan peneliti. Penulisan ini membahas tentang pengertian dan karakteristik metode penelitian campuran (*mixed methods*) atau paduan metode kuantitatif dan kualitatif.

B. Proses Penelitian *Mixed Method*

Proses penelitian yang digunakan dalam metode kombinasi ini pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan desain penelitian pada model tradisional. Walaupun demikian, terdapat sejumlah varian langkah yang memang menjadi pembeda antara metode kombinasi dengan metode tradisional/monometode. Johnson & Onwuegbuzie (2004:21) menjelaskan bahwa proses metode penelitian kombinasi ini terdiri atas 8 langkah:

- a. Menetapkan pertanyaan penelitian

- b. Memutuskan apakah metode penelitian kombinasi ini dapat diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian
- c. Memilih ragam atau model penelitian kombinasi yang cocok
- d. Pengumpulan data lapangan;
- e. Analisis data
- f. Interpretasi data
- g. Menetapkan keabsahan data
- h. Membuat kesimpulan penelitian dan menulis laporan penelitian

Sekalipun penelitian yang menggunakan metode kombinasi ini dimulai dari satu tujuan dan mungkin lebih dari satu pertanyaan penelitian, tetapi langkah-langkah yang harus ditempuh memang beragam serta tidak linier. Bahkan untuk kasus-kasus tertentu, tujuan maupun pertanyaan penelitian formatnya dapat berubah, tapi konteksnya tetap.

Merujuk pada pendapat Greene, et.al (1989), terdapat lima tujuan utama atau alasan penggunaan metode penelitian kombinasi ini, yakni: (a) triangulasi (mencari konvergensi dan pengukuhan data hasil penelitian lapangan dari metode yang berbeda dan merancang penelitian untuk fenomena yang sama); (b) komplementaritas, yakni memperluas, meningkatkan mengilustrasikan serta mengklarifikasikan hasil penelitian yang menggunakan metode tertentu dengan metode lain yang berbeda; (c) inisiasi, yakni mencari kontroversi serta aspek paradox

yang membantu penyusunan kerangka pertanyaan penelitian; (d) pengembangan, yakni penggunaan data hasil lapangan yang diperoleh melalui metode tertentu sebagai sumber informasi bagi metode lain yang berbeda; dan (e) perluasan, yakni mengembangkan luas dan rentang penelitian dengan menggunakan metode berbeda untuk komponen pencarian yang berbeda pula.

C. Prinsip Penelitian *Mixed Method*

Menurut Morse (2010) dalam Miftah (2017), mengemukakan prinsip-prinsip dalam penelitian *Mixed Method* sebagai berikut :

1. Mengenali arah teoretis proyek penelitian. Semua proyek penelitian memiliki tujuan akhir berupa penemuan ataupun pengujian. Cara utama yang ditempuh peneliti dalam mengkaji secara tuntas tema penelitian di sebut dengan arah teoretis. Arah teoretis tersebut dapat berciri induktif atau deduktif. Arah teoretis induktif adalah ketika peneliti bertujuan untuk menemukan jawaban, seluruh arah induktif tidak berubahah meskipun terdapat bagian-bagian kecil dalam penelitian yang berusaha untuk melakukan konfirmatoris seperti dalam arah deduktif. Arah teoretis deduktif adalah ketika peneliti bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis, untuk menjawab seberapa besar, untuk menentukan hubungan dan tujuan sejenis lainnya. Meskipun arah utama teoretisnya adalah berciri deduktif, seorang peneliti dapat memasukkan arah induktif untuk mendapat

pemahaman yang lebih komprehensif. Misalnya, bertalian dengan budaya hidup masyarakat, kebiasaan masyarakat dalam beraktivitas fisik, dan konstruk-konstruk lain yang relevan.

2. Dalam rancangan mixed methods kita akan menemui istilah dominan (dominant) seperti yang digunakan (2010) serta Tashakkori & Teddlie (2010) atau prioritas (priority) dari Morgan (1998) yang menunjukkan tentang kadar atau bobot dalam desain penelitian. Kesadaran akan bobot tersebut menjadi penting agar proyek penelitian dapat berjalan dengan lancar dan tidak menimbulkan kerancuan dalam praktiknya. Morse (2010), Creswell (2010; 2012), dan Creswell et al (2010) memberikan notasi huruf besar dan kecil untuk menunjukkan metode mana yang lebih dominan atau yang memiliki bobot (weighting) lebih tinggi.

Ketika peneliti menggunakan metode kualitatif lebih dominan sedangkan kuantitatif sebagai suplementer maka peneliti dapat memberikan notasi kual + kuan atau sebaliknya, ketika metode kuantitatif lebih dominan dibanding dengan kualitatif maka kita dapat memberikan notasi kuan + kual.

D. Spektrum Penelitian

Bertitik tolak dari tabel perbandingan di atas, maka penentuan apakah peneliti akan memilih penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif, tergantung dari perlakuan pada aspek-aspek tiap jenis penelitian (11 aspek)

yang akan dilakukan peneliti. Dasar pemilihan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pandangan ontologis peneliti terhadap gejala yang dihadapi

Dalam pandangan ontologis, ada dua pandangan peneliti terhadap realitas yang ada, yaitu bahwa realitas itu tunggal dan bahwa realitas itu jamak. Bila peneliti menganggap realitas, gejala, atau fenomena yang akan diteliti adalah tunggal, berdiri sendiri, terpisah dari realitas, gejala atau fenomena yang lain, dan dapat diteliti secara terpisah, maka peneliti harus memilih jenis penelitian kuantitatif. Sebaliknya, bila peneliti beranggapan bahwa realitas, gejala atau fenomena yang akan diteliti itu bersifat jamak atau ganda dan tidak bisa dipisahkan dari realitas, gejala atau fenomena yang lain, dan harus dipahami secara menyeluruh, maka peneliti harus memilih jenis penelitian kualitatif.

2. Logika yang digunakan dalam penelitian

Logika, rasio atau hasil pemikiran membahas suatu masalah dari sudut benar dan salahnya. Menurut rasio sesuatu yang dikatakan benar itu harus dibuktikan kebenarannya, demikian pula jika mengatakan salah harus dapat ditunjukkan dimana titik kesalahannya. Pengetahuan hasil pemikiran ini bersifat objektif dan bisa diterima setiap orang. Sudut inilah yang menjadi telaah ilmu, yaitu untuk mencari kebenaran. Oleh karena pandangan ontologis akan ikut menentukan model logika yang cocok untuk digunakan sebagai

paradigma penelitian, apakah paradigma jenis penelitian kuantitatif ataukah jenis penelitian kualitatif. Dalam hal ini ada dua logika yang cocok untuk mencari kebenaran berdasarkan pandangan ontologinya yakni logika positivistik bagi pandangan ontologis, bahwa realitas itu tunggal dan logika fenomenologik bagi pandangan ontologis bahwa realitas itu jamak. Bila peneliti memandang realitas yang akan diteliti itu tunggal, dan logika positivistik adalah sebagai paradigma penelitiannya, maka peneliti harus memilih jenis penelitian kuantitatif. Sebaliknya, bila pandangan ontologis peneliti adalah bahwa realitas yang akan diteliti itu adalah bersifat jamak, dan akan menggunakan logika fenomenologik sebagai paradigma penelitiannya, maka peneliti harus memilih jenis penelitian kualitatif

3. Pola pikir yang digunakan

Dalam cara berpikir/menalar untuk mengambil suatu keputusan tentang suatu masalah, terdapat dua cara yaitu pertama secara deduktif dan secara induktif. Cara berfikir deduktif yaitu dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti apakah fakta-fakta itu ada apa tidak dilapangan dan hasilnya dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum dari fakta-fakta khusus yang diteliti tadi. Cara berfikir deduksi ini, bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan benar harus didasarkan pada dasar-dasar deduksi yang benar,

karena kritik dan ketelitian serta kecermatan dalam mengumpulkan fakta-fakta, kemudian cerdas dan objektif dalam menganalisis, menginterpretasi dan menarik kesimpulan.

4. Tujuan penelitian yang ingin dicapai

Sesuai dengan pola pikir deduksi dan induksi, maka tujuan penelitian pun dibedakan menjadi dua berdasarkan pola pikir yang digunakan. Pola pikir deduktif tujuan penelitian ialah untuk uji teori dengan data empiris. Bila peneliti ingin menguji teori atau hipotesis yang disusun berdasarkan berpikir deduktif dengan data empiris (pembuktian empiris), maka peneliti harus memilih jenis penelitian kuantitatif. Sebaliknya bila peneliti ingin menyusun konsep atau teori berdasarkan hasil analisis data empiris, maka peneliti harus memilih jenis penelitian kualitatif.

5. Desain penelitian yang digunakan

Desain atau rancangan penelitian adalah suatu rencana yang dirancang sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Sesuai dengan pola pikir yang digunakan, maka desain ini dibedakan antara desain yang rinci dan lengkap dan ada desain yang bersifat longgar yang memberi peluang untuk diubah. Pola pikir deduktif, yang ingin menguji hipotesis atau teori dengan data empiris, menghendaki desain yang rinci dan jelas, lengkap dengan variabel yang akan diteliti, sekaligus dilengkapi dengan instrumen pengumpul datanya. Desain itu harus di susun secara pasti sebelum data dikumpulkan. Sekali desain

digunakan, maka tidak boleh mengubahnya dalam bentuk apapun. Sebab, jika diadakan perubahan, maka perubahan itu akan mengaburkan variabel, sehingga penafsiran yang bermakna jadi tidak mungkin dilakukan. Itulah mengapa desain seperti ini dipandang sebagai operasionalisasi konsep yang jelas.

6. Strategi penelitian yang digunakan

Strategi adalah cara yang dipilih agar pencapaian tujuan bisa efektif dan efisien. Strategi penelitian ini terkait dengan perolehan data yang sesuai dengan indikator dari tiap variabel atau gejala yang diteliti. Untuk bisa membuktikan, bahwa data itu menjadi indikator dari suatu variabel atau suatu gejala, maka ada dua strategi yang bisa digunakan yaitu dengan cara pemahaman. Kedua macam strategi ini masing-masing mempunyai tujuan sendiri. Strategi pertama ialah strategi pengukuran, bertujuan untuk menentukan besaran suatu data yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka. Semua gejala bisa diubah menjadi angka, dimana angka ini menunjukkan besar atau kualitas dari indikator dari variabel tersebut. Setelah diukur kemudian dihitung. Proses ini dinamakan proses kuantifikasi data, sehingga data yang dihasilkan disebut data kuantitatif. Sedangkan strategi kedua yaitu dengan strategi pemahaman yaitu dengan cara mencari keterangan lebih dalam apa makna dibalik gejala yang nampak dari luar. Peneliti dituntut untuk memahami bagaimana para subyek penelitian berpikir, berpendapat, berperilaku sesuai dengan apa yang ia

lakukan sehari-hari dalam kehidupannya. Ini dilakukan secara mendalam dan terus menerus, sehingga peneliti menghabiskan waktunya dengan subyek yang ditelitinya. Dengan cara ini maka peneliti betul-betul bisa memahami apa makna dibalik tingkah laku subyek studinya.

7. Analisis yang digunakan

Dalam penelitian ilmiah, dikenal ada dua macam analisis data, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif dilakukan peneliti dengan mencari jumlah frekuensi dan mencari prosentasinya, dan analisis/ uji statistik berupa distribusi data atau penghitungan atau pengkelompokan data dari hasil penelitian. Sedangkan dalam analisis deskriptif kualitatif, biasanya bersifat penilaian, analisis verbal non angka, untuk menjelaskan makna lebih jauh dari yang nampak oleh pancaindra. Analisis deskriptif kualitatif ada yang digunakan untuk memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan tolak ukur yang sudah ditentukan. Penelitian evaluasi merupakan jenis penelitian yang banyak menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif ini. Langkah yang dilalui adalah mengadakan pengukuran secara kuantitatif terhadap variabel, kemudian baru mentransfer harga kuantitatif tersebut menjadi predikat kualitatif. Analisis seperti ini bisa memperkaya pemahaman terhadap hasil analisis deskriptif kuantitatif

8. Fokus penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Ada penelitian yang mementingkan identifikasi gejala yang sudah terjadi (*expost facto*), sehingga peneliti berusaha mengidentifikasi besaran kejadian atau gejala itu. Ada penelitian yang fokusnya menekankan pada proses dan makna kejadian ketimbang kejadian itu sendiri. Fokus penelitian yang pertama hanya tertuju untuk mengidentifikasi, mengukur, menimbang kejadian atau gejala yang telah terjadi, dengan mengabaikan proses dan makna kejadiannya, sedang fokus kedua, akan menelusuri kejadian atau gejala itu sejak sebelum, sedang dan sesudah kejadian atau gejala itu terjadi. Dengan demikian, peneliti bisa mengetahui bagaimana proses terjadinya suatu kejadian atau gejala dan sekaligus tahu apa makna dari kejadian itu bagi subyek penelitian.

9. Instrumen pengumpulan data yang digunakan

10. Instrumen pengumpulan data (IPD) ialah alat yang digunakan oleh peneliti untuk menggali data dari obyek atau subyek penelitian. Ada dua kategori instrumen pengumpulan data yang dipilih sesuai dengan paradigma yang digunakan. Bagi yang menggunakan strategi ukur mengukur dalam pengumpulan data, maka instrumen pengumpulan datanya adalah paper dan pensil. Artinya instrumen itu berupa daftar pertanyaan yang dituangkan dalam kertas dan bisa dijawab oleh responden dengan

menggunakan pensil. Misalnya menjawab angket atau mengisi blanko observasi dan sebagainya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan strategi ini, tidak wajib peneliti terjun ke lapangan, sebab bisa diwakilkan pada orang lain (yang telah dilatih) untuk melaksanakan pengumpulan data dengan instrumen yang telah disiapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2008. *Educational Research : Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research*. London. Sage Publications.
- Creswell, J. W., Clark, V.L.P., Gutman, M.L., & Hanson, W.E. 2010. *Rancangan Penelitian Metode Campuran yang Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J.W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Achmad Fawaid, Pengalih Bahasa)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Morse, J.M. 2010. *Prinsip-Prinsip Metode Campuran dan Rancangan Penelitian Multimetode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Edisi ke- 5. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung : CV. Alfabeta
- Morse, J.M. 2010. *Prinsip-Prinsip Metode Campuran dan Rancangan Penelitian Multimetode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

BIOGRAFI PENULIS



Penulis dilahirkan di Siborongborong, pada tanggal 15 Januari 1984. Penulis adalah dosen tetap di Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia.

Menyelesaikan pendidikan S1 Kesehatan Masyarakat di Universitas Sumatera Utara, dan melanjutkan pendidikan S2 Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju. Beberapa mata kuliah yang diampu dikampus yakni Riset Keperawatan, Metodologi Penelitian, Biostatistik, Promosi Kesehatan dan Psikologi dan Budaya. Sebelumnya penulis juga telah menghasilkan buku yang berjudul Buku Bunga Rampai Kebidanan dan Riset Keperawatan di Era Pandemi. Penulis juga aktif dalam kegiatan riset dan berkesempatan mendapatkan dana riset dari Kemendikbud sebanyak 4 kegiatan penelitian dari tahun 2019-2022. Beberapa publikasi pada jurnal nasional terakreditasi nasional sebanyak 4 publikasi. Saat ini penulis dipercayakan sebagai Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia. Penulis dapat dihubungi melalui email : [rotuasuriany12@gmail](mailto:rotuasuriany12@gmail.com) atau nomor telepon 08118415155.

BAB VI

PERBANDINGAN PENELITIAN

KUALITATIF, KUANTITATIF DAN *MIXED METHOD*

Dr. Zubaedah Wiji Lestari, M.Pd.
Universitas Islam Nusantara Bandung

Istilah penelitian meski terdengar familiar bagi banyak pihak. Namun seringkali diasosiasikan dengan kegiatan yang dilakukan akademisi di perguruan tinggi. Tanpa disadari penelitian juga sebenarnya dilakukan oleh banyak kalangan untuk berbagai alasan. Dalam dunia industry contohnya, untuk mengetahui kebutuhan dan minat pasar, produsen perlu untuk melakukan observasi, wawancara dan survey. Ketiga kegiatan tersebut adalah cara untuk mengambil data, yang darinya diperoleh informasi, dan sejatinya tahapan yang dilakukan adalah tahapan penelitian. Pendapat bahwa penelitian diasosiasikan dengan berbagai kegiatan di perguruan tinggi tidak sepenuhnya salah. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, setiap dosen memiliki kewajiban untuk melakukan Tridharma Perguruan Tinggi, yang salah satunya adalah penelitian. Begitu pula, setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan studi diharuskan untuk menulis tugas akhir yang dalam proses penulisannya melibatkan kegiatan penelitian.

Terdapat tiga alasan utama pentingnya melakukan penelitian menurut Creswell (2012). Alasan pertama,

penelitian akan menambah khazanah keilmuan. Alasan ini memunculkan pemahaman bahwa pendidik melaksanakan penelitian untuk memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan dalam bentuk informasi, dan pemecahan pada masalah yang terjadi. Selanjutnya, Creswell (2012) mengemukakan bahwa penelitian disarankan dilakukan dalam dunia pendidikan karena hasil yang didapat dapat memberikan saran perbaikan bagi praktik pendidikan dan memunculkan ide-ide baru yang timbul dari pemikiran kreatif berdasar temuan. Alasan berikutnya, penelitian dapat memunculkan wacana berkenaan isu penting yang terjadi ketika pengambil kebijakan mendebatkan mengenai sesuatu (Creswell, 2012). Untuk memperoleh hasil sesuai yang diinginkan maka peneliti harus dapat menentukan pendekatan yang tepat saat akan melakukan penelitian.

Ada 3 (tiga) pendekatan dalam penelitian yaitu kualitatif, kuantitatif, dan mixed method. Tidak ada pendekatan penelitian yang terbaik, yang ada adalah pendekatan yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Keberhasilan dalam mendapatkan data sesuai yang diinginkan dapat terjadi bila peneliti memilih dan menentukan pendekatan penelitian yang tepat. Untuk dapat menentukan pendekatan penelitian maka peneliti harus mengetahui karakteristik dari setiap pendekatan penelitian dan memilih yang paling sesuai. Untuk alasan tersebut bab ini membahas perbandingan antara pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed method. Perbandingan akan dilakukan dari berbagai aspek diantaranya filosofi yang mendasari pendekatan

penelitian, hakikat dan sifat penelitian, karakteristik, jenis data, objek penelitian, pengambilan sample, langkah-langkah pelaksanaan dan alasan penggunaan dan contoh penelitian kualitatif.

A. Pendekatan Filosofis

1. Kualitatif

Penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran informasi sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moloeng, 2018)

2. Kuantitatif

Penelitian kuantitatif didasari oleh pandangan Postpositivisme. Menurut pandangan ini bahwa peneliti mengklaim pengetahuan didasarkan pada: determinasi atau pemikiran sebab-akibat; reduksionisme, dengan cara mempersempit dan memusatkan pada variable yang akan dihubungkan; mengobservasi secara detail dan melakukan pengukuran terhadap variable; melakukan testing teori yang secara kontinyu diperbaiki. Menurut Lawhorn

(2007) penelitian kualitatif menetapkan kesimpulan yang signifikan secara statistik tentang suatu populasi dengan mempelajari sample yang representatif dari populasi.

3. Mixed Method

Penelitian mixed methods research dipengaruhi oleh pandangan filsafat pragmatisme. Fokus utamanya ada pada konsekuensi penelitian; berpusat pada pertanyaan mendasar dalam penelitian dan bukan semata-mata berorientasi pada metoda penelitian. Multi metoda untuk pengumpulan data dilakukan dalam rangka memperoleh jawaban tentang masalah yang diteliti. Dengan kata lain pragmatisme ini bersifat pluralistic dan berorientasi pada "pekerjaan apa" serta bersifat praktis.

B. Hakikat dan Sifat

Setiap pendekatan penelitian memiliki hakikat dan sifat yang berbeda satu sama lain, seperti pada penjelasan singkat dibawah ini:

1. Kualitatif

Pada pendekatan kualitatif penelitian hakikatnya multi realita dimana peneliti menghasilkan catatan-catatan untuk mengilustrasikan fenomena penelitian dari perspektif yang berbeda. Dalam pendekatan kualitatif, hubungan antara peneliti dengan apa yang diteliti dan partisipan relatif dekat. Kedekatan peneliti dengan partisipan dilakukan menyesuaikan, menyatu

dan menjalin keakraban dengan partisipan untuk mengumpulkan data.

Dalam pendekatan kualitatif peneliti aktif berbicara tentang adanya fakta maupun bias yang terjadi dalam penelitiannya dan tergambar pada interpretasi yang dibuat peneliti. Selain itu penelitian juga terjadi secara induktif dimana temuan penelitian dapat berupa data berdasarkan pandangan-pandangan partisipan. Pendekatan kualitatif meneliti kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material yang lebih menekankan pada deskriptif holistik, yang menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang (Wahab, R., 2016). Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

2. Kuantitatif

Penelitian kuantitatif hakikatnya adalah realita tunggal dimana peneliti menolak atau tidak menolak hipotesis yang diajukan. Pada pendekatan kuantitatif hubungan antara peneliti dengan apa yang diteliti jauh dan tidak parsial yang artinya peneliti mengumpulkan data secara obyektif dan dengan menggunakan instrument tanpa ada kedekatan antara peneliti dengan partisipannya. Pada pendekatan kuantitatif sedikit sekali kemungkinan terjadi bias karena hasil penelitian bersifat objektif dan sesuai data /nilai yang ditampilkan.

Penelitian kuantitatif bersifat deduktif (dimana peneliti melakukan tes terhadap a priori teori) untuk menguji kebenaran teori. Pendekatan kuantitatif lebih menekankan atau menitikberatkan pada gejala-gejala yang memiliki karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang disebut dengan variabel. Sehingga pendekatan kuantitatif adalah hubungan atau relasi antar variabel yang akan dianalisis secara obyektif. Jadi hasil dari penelitian kuantitatif hanya dipakai untuk menentukan generalisasi informasi pada obyek secara umum dan tidak memperhatikan makna dan hal-hal yang bersifat kasuistik pada obyek tersebut.

3. Mixed Method

Penelitian mixed method memiliki hakikat menggabungkan realita tunggal dan multi realita dimana penelitian menguji coba hipotesis dan menghasilkan penjabaran temuan dari berbagai perspektif. Dalam penelitian mixed method secara epistemologi (hubungan antara peneliti dan yang diteliti) bersifat praktis. Maknanya adalah bahwa peneliti mengumpulkan dan memperoleh data melalui hal yang dikerjakannya dalam upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Peneliti memiliki pandangan multi yang memanfaatkan perspektif baik yang bias maupun yang tidak bias. Sifat penelitian mixed method menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif dan digunakan secara bersama-sama

sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.

C. Karakteristik

Karakteristik penelitian memiliki arti bahwa penelitian harus dilaksanakan melalui prosedur atau langkah-langkah yang berurutan. Penelitian harus dibuat secara logis dan hasilnya harus bisa dipertanggungjawabkan serta bisa dibuktikan kebenarannya. Setiap pendekatan penelitian memiliki karakteristik yang unik dan memiliki perbedaan dengan pendekatan lain.

1. Kualitatif

Menurut Creswell (2010) karakteristik penelitian kualitatif antara lain:

- a. Lingkungan alamiah (natural setting); para peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi di mana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti. Peneliti kualitatif tidak membawa individu-individu ini kedalam laboratorium (atau dalam situasi yang telah di-setting sebelumnya); tidak pula membagikan instrumen-instrumen kepada mereka. Informasi yang dikumpulkan dengan berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka bertingkah laku dalam konteks natural inilah yang menjadi karakteristik utama peneliti kualitatif. Dalam setting yang alamiah, para peneliti kualitatif melakukan interaksi face-to-face sepanjang penelitian.

- b. Peneliti sebagai instrumen kunci (researcher as key instrument); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja mengumpulkan sejenis instrumen untuk mengumpulkan data tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi. Mereka, pada umumnya, tidak menggunakan kuesioner atau instrumen yang di buat oleh peneliti lain.
- c. Rancangan yang berkembang (emergent design); bagi para peneliti kualitatif, proses penelitian selalu berkembang dinamis. Hal ini berarti bahwa rencana awal penelitian tidak bisa secara ketat dipatuhi. Semua tahap dalam proses ini bisa saja berubah setelah peneliti masuk lapangan dan mulai mengumpulkan data. Misalnya, pertanyaan-pertanyaan bisa saja berubah, strategi pengumpulan data juga bisa berganti, dan individu-individu yang diteliti serta lokasi-lokasi yang dikunjungi juga bisa berubah sewaktu-waktu. Gagasan utama di balik penelitian kualitatif sebenarnya adalah mengkaji masalah atau isu dari para partisipan dan melakukan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai masalah tersebut.
- d. Beragam sumber data (multiple sources of data); para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber,

seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketimbang hanya bertumpu pada satu sumber data saja. Kemudian, peneliti mereview semua data tersebut, memberikannya makna, dan mengolahnya ke dalam kategori-kategori atau tema-tema yang melintasi semua sumber data.

- e. Analisis data induktif (*inductive data analysis*); para peneliti kualitatif membangun pola-pola, kategori-kategori, dan tema-temanya dari bawah ke atas (*induktif*), dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak. Proses induktif ini mengilustrasikan usaha peneliti dalam mengolah secara berulang-ulang membangun serangkaian tema yang utuh. Proses ini juga melibatkan peneliti untuk bekerjasama dengan para partisipan secara interaktif sehingga partisipan memiliki kesempatan untuk membentuk sendiri tema-tema dan abstraksi-abstraksi yang muncul dari proses ini.
- f. Perspektif teoritis (*theoretical lens*); para peneliti kualitatif sering kali menggunakan perspektif tertentu dalam penelitian mereka, seperti konsep kebudayaan, etnografi, perbedaan-perbedaan gender, ras, atau kelas yang muncul dari orientasi-orientasi teoritis. Terkadang pula penelitian dapat diawali dengan mengidentifikasi terlebih dahulu konteks sosial, politis, atau historis dari masalah yang akan diteliti.

- g. Bersifat penafsiran (interpretive); penelitian kualitatif merupakan salah satu bentuk penelitian interpretif di mana di dalamnya para peneliti kualitatif membuat suatu interpretasi atas apa yang mereka lihat, dengar, dan pahami. Interpretasi-interpretasi mereka bisa saja berbeda dengan latar belakang, sejarah, konteks, dan pemahaman-pemahaman mereka sebelumnya. Setelah laporan penelitian diterbitkan, barulah para pembaca dan para partisipan yang melakukan interpretasi, yang seringkali berbeda dengan interpretasi peneliti. Karena pembaca, partisipan, dan peneliti sama-sama terlibat dalam proses interpretif ini, tampaklah bahwa penelitian kualitatif memang menawarkan pandangan-pandangan yang beragam atas suatu masalah.
8. Pandangan menyeluruh (holistic account); para peneliti kualitatif berusaha membuat gambaran kompleks dari suatu masalah atau isu yang diteliti. Hal ini melibatkan usaha pelaporan perspektif-perspektif, pengidentifikasian faktor-faktor yang terkait dengan situasi tertentu, dan secara umum usaha pensketsaan atas gambaran besar yang muncul. Untuk itulah, para peneliti kualitatif diharapkan dapat membuat suatu model visual dari berbagai aspek mengenai proses atau fenomena utama yang diteliti.

2. Kuantitatif

Karakteristik penelitian kuantitatif menurut Arikunto (2016) sebagai berikut:

- a. Kejelasan Unsur: tujuan, pendekatan, subjek, sample, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal;
- b. Langkah Penelitian: segala sesuatu direncanakan sampai matang ketika persiapan disusun;
- c. Hipotesis (jika memang perlu): Mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian dan hipotesis menentukan hasil yang diramalkan (apriori);
- d. Desain: dalam desain jelas langkah-langkah penelitian dan hasil yang akan diharapkan;
- e. Pengumpulan Data: kegiatan dalam pengumpulan data memungkinkan untuk diwakilkan; dan
- f. Analisis data: dilakukan setelah semua data terkumpul

Lebih lanjut, Sanjaya (2015) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme yang harus memiliki dua kriteria penting, yakni kriteria eksplanatori dan prediktif. Eksplanatori berarti penelitian harus dapat menjelaskan keterkaitan dua buah atau lebih fenomena dalam bentuk hubungan, perbedaan, pengaruh, maupun menjelaskan sampel penelitian terhadap populasinya. Prediktif berarti hasil penelitian harus memiliki daya ramal tinggi yang

mampu memprediksikan suatu fenomena yang akan terjadi.

Berdasarkan kriteria di atas, maka kita juga dapat menarik bahwa penelitian kualitatif harus pula memiliki karakter ilmu pengetahuan yang memiliki beberapa sifat-sifat di bawah ini.

- a. Objektif, maksudnya teori-teori mengenai semesta haruslah menjelaskan apa adanya dan tidak dapat dipengaruhi oleh apa pun; sifatnya harus bebas nilai (asumsi penilaian orang lain).
 - b. Fenomenalis, bukan fenomena, melainkan berasal dari bahasa Yunani yang berarti "yang terlihat". Artinya kajian penelitian hanya berbicara mengenai sesuatu yang dapat diamati, yang dapat dirasakan, dan dapat dilihat karena adanya data.
 - c. Reduksionis, berarti data yang ditemukan melalui penelitian harus dapat direduksi menjadi fakta-fakta yang jelas, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan.
 - d. Naturalis, artinya sesuatu yang diteliti harus serupa dengan objek alam semesta yang bergerak secara mekanis dan tetap berdasarkan hukum-hukum tertentu. Hanya sesuatu yang dapat diulang berkali-kali kapan pun dan oleh siapa pun tetap memiliki hasil yang sama (Sanjaya, 2015)
3. Mixed Method

Berikut beberapa karakter dari penelitian mixed method menurut Creswell (2012).

- a. Memberikan dasar pemikiran untuk desain campuran Pada penelitian yang menggunakan metode kombinasi, peneliti harus memberikan kerangka dan alasan yang jelas mengapa memilih desain penelitian campuran (kuantitatif dan kualitatif). Kerangka atau penjelasan ini biasanya disebutkan di awal sebelum penelitian dilakukan. Alasan untuk melakukan studi metode campuran adalah untuk menjelaskan secara lebih rinci melalui penelitian statistik kuantitatif awal yang diperoleh dari data sejumlah besar orang dan menyamaratakan hasil, sedangkan kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap beberapa individu.
- b. Mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif Data dalam penelitian mixed methods, terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data dikaitkan dengan angka atau data numerik dan kata-kata atau teks dan data gambar.
- c. Penentuan prioritas Penentuan prioritas pada kedua data yang diperoleh dalam penelitian mixed method tergantung pada tujuan penelitian yang akan dilakukan. Prioritasnya adalah bahwa dalam desain metode campuran, peneliti lebih menekankan pada satu jenis data daripada jenis data lain dalam penelitian dan laporan tertulis. Penekanan ini dapat dihasilkan dari pengalaman pribadi dengan pengumpulan data, kebutuhan

untuk memahami satu bentuk data sebelum melanjutkan tahap berikutnya.

- d. Pengurutan dalam pengumpulan data
Penggunaan data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian kombinasi memungkinkan adanya data pengurutan dalam penggunaan kedua jenis data. Ada beberapa kemungkinan pengurutan dalam pengumpulan data pada metode penelitian kombinasi, yaitu: (1) data kuantitatif dan data kualitatif diambil secara bersamaan; (2) data kuantitatif diambil terlebih dahulu sebelum data kualitatif; (3) data kualitatif dikumpulkan terlebih dahulu sebelum data kuantitatif. 5. Analisis data dengan desain Metode penelitian kombinasi memiliki tantangan yang cukup sulit terutama dalam menganalisa data dari metode kuantitatif dan kualitatif. Analisis data pada penelitian kombinasi harus disesuaikan dengan model penelitian kombinasi yang dipilih. 6. Diagram prosedur Metode penelitian kombinasi memiliki diagram khas yang menunjukkan proses penggunaan kedua jenis data (kuantitatif dan kualitatif), urutan penggunaan data, serta menunjukkan prioritas data yang digunakan dalam penelitian.

D. Alasan Penggunaan

1. Kualitatif

Berikut ini beberapa alasan yang perlu diperhatikan sehingga kita harus menggunakan metode kualitatif (Sugiyono, 2013)

- a. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin masih gelap. Melalui penelitian model ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu objek. Ibarat orang akan mencari sumber minyak atau tambang emas, dan lain – lain.
- b. Gejala sosial sering tidak bisa difahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu. Data untuk mencari makna dari setiap perbuatan tersebut hanya cocok diteliti dengan metode kualitatif melalui teknik wawancara mendalam dan observasi serta dokumentasi.
- c. Untuk memahami interaksi sosial. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas.
- d. Untuk mengembangkan teori melalui data yang diperoleh di lapangan

- e. Untuk memastikan kebenaran data melalui teknik pengumpulan dengan secara triangulasi/gabungan maka kepastian data akan lebih terjamin.

2. Mixed Method

Meskipun sulit menggabungkan keduanya dalam satu proses penelitian. Dalam Sugiyono (2013) ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan apabila ingin menerapkan metode kombinasi yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan bersama untuk meneliti pada obyek yang sama tetapi tujuan yang berbeda. Kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis sedangkan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis.
- b. Digunakan secara bergantian. Pada tahap pertama menggunakan kualitatif sehingga ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut diuji dengan metode kuantitatif.
- c. Metode penelitian tidak dapat digabungkan karena paradigmanya berbeda. Tetapi dalam penelitian kuantitatif dapat menggabungkan penggunaan teknik pengumpulan data (bukan metodenya), seperti penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif.
- d. Dapat menggunakan metode tersebut secara bersamaan, asal keduanya telah difahami dengan jelas dan seseorang telah berpengalaman luas dalam melakukan penelitian.

E. Simpulan

Peneliti dapat memilih jenis pendekatan penelitian yang akan dilakukan tergantung dari pendekatan penelitian apa yang paling sesuai dengan tujuan penelitian, dan data apa yang ingin diperoleh. Peneliti dapat memilih pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau mixed method. Semua pendekatan penelitian berupaya menjelaskan kejadian dari perspektif yang berbeda. Ketiga pendekatan yang disebutkan adalah cara yang sistematis yang didalamnya terdapat karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Meski memiliki karakteristik yang berbeda ketiga pendekatan merupakan cara yang valid untuk mengevaluasi suatu fenomena pada konteks yang tepat. Dengan mengobservasi fenomena yang terjadi, pertanyaan penelitian yang diajukan dan faktor lain yang penting, maka peneliti dapat membuat pilihan pendekatan penelitian yang tepat, mendapat jawaban dicari, dan meningkatkan reliabilitas dan validitas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2010). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, 5th Edition*. Pearson.
- Creswell, J. W. (2018). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, 5th Edition*. Pearson.

- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Helen H. Hyun. (2012). *How to design and evaluate research in education*. McGraw-Hill Companies.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan.
- Lowhorn, G.L. (2007). *Qualitative and Quantitative Research: How to Choose the Best Design*. https://www.researchgate.net/publication/256053334_Qualitative_and_Quantitative_Research_How_to_Choose_the_Best_Design
- Moleong, L.J., (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahab, R., (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131405893/pendidikan/INTRO+TO+QUALITATIVE+RESEARCH.pdf>

BAB VII

MODEL PENELITIAN *MIXED METHODS*

Aulia Puspaning Galih, S.IIP., MS.
Universitas Brawijaya

Peneliti harus mengenal model metode penelitian campuran (*mixed methods*) karena dengan memahami jenis dan desain penelitian campuran yang ada maka peneliti dapat dengan lebih tepat dalam memilih dan menggunakan jenis penelitian yang tepat bagi bidang dan topik yang ditekuninya. Pengkategorian dalam metode penelitian campuran tergantung pada disiplin ilmu yang peneliti tekuni. Banyak peneliti telah mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk membuat kategori yang sesuai dalam metode penelitian campuran. Dalam buku "*The Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*" yang ditulis oleh Tashakkori and Teddlie (1998), telah ditemukan 40 jenis metode penelitian campuran yang berbeda pada bahan rujukan yang ada pada saat itu. Sedangkan Creswell, Plano Clark, dkk (2003) merangkum berbagai jenis metode penelitian campuran dan memperbarui ringkasan yang ada sehingga menjadi 12 jenis desain metode penelitian campuran dari 15 tahun tulisan ilmiah yang membahas tentang pendekatan metode penelitian campuran.

Tabel 1 Jenis Metode Penelitian Campuran

Penulis	Desain Penelitian Campuran	Bidang Ilmu
Greene, Caracelli, dan Graham (1989)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Initiation</i> • <i>Expansion</i> • <i>Development</i> • <i>Complementary</i> • <i>Triangulation</i> 	Evaluasi
Patton (1990)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Experimental design, qualitative data, and content analysis</i> • <i>Experimental design, qualitative data, and statistical analysis</i> • <i>Naturalistic inquiry, qualitative data, and statistical analysis</i> • <i>Naturalistic inquiry, quantitative data, and statistical analysis</i> 	Evaluasi
Morse (1991)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Simultaneous triangulation QUAL + quan QUAN + qual</i> • <i>Sequential triangulation QUAL → quan QUAN → qual</i> 	Keperawatan

<p>Steckler, McLeroy, Goodman, Bird, dan McCormick (1992)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Model 1: Qualitative methods to develop quantitative measures</i> • <i>Model 2: Qualitative methods to explain quantitative findings Model</i> • <i>3: Quantitative methods to embellish qualitative findings Model</i> • <i>4: Qualitative and quantitative methods used equally and parallel</i> 	<p>Pendidikan kesehatan masyarakat</p>
<p>Greene dan Caracelli (1997)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Component designs</i> • <i>Triangulation</i> • <i>Complementary</i> • <i>Expansion</i> • <i>Integrated designs</i> • <i>Iterative</i> • <i>Embedded or nested</i> • <i>Holistic</i> • <i>Transformative</i> 	<p>Evaluasi</p>

Morgan (1998)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Complementary designs</i> • <i>Qualitative preliminary</i> • <i>Quantitative preliminary</i> • <i>Qualitative follow-up</i> • <i>Quantitative follow-up</i> 	Penelitian kesehatan
Tashakkori dan Teddlie (1998)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Mixed methods design</i> • <i>Equivalent status (sequential or parallel)</i> • <i>Dominant-less dominant (sequential or parallel)</i> • <i>Multilevel use</i> • <i>Mixed model designs:</i> <ul style="list-style-type: none"> <i>I. Confirmatory, qualitative data, statistical analysis, and inference.</i> <i>II. Confirmatory, qualitative data, qualitative analysis, and inference.</i> 	

	<p><i>III. Exploratory, quantitative data, statistical analysis, and inference.</i></p> <p><i>IV. Exploratory, qualitative data, statistical analysis, and inference.</i></p> <p><i>V. Confirmatory, quantitative data, qualitative analysis, and inference.</i></p> <p><i>VI. Exploratory, quantitative data, qualitative analysis, and inference.</i></p> <p><i>VII. Parallel mixed model.</i></p> <p><i>VIII. Sequential mixed model.</i></p>	Penelitian pendidikan
Creswell (1999)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Convergence model</i> • <i>Sequential model</i> • <i>Instrument-building model</i> 	Kebijakan pendidikan

Sandelowski (2000)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sequential</i> • <i>Concurrent</i> • <i>Iterative</i> • <i>Sandwich</i> 	Keperawatan
Creswell, Plano Clark, Gutmann, dan Hanson (2003)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sequential explanatory</i> • <i>Sequential exploratory</i> • <i>Sequential transformative</i> • <i>Concurrent triangulation</i> • <i>Concurrent nested</i> • <i>Concurrent transformative</i> 	Penelitian pendidikan
Creswell, Fetters, dan Ivankova (2004)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Instrument design model</i> • <i>Triangulation design model</i> • <i>Data transformation design model</i> 	Perawatan kesehatan dasar

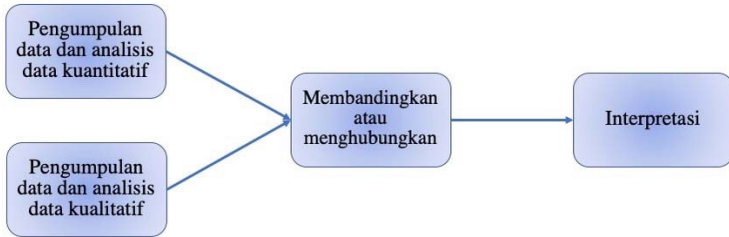
<p>Tashakkori dan Teddlie (2003)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Multistrand designs</i> • <i>Concurrent mixed designs</i> • <i>Concurrent mixed method design</i> • <i>Concurrent mixed model design</i> • <i>Sequential mixed designs</i> • <i>Sequential mixed method design</i> • <i>Sequential mixed model design</i> • <i>Multistrand conversion mixed designs</i> • <i>Multistrand conversion mixed method design</i> • <i>Multistrand conversion mixed model design</i> • <i>Fully integrated mixed model design</i> 	<p>Penelitian sosial dan perilaku</p>
--------------------------------------	--	---------------------------------------

Sumber: Adaptasi dari Creswell, Plano Clark, et al. (2003).

Secara garis besar, terdapat 3 (tiga) model penelitian dalam mixed methods. Ketiga model tersebut adalah desain metode metode campuran paralel konvergen (*convergent parallel mixed methods design*), desain metode penelitian campuran sekuensial eksplanatori (*explanatory sequential mixed methods design*), dan desain metode penelitian campuran sekuensial eksploratori (*exploratory sequential mixed methods design*) (Creswell, 2014).

A. Desain Metode Penelitian Campuran Paralel Konvergen (*Convergent Parallel Mixed Methods Design*)

Desain metode paralel konvergen yang mengikuti pragmatisme sebagai asumsi teoretis, merupakan pendekatan yang efisien dan populer untuk metode penelitian campuran (Creswell & Plano Clark, 2018). Dua pendekatan penelitian yang berbeda, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif digabungkan untuk mendapatkan hasil triangulasi dalam penelitian. Dalam desain konvergen, integrasi kedua data akan membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap daripada hasil yang didapat dari pendekatan kuantitatif atau pendekatan kualitatif saja.



Gambar 1. Desain Metode Penelitian Campuran Paralel Konvergen

Dalam pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, menganalisis hasil kedua data tersebut secara terpisah, dan kemudian membandingkan hasilnya untuk melihat apakah temuan penelitian tersebut saling mendukung atau tidak. Asumsi utama dari pendekatan ini adalah bahwa data kualitatif dan kuantitatif akan memberikan jenis informasi yang berbeda. Yang dimaksud dengan jenis informasi yang berbeda adalah pandangan informan secara rinci yang didapat secara kualitatif dan skor pada instrumen penelitian secara kuantitatif. Hasil dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif seharusnya menghasilkan kesimpulan yang sama.

Tujuan dari desain metode ini adalah mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dari dua data jenis data yang ada, membuktikan hasil dari metode yang berbeda, dan membandingkan beberapa tingkatan dalam suatu system. Peneliti dapat melakukan desain penelitian ini jika:

1. Perlu mengumpulkan kedua jenis data dalam satu kunjungan ke lapangan.

2. Kedua jenis data memiliki jenis kebutuhan yang sama masalah penelitian.
3. Memiliki keterampilan dalam melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan baik.
4. Mampu melakukan proses pengumpulan data secara ekstensif, baik secara individu ataupun berkelompok.

Kelebihan dari desain metode penelitian parallel konvergen adalah sifatnya yang intuitif, efisien, dan cocok dilakukan dalam penelitian kelompok. Sedangkan tantangan yang perlu dihadapi adalah:

1. Memerlukan usaha yang besar dan keahlian yang substansial.
2. Adanya potensi masalah yang berhubungan dengan sampel dan ukuran sampel.
3. Tidak mudah untuk menyatukan dua set data yang berbeda.
4. Kemampuan untuk mengatasi hasil penelitian yang tidak sesuai antar jenis data.

B. Desain Metode Penelitian Campuran Sekuensial Eksplanatori (*Explanatory Sequential Mixed Methods Design*)

Desain metode penelitian campuran sekuensial eksplanatori biasanya dilakukan oleh peneliti yang memiliki latar belakang penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang lebih kuat daripada pendekatan kualitatif. Proses penelitian pada desain ini memiliki 2 (dua) tahap

yang berbeda. Tahap pertama adalah di mana peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan hasil dari penelitian kuantitatif untuk merencanakan tahap penelitian berikutnya, yaitu melalui pendekatan kualitatif. Dari hasil data kuantitatif diambil data responden yang akan dipilih untuk diwawancarai. Fase pertama ini juga digunakan untuk menentukan pertanyaan apa yang akan diajukan kepada informan. Mewawancarai informan secara lebih mendalam berdasarkan jawaban mereka dalam kuesioner yang telah mereka isi inilah yang menjadi tahap kedua penelitian campuran.



Gambar 2. Desain Metode Penelitian Campuran Sekuensial Eksplanatori

Desain penelitian ini bertujuan agar data kualitatif membantu menjelaskan secara lebih jelas dan lebih detail mengenai hasil data kuantitatif yang telah didapat dari tahap pertama penelitian. Prosedur umum yang dilakukan dalam desain metode penelitian ini adalah pengumpulan data dari survey yang telah dilakukan, menganalisis datanya, kemudian memilih responden mana yang sesuai dijadikan informan untuk dilakukan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara. Hasil wawancara inilah yang digunakan untuk memberi penjelasan yang lebih bermakna mengenai tanggapan survey.

Tujuan dari desain metode ini adalah menggunakan data kualitatif untuk membantu menjelaskan kuantitatif,

memiliki hasil yang perlu eksplorasi lebih lanjut, memilih informan terbaik dari hasil data kuantitatif. Peneliti dapat melakukan desain metode penelitian ini jika:

1. Peneliti dan masalah penelitian yang direncanakan berorientasi kuantitatif.
2. Pahami variabel dan instrumen penting yang tersedia.
3. Tersedianya informan untuk pengumpulan data tahap kedua.
4. Memiliki waktu untuk melakukan dua tahap penelitian.
5. Memiliki sumber daya yang terbatas sehingga perlu mengumpulkan dan menganalisis satu jenis data dalam satu kurun waktu.
6. Munculnya pertanyaan baru dari hasil data kuantitatif.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan, antar lain: menarik bagi para peneliti kuantitatif, langsung dapat menerapkan dua tahap penelitian, laporan akhir penelitian dapat ditulis dalam dua tahap, cocok untuk pendekatan baru yang muncul. Tantangan dalam desain metode ini adalah:

1. Dua tahap penelitian membutuhkan waktu yang lama untuk diterapkan.
2. Sulit untuk mendapatkan persetujuan reviewer penelitian ketika tahap kedua tidak bisa ditentukan karena sebelum fase pertama selesai.
3. Perlu memutuskan hasil dari pendekatan mana yang akan ditindaklanjuti.

4. Harus menentukan kriteria yang tepat untuk memilih informan.
5. Perlu menghubungi responden dan informan untuk penelitian tahap dua.

C. Desain Metode Penelitian Campuran Sekuesial Eksploratori (*Exploratory Sequential Mixed Methods Design*)

Desain metode penelitian campuran sekuesial eksploratori memiliki kebalikan dengan desain metode penelitian campuran sekuesial eksplanatori. Jika desain metode penelitian campuran sekuesial eksplanatori dimulai dengan tahap penelitian kuantitatif, maka desain metode penelitian campuran sekuesial eksploratori dimulai dengan tahap penelitian kualitatif. Desain metode ini terjadi di mana peneliti memulai dengan mengeksplorasi data kualitatif dan menganalisisnya, dalam tahap pertama, kemudian mengumpulkan data kuantitatif sebagai penelitian tahap kedua. Dengan adanya data hasil penelitian tahap 1 (satu), hasilnya kemudian dianalisis, dan digunakan untuk mengembangkan pengukuran yang lebih baik, sampel populasi yang lebih spesifik, dan melihat apakah data kualitatif yang ada dapat digeneralisir kedalam suatu sample yang lebih besar. Tahapan dalam penelitian adalah, tahap satu, dilakukannya pengumpulan informan yang potensial dan pengumpulan data kualitatif, melakukan analisis pada hasil temuan data, dan mengolahnya menjadi sampel populasi. Dalam hal ini, terjadi kekurangan instrumen yang memadai untuk mengukur konsep dengan sampel

yang ingin diteliti oleh peneliti. Hal ini mengakibatkan peneliti menggunakan proses penelitian tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap eksplorasi, tahap kedua adalah tahap pengembangan instrument penelitian, dan yang ketiga sebagai pemberian instrumen penelitian kepada sampel penelitian yang akan dijadikan populasi (Dawadi, Shresta, & Giri, 2021).



Gambar 3 Desain Metode Penelitian Campuran Sekuesial Eksploratori

Tujuan dilakukannya desain metode penelitian campuran sekuensial eksplorasi adalah penelitian dilakukan karena variabel, teori, hipotesis tidak diketahui, untuk mengembangkan instrumen penelitian atau tipologi yang tidak tersedia, untuk menilai apakah data kualitatif dapat digeneralisasikan ke populasi kuantitatif. Peneliti dapat menggunakan desain metode ini apabila:

1. Peneliti dan rumusan masalah penelitian berorientasi kualitatif.
2. Variabel penelitian yang penting tidak diketahui dan instrumen penelitiannya tidak tersedia.
3. Memiliki waktu penelitian untuk melakukan dua tahap.
4. Mempunyai sumber daya yang minimal dan perlu mengumpulkan dan menganalisis satu tipe data pada satu waktu.

5. Pertanyaan atau masalah baru telah muncul dari hasil kualitatif

Kelebihan dari desain metode campuran sekuensial eksploratif adalah langsung merancang, mengimplementasikan, dan melaporkan hasil penelitian, dengan adanya komponen data kuantitatif dapat membuat pendekatan kualitatif lebih dapat diterima oleh pembaca yang cenderung pada pendekatan kuantitatif, peneliti mampu menghasilkan produk, seperti instrument penelitian, dan cocok pendekatan penelitian baru yang muncul. Sedangkan tantangan desain ini, yaitu:

1. Dua tahapan penelitian membutuhkan waktu yang lama dalam penyelesaian penelitian.
2. Adanya potensi masalah dalam memutuskan mana temuan data kualitatif untuk dapat digunakan dalam fase kuantitatif.
3. Prosedur untuk mengembangkan instrumen yang valid dan reliabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Tashakkori, A., & Teddlie, C. (1998). *Tashakkori, A., & Teddlie, C. (1998). Mixed methodology: Combining Qualitative and Quantitative Approaches*. California, USA: Sage.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Vol. 4th edition). USA: SAGE Publication, Inc.
- Creswell, John. W., Plano Clark, V. L., Gutmann, M.; Hanson, W. (2003). *Advanced Mixed Methods Research Designs*. In A. Tashakkori, & C. Teddlie, *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*. California, United States of America: Sage. Green.
- Dawadi, S., Shresta, S., & Giri, R. A. (2021). *Mixed-Methods Research: A Discussion on its Types, Challenges, and Criticisms. Journal of Practical Studies in Education, 2(2)*.

BIODATA PENULIS



Aulia Puspaning Galih, S.I.P., MS., lahir di Surabaya, 20 Januari 1991. Memperoleh gelar Sarjana (S1) dari program studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya pada tahun 2012 dengan beasiswa dari Eka Tjipta Foundation. Sebelum lulus S1 penulis telah bekerja di PT. HM Sampoerna, Tbk., sebagai pustakawan hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 menempuh pendidikan Master (S2) di National Chiao Tung University, Taiwan dengan mendapatkan beasiswa penuh dan lulus pada tahun 2015 dengan gelar *Master of Science in Information Management*. Saat ini penulis sedang

menempuh pendidikan Doktoral (S3) di Eötvös Loránd University, Hungaria dengan beasiswa Stipendium Hungaricum.

Penulis bekerja sebagai dosen pada program studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang sejak tahun 2016. Pada tahun 2018-2019 pernah menjabat sebagai staf Unit Jaminan Mutu Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Penulis juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Unit Laboratorium Perpustakaan dan Arsip, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya sejak tahun 2019-2021.

Penulis aktif dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah yang diterbitkan dalam bentuk artikel dan buku. Artikel yang ditulis telah diterbitkan dalam bentuk prodising nasional maupun internasional, jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Buku yang pernah diterbitkan adalah Pemberdayaan Komunitas Berbasis Aksi Demokratisasi Terintegratif: Kumpulan Hasil Riset Lapangan yang terbit pada tahun 2021.

BAB VIII

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN PENELITIAN MIXED METHODS

Dr. Pikir Wisnu Wijayanto, M.Hum.
Universitas Telkom, Bandung

A. Selayang Pandang Penelitian *Mixed Methods*

Sebelum membahas mengenai kelebihan dan kekurangan penelitian *mixed methods* atau biasa disebut dengan penelitian kombinasi, gabungan maupun campuran, sebaiknya kita memahami terlebih dahulu esensi serta alasan dari pemilihan metode di dalam penelitian yang dilakukan. Di bagian-bagian sebelumnya sudah dijelaskan secara gamblang terkait pengertian, model, konsep, tujuan, serta karakteristik dan prinsip-prinsip di dalam penelitian *mixed methods*. Penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif dilibatkan dalam kegiatan penelitian *mixed methods* untuk memberikan pencerahan yang lebih detail mengenai berbagai permasalahan di dalam suatu studi atau penelitian (Fraenkel & Wallen, 2009). Menurut Creswell (2012), penelitian *mixed methods* merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan antara 2 (dua) pendekatan kualitatif dengan kuantitatif untuk mengungkap masalah di dalam suatu kegiatan penelitian.

Creswell (2010) mengatakan bahwa penelitian *mixed methods* mampu memberikan manfaat pada saat

penggunaan metode kuantitatif maupun kualitatif kurang mumpuni dalam memahami permasalahan penelitian. Penelitian *mixed methods* biasanya dilakukan akibat adanya 'ketidakpuasan' para peneliti dengan hasil penelitian kuantitatif maupun kualitatif sebelumnya. Misalnya, seperti yang kita ketahui bahwa metode kualitatif memiliki ruang lingkup yang kecil, sehingga tidak dapat digeneralisasikan hasil penelitiannya. Di dalam metode penelitian kualitatif, subjektivitas dari peneliti masih dianggap sangat tinggi, sehingga hasil penelitiannya tidak lebih dari sekadar asumsi secara personal dari peneliti itu sendiri sehingga tidak dapat menyelesaikan persoalan yang lebih besar. Sedangkan penelitian dengan metode kuantitatif, biasanya hanya menggunakan instrument seperti kuisisioner atau angket yang terkadang masih membuat peneliti mengalami kendala dalam menggali lebih dalam terkait objek yang diteliti.

Menyadari kelebihan serta kekurangan dari metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, maka kedatangan penelitian *mixed methods*, seperti yang ditawarkan oleh para pakar semacam Creswell (2010), Creswell serta Clark (2010), dianggap sebagai pemecahan masalah metodologis. Terlepas dari bagaimana wujud serta justifikasinya, penggunaan *mixed methods* dianggap dapat memberikan pencerahan atau uraian yang lebih lengkap terkait masalah ataupun topik yang diteliti dibandingkan melalui metode tunggal. Hal tersebut lebih dikarenakan bahwa penggunaan dua metode tersebut dianggap dapat lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap

atau komprehensif, detail dan lengkap tentang masalah-masalah yang diteliti dibandingkan hanya menggunakan salah satu metode diantaranya.

Persoalannya, agar dapat diterima secara akademik, penelitian *mixed methods* wajib mempunyai landasan filosofis, metode serta kejelasan premis yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai metodologi, penelitian *mixed methods* mempunyai landasan filosofis yang dapat memandu seperti apa informasi dikumpulkan, diteliti, dianalisis serta menggabungkan pendekatan kuantitatif serta kualitatif di dalam berbagai tahapan proses penelitian. Kemudian sebagai suatu metode, penelitian *mixed methods* berfokus kepada proses pengumpulan, teknik analisis, serta penggabungan informasi dari metode kuantitatif serta kualitatif sekaligus dalam suatu penelitian maupun beberapa studi. Sedangkan premis utamanya merupakan penggabungan metode kuantitatif serta kualitatif sekaligus yang berdampak pada pembagian uraian yang lebih lengkap terhadap masalah di dalam sebuah studi yang diteliti daripada melalui metode tunggal seperti yang berlangsung selama ini.

Penelitian *mixed methods* memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menerapkan semua jenis alat pengumpul data, disesuaikan dengan jenis data yang mereka butuhkan. Sedangkan metode kualitatif atau kuantitatif terbatas hanya pada jenis alat pengumpul data tertentu saja (Creswell, 2012). Sehingga, secara umum dapat disimpulkan bahwa penelitian *mixed methods* merupakan penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan

metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama di dalam suatu kegiatan penelitian untuk mengungkap masalah dalam suatu kegiatan penelitian yang ditandai adanya data yang lebih valid, komprehensif, reliable serta objektif.

B. Model, Karakteristik serta Prinsip Penelitian *Mixed Methods*

Setelah mengetahui pengertian secara umum mengenai penelitian *mixed methods*, kita juga perlu mengetahui beberapa bentuk atau model di dalam penelitian ini. Cresswell (2011) membagi penelitian *mixed methods* ke dalam enam model (*design*) yaitu; *the convergent parallel design*, *the explanatory sequential design*, *the exploratory sequential design*, *the embedded design*, *the transformative design*, dan *the multiphase design*. Sedangkan Menurut Yusuf (2014), membedakan penelitian *mixed methods* menjadi 2 (dua) model yaitu konkuren campuran (*mixed concurrent*) dan sekuensial campuran (*mixed sequential*). Penelitian *mixed methods* model konkuren campuran merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan. Sedangkan penelitian *mixed methods* dengan model sekuensial campuran merupakan penelitian yang menggunakan dua metode secara berurutan, baik peneliti yang menggunakan kualitatif kemudian dilanjutkan dengan kuantitatif (kuanti-kuali) maupun sebaliknya (kuali-kuanti), tergantung kepada objek yang diteliti.

Secara umum karakteristik di dalam penelitian *mixed methods* adalah dengan melibatkan penggunaan dua metode sekaligus di dalam suatu penelitian (studi tunggal), yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Penggabungan kelebihan dari tiap-tiap metode kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian *mixed methods* adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam menjawab pertanyaan serta menyelesaikan permasalahan dalam suatu kegiatan penelitian. Penelitian *mixed methods* hanya berfokus kepada analisis serta pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif yang dikombinasikan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa penelitian *mixed methods* itu terdiri dari pencampuran, kombinasi, relasi, maupun kedekatan antar kedua metode tersebut.

Pendekatan di dalam *mixed methods* melibatkan beberapa asumsi filosofis dengan menerapkan metode kualitatif dan kuantitatif, kemudian mencampurkan (*mixing*) kedua metode tersebut ke dalam suatu penelitian. Penelitian *mixed methods* memiliki kompleksitas yang lebih dari sekedar mendapatkan, menggabungkan serta menganalisis dua jenis data tersebut. Namun penelitian ini juga melibatkan fungsi dari kedua metode penelitian tersebut secara bersama-sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode tersebut memiliki kekuatan penelitian yang lebih luas secara keseluruhan daripada penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif saja.

Pada dasarnya penelitian *mixed methods* juga memiliki beberapa prinsip seperti penelitian lain pada

umumnya. Menurut Morse (2010), secara umum terdapat 2 (dua) prinsip di dalam penelitian *mixed methods*, yaitu bagaimana mengenali arah teoretis serta menyadari akan adanya dominasi di dalam kegiatan penelitian. Arah teoretis merupakan suatu strategi utama yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji tema atau topik penelitian secara tuntas yang bertujuan untuk menemukan jawaban atau hasil penelitian. Adapun ciri dari arah teoretis itu nantinya dapat berupa ciri induktif untuk keperluan tujuan penemuan di dalam penelitian, maupun ciri deduktif yakni untuk tujuan pengujian. Misalnia untuk menguji suatu teori maupun hipotesis, serta menjawab dan menentukan seberapa besar hubungan maupun tujuan penelitian sejenis lainnya.

Di dalam perancangan penelitian *mixed methods*, para peneliti juga sering menemukan istilah dominan (*dominant*). Seperti yang dipakai Morse (2010) serta Tashakkori & Teddlie (2010), kemudian istilah prioritas (*priority*) seperti yang ditunjukkan oleh Morgan (1998) tentang kesadaran akan bobot atau kadar di dalam desain penelitian. Hal ini penting supaya kegiatan penelitian berjalan dengan lancar serta tidak memunculkan kerancuan dalam praktiknya. Untuk memperlihatkan metode mana yang lebih dominan atau memiliki bobot (*weighting*) yang lebih tinggi, Morse (2010), Creswell (2010; 2012), dan Creswell et al (2010), menuliskan notasi dalam bentuk huruf besar serta kecil. Sehingga apabila peneliti menggunakan metode kuantitatif yang lebih dominan dibandingkan dengan kualitatif, maka peneliti memberikan notasi KUAN + kual. Sebaliknya,

pada saat peneliti menggunakan metode kualitatif yang lebih dominan, dan kuantitatif sebagai pelengkap atau suplemen, maka peneliti dapat menuliskan notasi KUAL + kuan.

C. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian *Mixed Methods*

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, penelitian *mixed methods* merupakan jenis penelitian yang menggabungkan dari 2 (dua) metode yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian *mixed methods* juga dapat dikatakan sebagai suatu penyempurnaan studi analisis data, yang selanjutnya diintegrasikan atau diasosiasikan menjadi temuan yang menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap dan detail untuk ditarik menjadi suatu kesimpulan, dibandingkan dengan hanya menggunakan satu pendekatan saja dalam rumusan masalah (Lestari, 2015: 3, dan Subagyo, 2020: 101). Sehingga para peneliti perlu lebih berhati-hati pada saat hendak mengimplementasikan suatu metode penelitian dikarenakan dari setiap metode yang dipilih tersebut memiliki beberapa kelebihan serta kekurangan.

Sama halnya dengan penelitian metode kualitatif maupun kuantitatif yang disatu sisi mempunyai beberapa kelebihan serta di sisi yang lain memiliki kekurangan, penelitian *mixed methods* pun demikian. Jones (1997) memberikan saran yang harus dipertimbangkan bahwa pada saat kita mengkombinasikan metode di dalam suatu penelitian, maka kita harus mengambil kekuatan yang terdapat dalam setiap metode tersebut. Seperti yang

dikatakan Tashakkori dan Teddlie (2003), bahwa masih terjadi berbagai silang pendapat serta polemik terkait penelitian *mixed methods*, terutama di kalangan pakar metodologi penelitian dalam bidang ilmu sosial serta perilaku. Dimulai dari definisi dasar apa yang dimaksud dengan *mixed methods*, bagaimana cara penggunaannya, bahan apa saja yang perlu dipersiapkan untuk memulai penelitian *mixed methods*, kapan waktu yang tepat dalam menggunakannya, bagaimana mendesain penelitiannya dan menganalisis datanya, serta bagaimana cara mengambil kesimpulan.

1. Kelebihan Penelitian *Mixed Methods*

Berikut beberapa kelebihan di dalam penelitian yang menggunakan *mixed methods* menurut beberapa peneliti.

- a. Secara umum, penelitian *mixed methods* diterapkan untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih lengkap, komprehensif atau menyeluruh serta bersifat objektif. Data di dalam penelitian *mixed methods* menjadi lebih akurat dan mendalam dikarenakan data tersebut mencakup data kualitatif dan kuantitatif, yang pastinya akan membuat hasil penelitian yang lebih lengkap serta komprehensif. Penelitian *mixed methods* dapat memberikan proses pengambilan kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian yang lebih baik, kuat, cepat, tepat dan akurat (Cronholm, & Hjalmarsson, 2011). Selain itu mampu memberikan peluang atau kesempatan bagi peneliti untuk menyajikan berbagai sudut pandang (perspektif) yang

lebih komprehensif terhadap suatu persoalan (Tashakkori dan Teddlie, 2003). Kemudian Jones (1997), Creswell (2011), Sugiyono (2016), dan Putra (2017) juga memiliki pandangan yang sama bahwa dalam meneliti permasalahan atau objek yang dikaji, penelitian *mixed methods* dapat menghasilkan data yang lebih menyeluruh serta mendalam, dikarenakan peneliti mempunyai kebebasan dalam memanfaatkan semua instrumen pengumpul data berdasarkan jenis data yang dibutuhkan.

- b. Penelitian *mixed methods* merupakan kompensasi dari keterbatasan penelitian yang menggunakan single method. Creswell (2010) menambahkan bahwa penelitian *mixed methods* mampu memberikan manfaat ketika salah satu dari metode kualitatif atau kuantitatif kurang mumpuni dalam memahami permasalahan di suatu penelitian. Penggunaan *mixed methods* juga merupakan salah satu bentuk upaya peneliti dalam mengurangi atau menimalisir kesalahan dari metode sebelumnya (Darwis, 2014: 6). Sehingga secara singkat, pada saat peneliti sudah mengetahui hal apa saja yang menjadi kekurangan dari pada metode yang akan diterapkan, sehingga peneliti dapat lebih cermat dalam menentukan atau memilih metode penelitian yang lebih tepat.
- c. Penelitian *mixed methods* dinilai mampu menjawab serta menguji pertanyaan penelitian yang bersifat

kompleks, konfirmatif maupun eksploratif secara simultan, sehingga peneliti dapat sekaligus membuktikan serta mengembangkan teori pada saat yang sama. Tashakkori dan Teddlie (2010) dan Cresswell (2012) sepakat berpendapat bahwa penelitian *mixed methods* memiliki kelebihan seperti memiliki kemampuan dalam menjawab pertanyaan yang tidak mampu dijawab dengan menggunakan metodologi lainnya seperti di dalam penelitian kuantitatif atau kualitatif. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Putra (2017) yang menyatakan beberapa kelebihan penelitian *mixed methods* terkait kemungkinan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya kompleks, serta mampu mendapatkan data yang lebih beragam serta menyeluruh atau komprehensif.

- d. Penelitian *mixed methods* memiliki hasil yang lebih komprehensif karena metode ini mengizinkan peneliti untuk melaksanakan investigasi dengan memakai tipe pertanyaan yang berbeda, sehingga mampu menjawab semua pertanyaan di dalam penelitian. Menurut Cronholm dan Hjalmarsson (2011) metode ini mampu menjawab pertanyaan penelitian yang lebih kompleks karena peneliti tidak membatasi pada satu desain penelitian saja. Hal ini berbeda dengan metode penelitian kualitatif maupun kuantitatif yang hanya dibatasi kepada jenis instrumen pengumpul data tertentu saja

(Creswell, 2012). Penelitian kuantitatif misalnya, tidak dapat menjawab secara menyeluruh dan mendalam terhadap pertanyaan penelitian seperti apa (*what*), bagaimana (*how*), dan mengapa (*why*), dikarenakan instrumen yang digunakan terbatas berupa kuisisioner, angket serta tes.

- e. Penelitian *mixed methods* mampu mendorong para peneliti untuk melaksanakan penelitian kolaborasi *social, behavioral, serta humanistic*, dengan menggunakan berbagai pandangan atau paradigma yang belum banyak dilakukan di dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif (Cresswell, 2012). Selain itu penelitian *mixed methods* itu bersifat “praktis” dikarenakan peneliti mempunyai kebebasan serta keleluasaan untuk menggunakan metode dalam meneliti masalah di studi atau penelitiannya (Cresswell, 2012 dan Hermawan, 2019: 25). Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian *mixed methods* memungkinkan peneliti bebas memilih dan menentukan metode atau instrument yang digunakan di suatu studi atau penelitian berdasarkan masalah yang dikaji. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan kombinasi dari metode kualitatif maupun kuantitatif seperti kuesioner, wawancara secara mendalam, observasi, dsb yang tentunya disesuaikan dengan jenis data apa yang ingin diperoleh.

- f. Hasil penelitian *mixed methods* menawarkan tingkat validitas yang tinggi melalui triangulasi atau validasi silang (Cronholm, & Hjalmarsson, 2011). Selain mempunyai kredibilitas yang tinggi, penelitian ini juga lebih dapat diandalkan (Putra, 2017). Dengan menerapkan triangulasi tentunya dapat meningkatkan kredibilitas dari data yang didapatkan, sehingga hasil dari penelitian *mixed methods* lebih komprehensif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memberikan solusi yang lebih tepat guna serta lebih mendalami dan mengentaskan masalah dari fenomena yang diteliti.

2. Kekurangan Penelitian *Mixed Methods*

Selain kelebihan-kelebihan yang dimiliki, penelitian *mixed methods* juga memiliki beberapa kekurangan. Berikut beberapa kekurangan dari penelitian *mixed method* antara lain:

- a. Menurut Morse (2010) dalam praktiknya peneliti kadang masih kurang ketat dalam mempraktikkan prosedur- prosedur yang terdapat di dalam penelitan *mixed methods*, sehingga informasi yang didapat justru malah dipertanyakan serta memunculkan keraguan terhadap validitas riset. Hal ini dikarenakan beberapa asumsi dasar dari kedua metode tersebut yang masih sangat riskan untuk dilanggar pada saat peneliti menggabungkannya.

- b. Dibutuhkan kemampuan yang lebih bagi peneliti dalam melakukan serta menginterpretasikan termaan atau hasil dari dua desain penelitian. Penelitian *mixed methods* juga membutuhkan pengetahuan prasyarat yang mumpuni dan mendalam serta sangat menuntut peneliti untuk menguasai dua metode atau pendekatan sekaligus. Penelitian *mixed methods* sangat menuntut peneliti untuk menguasai dua metode atau pendekatan sekaligus. Selain memahami secara mendalam tentang penelitian kuantitatif, peneliti juga harus memahami serta menguasai betul hal-hal yang menyangkut penelitian kualitatif. Jika peneliti hanya menguasai salah satu saja, maka dipastikan akan mengalami kesulitan di dalam melaksanakan penelitian *mixed methods*.
- c. Penelitian *mixed methods* memerlukan data yang lebih luas. Hal ini dikarenakan perlunya adanya proses pengambilan banyak data ke dalam satu penelitian, sehingga tentunya akan menghabiskan banyak waktu, sumber daya serta energy dalam pelaksanaannya. Dibandingkan hanya menggunakan satu metode penelitian, peneliti harus lebih terstruktur serta teratur dalam melaksanakan semua proses penelitian *mixed methods*. Dimulai dari proses awal penyusunan proposal hingga pada saat turun langsung ke lapangan serta menyusun hasil penelitian. Rancangan penelitian gabungan yang

terstruktur sangat menuntut sebuah proses dalam pelaksanaannya karena membutuhkan ketelitian dan waktu yang lama dalam melakukan penelitian.

- d. Penelitian *mixed methods* mempunyai tingkat kesulitan tersendiri yang berbeda dengan metoda lainnya, terutama pada saat menggabungkan dua pendekatan saat membuat laporan serta kesimpulan. Diperlukan pengorganisasian dari tim peneliti yang sangat baik serta solid. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian *mixed methods* yang kompleks ini memerlukan tim organisasi yang cukup baik secara kuantitas maupun kualitas keilmuan maupun kepakaran masing-masing peneliti.
- e. Hasil penelitian *mixed methods* dapat menjadi masalah apabila tidak saling mendukung atau bahkan saling bertolak belakang. Hal ini diutarakan oleh Deacon, Bryman dan Fenton (dalam Tashakkori dan Teddlie, 2003: 17), bahwa perbedaan hasil penelitian dalam *mixed methods* masih dapat diterima dikarenakan hal tersebut dapat berupa hasil sudut pandang yang berbeda dari suatu fenomena. Akan tetapi di sisi lainnya, peneliti perlu membuat kajian ulang terhadap kerangka kerja dari tiap-tiap komponen metode baik kuantitatif maupun kualitatif. Pilihan terhadap *mixed methods* tetap harus berprinsip untuk menjelaskan berbagai aspek yang berbeda terhadap fenomena yang dikaji.

D. Kesimpulan

Sebagai suatu varian yang baru di dalam dunia penelitian, *mixed methods* sudah dianggap sebagai metode alternatif yang dinilai untuk mampu menutup berbagai kekurangan metode kuantitatif maupun metode kualitatif. Terlepas dari beberapa pertanyaan yang menyertainya, bagi penganut *mixed methods*, mereka menganggap bahwa metode ini memiliki kekuatan serta kelebihan dibanding dengan dua metode penelitian yang sudah ada sebelumnya serta mampu menjawab berbagai persoalan perilaku sosial dan kemanusiaan yang semakin kompleks.

Namun kehadirannya masih memunculkan bermacam polemik terutama bagi para peneliti. Banyak yang menganggap *mixed methods* merupakan hal yang mustahil untuk dilakukan, namun banyak juga yang menganggap sebaliknya.

Berbagai polemik yang masih ada dimulai dari definisi dari *mixed methods* itu sendiri, apa landasan filosofis serta paradigmanya, bagaimana implementasinya, perolehan datanya, desain penelitiannya, pengambilan kesimpulannya, apa saja bahan yang perlu untuk dipersiapkan dalam memulai penelitian ini. Sehingga sampai dengan saat ini para pakar dalam penelitian bersepakat bahwa masih terdapat banyak perbedaan diantara mereka (*they agree in disagreement*).

Para peneliti juga agar senantiasa berhati-hati pada saat akan mempraktikkan sebuah metode penelitian karena metode yang nanti akan digunakan pastinya memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Terlepas

dari berbagai polemic yang ada, kehadiran *mixed methods* tetap perlu disikapi secara positif sebagai suatu khazanah baru di dalam dunia penelitian. Terlebih telah banyak peneliti yang menggunakannya, serta dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi para peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., Clark, V. L. P., Gutman, M. L., & Hanson, W. E. 2010. *Rancangan Penelitian Metode Campuran yang Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Achmad Fawaid, Pengalih Bahasa)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. 2011. *Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research 4ed*. Boston: Phoenix Color Corp.
- Creswell, J. W. 2012. *Educational Research Planning, Conducting and Evaluative Quantitative. In Research 4th Ed*. USA: Pearson Education, Inc.
- Cronholm, S. & Hjalmarsson, A. 2011. Experiences from Sequential Use of Mixed Methods. *The Electronic Journal of Business Research Methods*, 9(2), 87-95.
- Darwis, A. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Fraenkel & Wallen. 2009. *How to Design and Evaluate Research In Education*. Mc.Graw-Hill: Singapore.
- Hermawan, I. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*. Hidayatul Quran Kuningan.

- Jones, I. 1997. Mixing Qualitative and Quantitative. *Methodss in Sports Fan Research: The Qualitative Report*, 3(4), 1–8.
- Lestari, K. E. & M. R. Y. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Morse, J. M. 2010. *Prinsip-Prinsip Metode Campuran dan Rancangan Penelitian Multimetode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, M. F. P. 2017. Mixed Methods: Pengantar Dalam Penelitian Olahraga. *Jurnal Pembelajaran Olahraga* 3(1), 530-548.
- Subagyo, A. 2020. *Aplikasi Metode Riset: Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Mix Methods*. Inteligensia Media.
- Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, Penelitian Kombinasi, dan Pelitian Tindakan dan Penelitian Evaluasi)*. Alfabeta.
- Tashakkori, A., & Teddlie, C. (Eds.). 2003. *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Teddlie, C., & Tashakkori, A. 2010. *Problematika Dan Kontroversi Utama Seputar Penggunaan Metode Campuran Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

BIOGRAFI PENULIS



Dr. Pikir Wisnu Wijayanto, M.Hum, lahir di Banyumas 31 Mei 1980. Saat ini penulis tinggal dan menetap di Perumahan Cherry Field Cluster Crista 88C Bandung, Jawa Barat. Pendidikan terakhir yang ditempuh yaitu Program Doktor (S3) pada Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa konsentrasi Bahasa Inggris di Universitas Negeri Semarang (2014-2017), serta mendapatkan penghargaan sebagai wisudawan terbaik untuk Program Pascasarjana (Doktor)

Perjalanan karirnya dimulai dengan menjadi guru tetap Yayasan (GTY) di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dari tahun 2006 s.d 2009. Selain menjadi guru, di periode tahun yang sama, penulis juga menjadi dosen luar biasa (LB) di beberapa perguruan tinggi di Purwokerto, seperti STIKES Harapan Bangsa Purwokerto, STMIK Amikom Purwokerto, serta BSI Purwokerto. Mata pelajaran atau mata kuliah yang diampu adalah Bahasa Inggris.

Kemudian mulai di tahun 2009 s.d sekarang, penulis bekerja sebagai dosen tetap di Universitas Telkom, dengan penempatan (*homebase*) di Program Studi D3 Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Terapan. Beberapa jabatan struktural juga pernah penulis jalani. Dimulai dari menjadi Asisten Manajer Perpustakaan di tahun 2010-2012, kemudian Asisten Manajer Layanan Karir dan Alumni (2012-2014). Di periode tahun 2014 – 2017, penulis melanjutkan jenjang pendidikan Program Doktor (S3), dan berhasil menempuh studi selama 3 (tiga) tahun.

Setelah menyelesaikan studinya, penulis terakhir menjabat di struktural sebagai Manajer Pascasarjana dan Kelas Internasional di tahun 2020.

Selain menjadi dosen, penulis juga menjadi Asesor BAN PAUD PNF Jawa Barat dari tahun 2019-2021. Penulis juga cukup produktif di dalam menghasilkan publikasi ilmiah di beberapa prosiding, jurnal nasional maupun internasional bereputasi. Selain itu penulis juga sudah menghasilkan beberapa produk HAKI serta aktif di dalam kegiatan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan beberapa mitra di setiap semesternya.

BAB IX

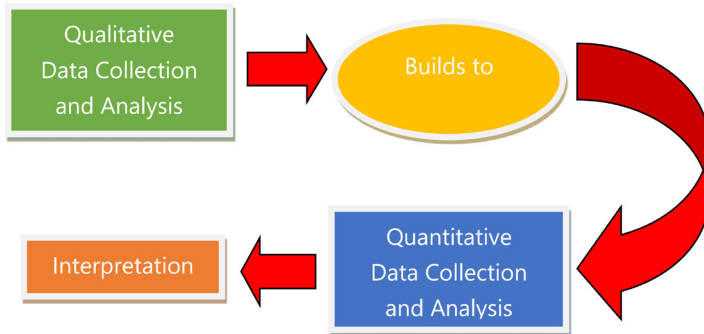
LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN MIXED METHOD

Waluyo, S.Kep., Ns., M.Kep
RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen

Langkah langkah dalam penelitian *mixed method* dijelaskan berdasarkan jenis kombinasi penelitiannya yang terbagi menjadi empat model yaitu model *sequential exploratory*, model *sequential explanatory*, model *concurrent embedded* dan model *concurrent triangulation*.

A. Model *Sequential Exploratory*

Merupakan kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif, dimana diawali pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif terlebih dahulu, baru kemudian dilanjutkan pengumpulan dan analisis data penelitian kuantitatif. Secara umum digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah Penelitian *Mixed Methode Model Sequential Exploratory*

1. Tahap Pertama Penelitian Kualitatif

Langkah pertama dalam metode penelitian *mixed method model sequential exploratory* adalah melakukan penelitian dengan metode kualitatif (Yin, 2013)

Langkah-langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut

a. Perumusan masalah

Masalah dan rumusan masalah merupakan dua hal yang berbeda. Masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi. Sedangkan rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Dalam usulan penelitian, sebaiknya masalah tersebut perlu ditunjukkan dengan data. (Sugiyono, 2013).

Rumusan masalah juga dapat diartikan sebagai rumusan secara konkrit masalah yang ada, dalam bentuk pertanyaan penelitian yang dilandasi oleh pemikiran teoritis yang kebenarannya perlu dibuktikan. Rumusan masalah merupakan masalah-masalah yang memerlukan suatu penyelesaian segera. Rumusan masalah setidaknya harus mengandung unsur (Q: *Question*–pertanyaan; S: *Specific*; dan S: *Separated*) (Nursalam, 2017)

Dalam penelitian kualitatif seperti yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang merupakan fokus penelitian masih bersifat *semen tara* dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks dalam kaitannya dengan aspek-aspek lain (*in context*). Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif, pada tahap awal penelitiannya, kemungkinan belum memiliki gambaran yang jelas tentang aspek-aspek masalah yang akan ditelitinya. Ia akan mengembangkan fokus penelitian sambil mengumpulkan data. Proses seperti ini disebut "*emergent design*" Dalam penelitian kualitatif, pertanyaan penelitian tidak dirumuskan atas dasar definisi operasional dari suatu variabel penelitian. Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks, interaksi

sosial yang terjadi, dan kemungkinan ditemukan hipotesis atau teori baru (Sugiyono, 2013).

b. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka memuat uraian yang sistematis tentang teori dasar yang relevan, yang akan digunakan sebagai kerangka pikir dalam penelitian, fakta dan hasil penelitian sebelumnya yang berasal dari pustaka mutakhir serta memuat teori, proposisi, konsep atau pendekatan terbaru yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Teori dan fakta yang digunakan seharusnya diambil dari sumber primer serta mencantumkan nama sumbernya. Tata cara penulisan kepustakaan (sitasi) harus sesuai dengan ketentuan pada pedoman yang digunakan, yaitu:

- 1) Melakukan parafrase (mengekspresikan ide orang lain dalam kata-kata sendiri).
- 2) Meringkas (mengekspresikan ide seseorang secara ringkas dengan kata penulis sendiri).
- 3) Membuat kutipan (menuliskan secara tepat/ sama persis ide-ide orang lain berdasarkan apa yang mereka tulis/kemukakan).
- 4) Menyalin (merekproduksi diagram, tabel atau grafis lainnya).

Pada tinjauan pustaka juga dicantumkan tentang *theoretical mapping*/ riset pendukung/ keaslian penelitian. Beberapa riset yang terkait dengan topik tesis, baik yang dipublikasikan maupun

tidak, perlu diuraikan dalam sub bab ini. Penulisan *theoretical mapping* diawali dengan prolog, diikuti oleh tabel, kemudian disertai rangkuman. Tabel sedikitnya harus mendeskripsikan tentang: judul riset dan penelitiannya, tujuan penelitian, desain penelitian, sampel dan teknik sampling, variabel, instrumen, serta hasil penelitian. Setelah itu perlu dijelaskan kekurangan dan kelebihan riset yang ada sesingkat mungkin dan kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada (Nursalam, 2017)

c. Pembuatan pedoman wawancara

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- 1) Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil, notebook yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.
- 2) Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberitahu kenapa informan apakah dibolehkan atau tidak.

3) Camera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2013).

d. Penentuan subyek penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan

ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, ternan dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. (Sugiyono, 2013).

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan

akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Praktek seperti inilah yang disebut sebagai "*serial selection of sample units*" (Lincoln dan Guba, 1985), atau dalam kata-kata Bogdan dan Biklen (1982) dinamakan "*snowball sampling technique*". Unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian, Proses ini dinamakan Bodan dan Biklen (1982) sebagai "*continuous adjustment of focusing' of the sample*". Penambahan sampel itu dihentikan, manakala datanya sudah jenuh. Dari berbagai informan, baik yang lama maupun yang baru, tidak memberikan data baru lagi (Sugiyono, 2013)

e. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interivew*) dan dokumentasi.

f. Analisis data

Analisa data pada penelitian kualitatif berbeda dengan analisa data pada penelitian kuantitatif. Data pada penelitian kualitatif berupa hasil wawancara, observasi partisipan, catatan lapangan (field note) atau hasil diskusi kelompok terarah (focus group discussion) yang merupakan data yang berbentuk narasi atau pernyataan. Sehingga analisa data penelitian kualitatif tidak memerlukan uji statistik. (Dharma, 2011)

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013).

Dalam menganalisis data penelitian kualitatif disesuaikan dengan teknik analisis data yang dipilih. Secara umum prosedur analisis data pada penelitian kualitatif menurut (Creswell, 2018) yaitu

- 1) Organisasi data
- 2) Pembacaan, memoing
- 3) Mendiskripsikan data menjadi kode dan tema

- 4) Mengklasifikasikan data menjadi kode dan tema
- 5) Menafsirkan data
- 6) Menyajikan, memvisualisasikan data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2013).

- g. Pembuatan kesimpulan sementara dan penyusunan hipotesis

Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan sementara didasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan. Kemudian peneliti membuat hipotesis-hipotesis berdasarkan kesimpulan sementara yang telah dibuat. Dari hipotesis ini akan diuji secara kuantitatif pada tahap penelitian selanjutnya.

2. Tahap Kedua Penelitian Kuantitatif

Langkah selanjutnya dalam metode penelitian mixed method model sequential exploratory setelah melakukan penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dengan metode kuantitatif.

Langkah-langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut

a. Pencarian teori dan indikator pengukuran variabel yang terkait dengan hipotesis

Pencarian teori-teori yang relevan dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrumen penelitian. Teori-teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang, pendapat penguasa, tetapi teori yang betul-betul telah teruji kebenarannya. Di sini juga diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti. Jumlah teori yang dikemukakan tergantung pada variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013).

b. Pembuatan instrumen penelitian

Dalam tahap ini dilakukan pembuatan instrumen penelitian atau kuesioner atau tes, yang didalamnya telah ditetapkan skor-skor untuk setiap jawabannya. (Siswanto, 2017). Jumlah instrumen

yang akan digunakan tergantung pada variabel yang diteliti. Dalam hal ini perlu dikemukakan instrumen apa saja yang akan digunakan untuk penelitian, skala pengukuran yang ada pada setiap jenis instrumen (Likert, dll), prosedur pengujian validitas dan reliabilitas instrumen (Sugiyono, 2013)

c. Populasi dan sampel

Dalam tahap ini peneliti menentukan populasi yang akan digunakan dalam penelitian, menentukan besarnya sampel dan juga menetapkan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan.

Dalam tahap ini perlu dijelaskan populasi dan sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data. Bila hasil penelitian akan digeneralisasikan (kesimpulan data sampel yang dapat diberlakukan untuk populasi) maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representatif dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi secara random sampai jumlah tertentu. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2013)

d. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif menggunakan tiga metode yaitu metode kuesioner, metode wawancara terstruktur dan observasi (Dharma, 2011). Dalam pengumpulan data perlu dipilih teknik mana yang paling tepat, sehingga didapat data yang betul-betul valid dan reliabel. Teknik pengumpulan data (kuesioner, observasi, wawancara) tidak perlu semuanya dicantumkan jika sekiranya tidak dapat dilaksanakan. Karena jika mencantumkan semuanya harus disertai datanya. Mendapatkan data yang lengkap dan obyektif penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan, tetapi bila satu teknik di sekiranya sudah cukup maka teknik yang lain jika digunakan akan menjadi tidak efisien (Sugiyono, 2013)

e. Pengolahan data dan pengujian hipotesis

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan statistik yang telah dipilih. Pengolahan data ini dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dibuat.

f. Pembuatan kesimpulan sementara

Kesimpulan sementara ini dibuat setelah dilakukan pengolahan data dan pengujian hipotesis.

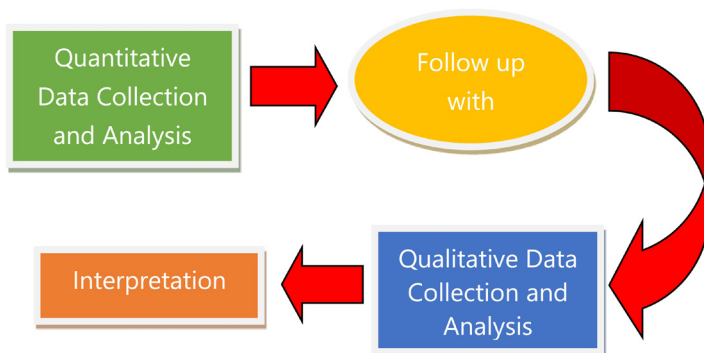
3. Tahap Ketiga Penelitian Mixed Method

a. Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti menghubungkan hasil penelitian kualitatif dengan hasil penelitian kuantitatif

b. Kesimpulan final

Kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang didasarkan pada pembahasan yang sudah dibuat.



Gambar 1. Langkah Penelitian *Mixed Methode Model Sequential Explanatory*

1. Tahap Pertama Penelitian Kuantitatif

Langkah pertama dalam metode penelitian mixed method model *sequential explanatory* adalah melakukan pengumpulan dan analisis data penelitian dengan metode kuantitatif.

Langkah-langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut

a. Perumusan masalah

Rumusan masalah dalam tahap ini merupakan rumusan masalah yang bersifat kuantitatif dan rumusan masalah yang bersifat kualitatif.

b. Penyusunan teori dan hipotesis

Setelah menentukan masalah, selanjutnya peneliti mencari dan memilih teori yang relevan sehingga dapat digunakan untuk memperjelas masalah, memberi definisi operasional, merumuskan hipotesis dan mengembangkan instrumen. Jumlah teori yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Hipotesis yang dikemukakan dapat berbentuk hipotesis deskriptif, komparatif, dan asosiatif. (Hammarberg, K., Kirkman, M., & De Lacey, 2016).

c. Pembuatan instrumen penelitian

Dalam tahap ini dilakukan pembuatan instrumen penelitian atau kuesioner atau tes, yang didalamnya telah ditetapkan skor-skor untuk setiap jawabannya. (Siswanto, 2017). Jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada variabel yang diteliti. Dalam hal ini perlu dikemukakan instrumen apa saja yang akan digunakan untuk penelitian, skala pengukuran yang ada pada setiap jenis instrumen (Likert, dll), prosedur pengujian

validitas dan reliabilitas instrumen. (Sugiyono, 2013).

d. Populasi dan sampel

Dalam tahap ini peneliti menentukan populasi yang akan digunakan dalam penelitian, menentukan besarnya sampel dan juga menetapkan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan.

Dalam tahap ini perlu dijelaskan populasi dan sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data. Bila hasil penelitian akan digeneralisasikan (kesimpulan data sampel yang dapat diberlakukan untuk populasi) maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representatif dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi secara random sampai jumlah tertentu. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2013).

e. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif menggunakan tiga metode yaitu metode kuesioner, metode wawancara terstruktur dan observasi (Dharma, 2011). Dalam pengumpulan data perlu dipilih teknik mana yang paling tepat, sehingga didapat data yang betul-betul valid dan reliabel.

Teknik pengumpulan data (kuesioner, observasi, wawancara) tidak perlu semuanya dicantumkan jika sekiranya tidak dapat dilaksanakan. Karena jika mencantumkan semuanya harus disertai datanya. Mendapatkan data yang lengkap dan obyektif penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan, tetapi bila satu teknik di sekiranya sudah cukup maka teknik yang lain jika digunakan akan menjadi tidak efisien (Sugiyono, 2013).

f. Pengolahan data dan pengujian hipotesis

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan statistik yang telah dipilih. Pengolahan data ini dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dibuat.

g. Pembuatan Kesimpulan Sementara

Kesimpulan sementara ini dibuat setelah dilakukan pengolahan data dan pengujian hipotesis. Kesimpulan sementara ini selanjutnya akan diperdalam dengan penelitian kualitatif.

2. Tahap Kedua Penelitian Kualitatif

Langkah kedua dalam metode penelitian *mixed method model sequential explanatory* adalah melakukan pengumpulan dan analisis data penelitian dengan metode kualitatif.

Langkah-langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut

a. Penentuan subyek penelitian

Dalam tahap ini peneliti menentukan subyek atau informan/narasumber yang akan diwawancarai

b. Pembuatan Pedoman Wawancara

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- 1) Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil, notebook yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.
- 2) Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberitahu kenapa informan apakah dibolehkan atau tidak.
- 3) Camera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2013)

c. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara),

kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

d. Analisis data

Analisa data pada penelitian kualitatif berbeda dengan analisa data pada penelitian kuantitatif. Data pada penelitian kualitatif berupa hasil wawancara, observasi partisipan, catatan lapangan (*field note*) atau hasil diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) yang merupakan data yang berebentuk narasi atau pernyataan. Sehingga analisa data penelitian kualitatif tidak memerlukan uji statistik (Dharma, 2011)

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan

teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2013)

- e. Pembuatan kesimpulan sementara dan penyusunan hipotesis.

Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan sementara didasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan. Kemudian peneliti membuat hipotesis-hipotesis berdasarkan kesimpulan sementara yang telah dibuat.

3. Tahap Ketiga Penelitian Mixed Method

- a. Pembahasan

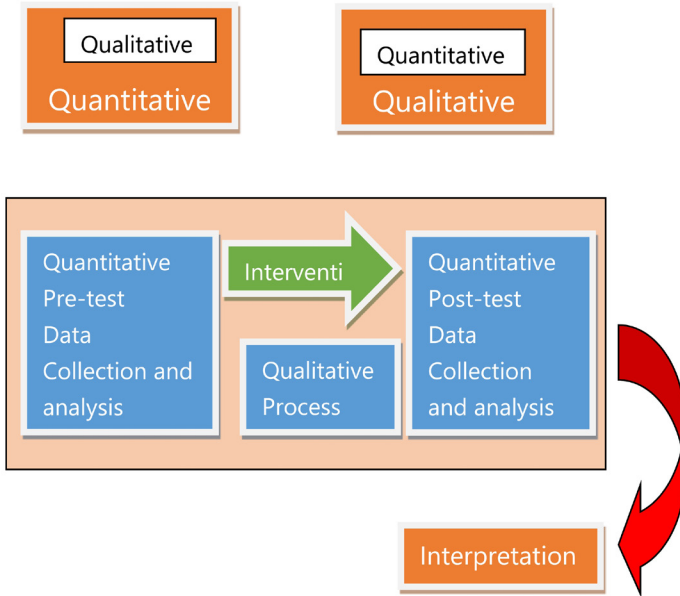
Pada pembahasan ini, peneliti menghubungkan hasil penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian kualitatif

- b. Kesimpulan final

Kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang didasarkan pada pembahasan yang sudah dibuat.

C. Model *Concurrent Embedded*

Merupakan kombinasi penelitian yang mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama atau berurutan dimana salah satu bentuk data memainkan peran pendukung bagi bentuk data yang lain (Creswell, 2018). Secara umum digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah Penelitian *Mixed Methode Model Concurrent embedded*

1. Tahap Pertama

Langkah pertama dalam metode penelitian *mixed method* model penelitian campuran *embedded* adalah mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama atau berurutan dimana salah satu bentuk data memainkan peran pendukung bagi bentuk data yang lain (Creswell, 2018). Ada dua model dalam penelitian *concurrent embedded*, yaitu metode kuantitatif yang menjadi metode primer dan atau metode kualitatif yang menjadi metode primer.

Langkah-langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut (Siswanto, Susila, & Suyanto, 2017)

a. Perumusan masalah

Rumusan masalah dalam tahap ini merupakan rumusan masalah yang bersifat kuantitatif dan rumusan masalah yang bersifat kualitatif.

b. Tinjauan pustaka

Setelah menentukan masalah, selanjutnya peneliti mencari dan memilih teori yang relevan sehingga dapat digunakan untuk memperjelas masalah, memberi definisi operasional, dan merumuskan hipotesis. Tinjauan pustaka memuat uraian yang sistematis tentang teori dasar yang relevan, yang akan digunakan sebagai kerangka pikir dalam penelitian, fakta dan hasil penelitian sebelumnya yang berasal dari pustaka mutakhir serta memuat teori, proposisi, konsep atau pendekatan terbaru yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Teori dan fakta yang digunakan seharusnya diambil dari sumber primer serta mencantumkan nama sumbernya.

c. Instrumen penelitian

Untuk penelitian kualitatif, dilakukan pembuatan pedoman wawancara yang berfungsi memandu peneliti dalam melakukan wawancara agar tetap fokus dalam menggali data untuk penelitian. Sedangkan untuk penelitian kuantitatif, dilakukan pembuatan instrumen penelitian atau kuesioner

atau tes, yang didalamnya telah ditetapkan skor-skor untuk setiap jawabannya.

- d. Penentuan subyek, populasi dan sampel penelitian
Dalam penelitian kualitatif, tahap ini menentukan subyek atau informan/narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, tahap ini menentukan populasi mana yang akan digunakan untuk penelitian, berapa jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian, serta menentukan teknik apa yang akan digunakan dalam pengambilan sampel penelitian.
- e. Pengumpulan data
Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan wawancara dengan informan/nara sumber atau subyek penelitian, melakukan observasi dan melakukan pengumpulan dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, dalam tahap ini melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner pada sejumlah sampel penelitian yang telah ditetapkan
- f. Analisa data
Dalam penelitian kualitatif, tahap ini melakukan pengolahan data secara kualitatif sesuai dengan teknik analisis yang dipilih sesuai penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data

menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat tahap sebelumnya.

g. Pembuatan kesimpulan sementara

Dalam penelitian kualitatif, tahap ini peneliti membuat kesimpulan sementara dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan sementara berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

Setelah tahap ini baru menginjak tahap kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif.

h. Pembahasan

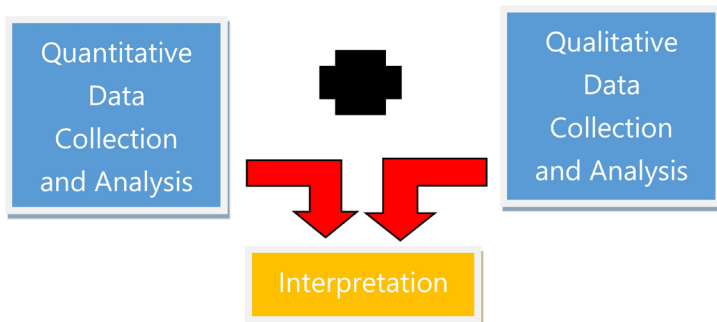
Pada tahap ini, peneliti menghubungkan antara hasil penelitian kualitatif dengan hasil penelitian kuantitatif.

i. Kesimpulan final

Setelah dilakukan pembahasan hasil kombinasi penelitian maka selanjutnya dibuat kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

D. Model *Concurrent Triangulation*

Merupakan kombinasi penelitian yang mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama dimana bobot keduanya relatif seimbang. Secara umum digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah Penelitian *Mixed Method Model Concurrent Triangulation*

1. Tahap Pertama

Langkah pertama dalam metode penelitian *mixed method* model penelitian *concurrent triangulation* adalah mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama dimana bobot keduanya relatif seimbang.

Langkah-langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut (Siswanto, Susila, & Suyanto, 2017)

a. Perumusan masalah

Rumusan masalah dalam tahap ini merupakan rumusan masalah yang bersifat kuantitatif dan rumusan masalah yang bersifat kualitatif.

b. Tinjauan pustaka

Setelah menentukan masalah, selanjutnya peneliti mencari dan memilih teori yang relevan sehingga dapat digunakan untuk memperjelas masalah, memberi definisi operasional, dan merumuskan

hipotesis. Tinjauan pustaka memuat uraian yang sistematis tentang teori dasar yang relevan, yang akan digunakan sebagai kerangka pikir dalam penelitian, fakta dan hasil penelitian sebelumnya yang berasal dari pustaka mutakhir serta memuat teori, proposisi, konsep atau pendekatan terbaru yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Teori dan fakta yang digunakan seharusnya diambil dari sumber primer serta mencantumkan nama sumbernya.

c. Instrumen penelitian

Untuk penelitian kualitatif, dilakukan pembuatan pedoman wawancara yang berfungsi memandu peneliti dalam melakukan wawancara agar tetap fokus dalam menggali data untuk penelitian. Sedangkan untuk penelitian kuantitatif, dilakukan pembuatan instrumen penelitian atau kuesioner atau tes, yang didalamnya telah ditetapkan skor-skor untuk setiap jawabannya.

d. Penentuan subyek, populasi dan sampel penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tahap ini menentukan subyek atau informan/narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, tahap ini menentukan populasi mana yang akan digunakan untuk penelitian, berapa jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian, serta menentukan teknik apa yang akan digunakan dalam pengambilan sampel penelitian.

e. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan wawancara dengan informan/nara sumber atau subyek penelitian, melakukan observasi dan melakukan pengumpulan dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, dalam tahap ini melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner pada sejumlah sampel penelitian yang telah ditetapkan

f. Analisa data

Dalam penelitian kualitatif, tahap ini melakukan pengolahan data secara kualitatif sesuai dengan teknik analisis yang dipilih sesuai penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat tahap sebelumnya.

g. Pembuatan kesimpulan sementara

Dalam penelitian kualitatif, tahap ini peneliti membuat kesimpulan sementara dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan sementara berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

Setelah tahap ini baru menginjak tahap kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif.

h. Pembahasan

Pada tahap ini, peneliti menghubungkan antara hasil penelitian kualitatif dengan hasil penelitian kuantitatif.

i. Kesimpulan final

Setelah dilakukan pembahasan hasil kombinasi penelitian maka selanjutnya dibuat kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fifth edit). Los Angeles : SAGE.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian* (Revisi). Jakarta Timur: CV Trans Info Media.
- Hammarberg, K., Kirkman, M., & De Lacey, S. (2016). Qualitative Research Methods: When to Use them and How to Judge them. *Human Reproduction*, 31 (3), 498–501.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Siswanto, Susila, & Suyanto. (2017). *Metodologi Penelitian Kombinasi Kualitatif Kuantitatif Kedokteran dan Kesehatan*. Klaten: Bosscript.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yin, R. K. (2013). *Studyguide for Case Study Research : Desai and Methods* (fifth edit). Cram 101.

BIOGRAFI PENULIS



Penulis merupakan Klinisi di RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen dan juga sebagai Dosen Keperawatan di Universitas Aisyiyah Surakarta. Penulis lahir di Sragen, 08 Oktober 1978. Jenjang akademik penulis dimulai dengan menempuh pendidikan D3 Keperawatan di AKPER DEPKES Surakarta (2000). Penulis melanjutkan jenjang S1 Keperawatan di Universitas Sahid Surakarta (2010) dan Profesi Ners di Stikes Kusuma Husada Surakarta (2017). Pendidikan Magister Keperawatan peminatan Keperawatan Medikal Bedah diperoleh tahun 2020 di Universitas Airlangga dengan pendanaan Tugas Belajar dari Kementerian Kesehatan RI.

Penulis memulai kariernya sebagai klinisi di RS swasta tepatnya di RSU Mardi Lestari Sragen dari tahun 2000-2005, dan selanjutnya sebagai PNS di RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen dari tahun 2005 sampai sekarang. Penulis juga pernah menulis buku berkolaborasi dengan teman seprofesi antara lain buku *Morser Therapy*, buku *Acupressure* untuk Menurunkan Stres, Ansietas dan Gangguan Tidur serta buku Pencegahan *Catheter Associated Urinary Tractus Infection (CAUTI)* Dengan *Bundle CAUTI* Berbasis Proses Keperawatan. Penulis juga mendapatkan Hak Karya Intelektual (HKI) atas karyanya tersebut. Selain itu beberapa karya ilmiah dan hasil penelitiannya juga dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi Sinta. Penulis juga aktif di organisasi PPNI sebagai Ketua DPK PPNI RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen. Email Penulis : waluyoipcn@gmail.com

BAB X

STRATEGI PENELITIAN MIXED METHOD

Uslan, S.Pd., M.Si.
Universitas Muhammadiyah Kupang

A. Strategi Metode Campuran

Sebenarnya strategi metode campuran kurang populer bila dibandingkan dengan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Secara khusus terdapat tiga strategi metode campuran yaitu sebagai berikut.

1. Strategi metode campuran sekuensial (sequential mixed methods).

Metode penelitian campuran jenis ini merupakan prosedur di mana peneliti berusaha menggabungkan atau memperluas penemuan yang diperoleh dari 1 metode dengan penemuan dari metode lainnya. Misalnya dengan melakukan interview kualitatif terlebih dahulu untuk mendapatkan penjelasan yang memadai, kemudian diikuti dengan melakukan metode survei kuantitatif dengan sejumlah sampel guna mendapatkan hasil umum dari suatu populasi. Bila tidak demikian, dapat dimulai dari metode kuantitatif terlebih dahulu dengan menguji suatu teori ataupun konsep tertentu, baru kemudian dilanjutkan dengan metode kualitatif dengan mengeksplorasi beberapa kasus dan individu.

2. Strategi metode campuran konkuren (concurrent mixed methods).

Metode penelitian campuran ini merupakan prosedur yang mana peneliti mempertemukan atau menyatukan data kuantitatif dengan data kualitatif guna memperoleh analisis komprehensif atas isu atau masalah penelitian. Pada penelitian jenis ini peneliti dalam mengumpulkan kedua jenis data tersebut dilakukan pada satu waktu, selanjutnya menggabungkannya menjadi satu data informasi dalam interpretasi hasil keseluruhan dari suatu isu atau masalah. Bila tidak, dalam strategi metode penelitian campuran jenis ini peneliti dapat memasukkan satu jenis data yang lebih kecil ke dalam sekumpulan data yang lebih besar guna menganalisis jenis pertanyaan yang berbeda-beda.

3. Prosedur Metode campuran transformatif (transformative mixed methods).

Pada strategi jenis ini merupakan prosedur yang mana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif overarching yang di dalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang menyediakan kerangka kerja bagi topik penelitian, metode untuk pengumpulan data, dan hasil atau perubahan yang diinginkan. Bahkan, perspektif ini juga dapat dipakai oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data secara sekuensial atau konkuren.

Dalam merancang suatu prosedur studi atau penelitian dengan memakai metode campuran, terdapat beberapa aspek penting yang perlu untuk dipertimbangkan. Creswell (2008) menyatakan bahwa aspek penting dalam merancang prosedur penelitian yang menggunakan metode campuran yaitu terdiri dari: waktu (timing), bobot (weighting), pencampuran (mixing), dan teorisasi (theorizing).

4. Waktu (timing)

Para Peneliti haruslah mempertimbangkan waktu dalam proses pengumpulan data kuantitatif dan kualitatifnya. Apakah data hendak dikumpulkan pada waktu yang sama (konkuren) atau dikumpulkan secara bertahap (sekunsial). Pada saat data dikumpulkan secara bertahap, peneliti hendaknya perlu menentukan apakah data kualitatif atau kuantitatif yang akan dikumpulkan terlebih dahulu. Hal itu tergantung dari terhadap tujuan awal dari si peneliti. Namun, pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan dianggap paling efektif karena tidak memerlukan waktu yang lama dalam proses pengumpulan datanya.

5. Bobot (weighting)

Bobot yang dimaksud pada merancang prosedur mixed methods atau metode campuran adalah prioritas yang diberikan antara metode kualitatif atau kuantitatif. Dalam studi atau penelitian tertentu bobot dapat seimbang atau sama. Dalam beberapa penelitian atau studi lain, mungkin lebih menekankan

pada salah satu metode. Penekanan pada satu metode bergantung pada kepentingan peneliti itu sendiri, keinginan pembaca seperti pihak kampus, organisasi profesional, dan hal apa yang hendak diutamakan oleh si peneliti.

6. Pencampuran (mixing)

Pencampuran diartikan sebagai data kualitatif dan kuantitatif dikombinasikan dalam beberapa cara. Peneliti dapat mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif secara konkuren, kemudian meleburkan atau menggabungkan secara utuh kedua data tersebut dengan mentransformasi data kualitatif menjadi angka-angka yang dapat dihitung (kuantitatif). Selain itu, bila peneliti tidak menggabungkan kedua data tersebut, peneliti dapat menjadikan salah satu data sebagai data sekunder dan data lainnya sebagai data primer, dimana data sekunder berperan sebagai penjas atau pendukung dari dari primer.

7. Teorisasi (theorizing)

Dalam merancang suatu metode campuran sangatlah penting untuk mempertimbangkan perspektif teori yang dapat menjadi landasan untuk keseluruhan proses studi atau penelitian. Teori tersebut berperan guna membentuk dan menentukan rumusan masalah yang diajukan, objek penelitian, metode pengumpulan data serta implikasi-implikasi yang diharapkan dari studi atau penelitian.

B. Prosedur Pengumpulan Data Metode Campuran (Mixed Method)

Pada prosedur pengumpulan data penelitian metode campuran ini, sangatlah penting kiranya untuk mengidentifikasi strategi-strategi sampling dan juga pendekatan-pendekatan dalam memvalidasi data hasil penelitian. Seperti, menentukan jenis dan mengidentifikasi data baik kualitatif maupun kuantitatif yang dikumpulkan selama penelitian, mengetahui data kualitatif, karena sering dipilih dengan random sampling supaya masing-masing individu mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel, dan bisa digeneralisasikan terhadap suatu populasi secara luas. Teddlie dan Yu (2007) telah mengembangkan tipologi lima sampling metode campuran, yaitu:

1. Strategi Dasar; teknik sampling kualitatif dan kuantitatif dikombinasikan.
2. Sampling Konkuren; teknik sampling kualitatif dan teknik sampling kuantitatif dikombinasikan menjadi prosedur-prosedur sampling yang independen atau diterapkan secara bersamaan seperti pada instrumen survey dengan respons tertutup maupun respons terbuka.
3. Sampling Sekuensial; sampel pada tahap kedua diambil untuk digunakan melengkapi sampel pada tahap pertama.
4. Sampling Multilevel; suatu sampling yang diterapkan pada 2 atau lebih unit analisis.

5. Sampling yang menerapkan bentuk kombinasi berdasarkan pada jenis metode campuran.

Secara umum dalam metode campuran, teknik pengumpulan datanya menggunakan self report yaitu menanyakan informasi diri dari individu yang akan diteliti.

C. Metode Penelitian Campuran

1. Analisis Data Metode Campuran (*Mixed Method*)

Pada tahapan analisis data dalam metode campuran sangatlah berhubungan dengan strategi yang dipilih. Analisis data bisa dilakukan berdasarkan pada pendekatan kualitatif (deskripsi dan analisis teks atau gambaran secara tematik) dan kuantitatif (analisis angka-angka secara deskriptif dan inferensial), atau antara dua pendekatan ini. Tashakkori dan Teddlie (2003) menjelaskan terdapat beberapa metode analisis data metode campuran bisa digunakan, yaitu:

- a. Transformasi Data
 - b. Membuat Instrument
 - c. Mengeksplorasi Outlier-Outlier
 - d. Menguji Level-level Ganda
 - e. Membuat Matriks atau Tabel
2. Metode Penelitian Campuran – Tujuan, Strategi dan Prosedur

Metode Penelitian Campuran - Metode Penelitian Campuran merupakan suatu pendekatan yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk

kuantitatif dan bentuk kualitatif. Penelitian metode campuran adalah suatu metode penelitian yang melibatkan pemakaian 2 metode, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal atau satu penelitian. Penelitian jenis ini lebih kompleks bila dibandingkan dengan penelitian yang lainnya, tidak hanya sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, tetapi juga melibatkan fungsi dari penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif sehingga secara keseluruhan lebih besar bila dibandingkan kedua penelitian tersebut. Penggunaan 2 metode penelitian ini dipandang lebih dapat memberikan suatu pemahaman yang lebih lengkap mengenai isu atau masalah penelitian daripada penggunaan salah satu metode penelitian di antaranya.

a. Tujuan Metode Penelitian Campuran

Tujuan Metode penelitian Campuran yaitu berisi tujuan penelitian secara keseluruhan, informasi mengenai unsur penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, dan alasan atau rasionalisasi mencampur dua unsur tersebut guna meneliti suatu isu atau masalah penelitian.

Secara umum terdapat empat tujuan dari penggunaan metode penelitian campuran, yaitu sebagai berikut:

Untuk lebih memahami isu atau masalah penelitian dengan mengtriangulasikan data kualitatif yang

berupa perincian-perincian deskriptif dengan data kuantitatif yang berupa angka-angka.

Untuk mendapatkan hasil-hasil statistik kuantitatif dari suatu sampel tertentu, kemudian menindaklanjutinya dengan mengobservasi atau mewawancarai sejumlah individu guna memperoleh penjelasan lebih mendalam tentang hasil statistik yang sudah didapatkan.

Untuk mengeksplorasi suatu pandangan partisipan (kualitatif) untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan sampel yang luas (kuantitatif).

Untuk mengungkap hak-hak dan kecenderungan-kecenderungan dari suatu kelompok atau individu-individu yang tertindas.

b. Strategi Metode Campuran

Sebenarnya strategi metode campuran kurang populer bila dibandingkan dengan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Secara khusus terdapat tiga strategi metode campuran yaitu sebagai berikut.

1) Strategi metode campuran sekuensial (*sequential mixed methods*)

Metode penelitian campuran jenis ini merupakan prosedur di mana peneliti berusaha menggabungkan atau memperluas penemuan yang diperoleh dari 1 metode dengan penemuan dari metode lainnya.

Misalnya dengan melakukan interview kualitatif terlebih dahulu untuk mendapatkan penjelasan yang memadai, kemudian diikuti dengan melakukan metode survei kuantitatif dengan sejumlah sampel guna mendapatkan hasil umum dari suatu populasi. Bila tidak demikian, dapat dimulai dari metode kuantitatif terlebih dahulu dengan menguji suatu teori ataupun konsep tertentu, baru kemudian dilanjutkan dengan metode kualitatif dengan mengeksplorasi beberapa kasus dan individu.

2) Strategi metode campuran konkuren (concurrent mixed methods).

Metode penelitian campuran ini merupakan prosedur yang mana peneliti mempertemukan atau menyatukan data kuantitatif dengan data kualitatif guna memperoleh analisis komprehensif atas isu atau masalah penelitian. Pada penelitian jenis ini peneliti dalam mengumpulkan kedua jenis data tersebut dilakukan pada satu waktu, selanjutnya menggabungkannya menjadi satu data informasi dalam interpretasi hasil keseluruhan dari suatu isu atau masalah. Bila tidak, dalam strategi metode penelitian campuran jenis ini peneliti dapat memasukkan satu jenis data yang lebih kecil ke dalam sekumpulan data

yang lebih besar guna menganalisis jenis pertanyaan yang berbeda-beda.

c. Prosedur Metode campuran transformatif (*transformative mixed methods*)

Pada strategi jenis ini merupakan prosedur yang mana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif overarching yang di dalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang menyediakan kerangka kerja bagi topik penelitian, metode untuk pengumpulan data, dan hasil atau perubahan yang diinginkan. Bahkan, perspektif ini juga dapat dipakai oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data secara sekuensial atau konkuren.

Dalam merancang suatu prosedur studi atau penelitian dengan memakai metode campuran, terdapat beberapa aspek penting yang perlu untuk dipertimbangkan. Creswell (2008) menyatakan bahwa aspek penting dalam merancang prosedur penelitian yang menggunakan metode campuran yaitu terdiri dari: waktu (*timing*), bobot (*weighting*), pencampuran (*mixing*), dan teorisasi (*theorizing*).

1) Waktu (*timing*)

Para Peneliti haruslah mempertimbangkan waktu dalam proses pengumpulan data kuantitatif dan kualitatifnya. Apakah data hendak dikumpulkan pada waktu yang sama (konkuren) atau dikumpulkan secara bertahap

(sekunsial). Pada saat data dikumpulkan secara bertahap, peneliti hendaknya perlu menentukan apakah data kualitatif atau kuantitatif yang akan dikumpulkan terlebih dahulu. Hal itu tergantung dari terhadap tujuan awal dari si peneliti. Namun, pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan dianggap paling efektif karena tidak memerlukan waktu yang lama dalam proses pengumpulan datanya.

2) Bobot (*weighting*)

Bobot yang dimaksud pada merancang prosedur mixed methods atau metode campuran adalah prioritas yang diberikan antara metode kualitatif atau kuantitatif. Dalam studi atau penelitian tertentu bobot dapat seimbang atau sama. Dalam beberapa penelitian atau studi lain, mungkin lebih menekankan pada salah satu metode. Penekanan pada satu metode bergantung pada kepentingan peneliti itu sendiri, keinginan pembaca seperti pihak kampus, organisasi profesional, dan hal apa yang hendak diutamakan oleh si peneliti.

3) Pencampuran (*mixing*)

Pencampuran diartikan sebagai data kualitatif dan kuantitatif dikombinasikan dalam beberapa cara. Peneliti dapat mengumpulkan

data kualitatif dan kuantitatif secara konkuren, kemudian meleburkan atau menggabungkan secara utuh kedua data tersebut dengan mentransformasi data kualitatif menjadi angka-angka yang dapat dihitung (kuantitatif). Selain itu, bila peneliti tidak menggabungkan kedua data tersebut, peneliti dapat menjadikan salah satu data sebagai data sekunder dan data lainnya sebagai data primer, dimana data sekunder berperan sebagai penjelas atau pendukung dari dari primer.

4) Teorisasi (*theorizing*)

Dalam merancang suatu metode campuran sangatlah penting untuk mempertimbangkan perspektif teori yang dapat menjadi landasan untuk keseluruhan proses studi atau penelitian. Teori tersebut berperan guna membentuk dan menentukan rumusan masalah yang diajukan, objek penelitian, metode pengumpulan data serta implikasi-implikasi yang diharapkan dari studi atau penelitian.

d. Prosedur Pengumpulan Data Metode Campuran (*Mixed Method*)

Pada prosedur pengumpulan data penelitian metode campuran ini, sangatlah penting kiranya untuk mengidentifikasi strategi-strategi sampling dan juga pendekatan-pendekatan dalam memvalidasi data hasil penelitian. Seperti,

menentukan jenis dan mengidentifikasi data baik kualitatif maupun kuantitatif yang dikumpulkan selama penelitian, mengetahui data kualitatif, karena sering dipilih dengan random sampling supaya masing-masing individu mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel, dan bisa digeneralisasikan terhadap suatu populasi secara luas. Teddlie dan Yu (2007) telah mengembangkan tipologi lima sampling metode campuran, yaitu:

Strategi Dasar; teknik sampling kualitatif dan kuantitatif dikombinasikan.

Sampling Konkuren; teknik sampling kualitatif dan teknik sampling kuantitatif dikombinasikan menjadi prosedur-prosedur sampling yang independen atau diterapkan secara bersamaan seperti pada instrumen survey dengan respons tertutup maupun respons terbuka.

Sampling Sekuensial; sampel pada tahap kedua diambil untuk digunakan melengkapi sampel pada tahap pertama.

Sampling Multilevel; suatu sampling yang diterapkan pada 2 atau lebih unit analisis.

Sampling yang menerapkan bentuk kombinasi berdasarkan pada jenis metode campuran.

Secara umum dalam metode campuran, teknik pengumpulan datanya menggunakan self report

yaitu menanyakan informasi diri dari individu yang akan diteliti.

D. Metode Penelitian Campuran

Analisis Data Metode Campuran (*Mixed Method*)

Pada tahapan analisis data dalam metode campuran sangatlah berhubungan dengan strategi yang dipilih. Analisis data bisa dilakukan berdasarkan pada pendekatan kualitatif (deskripsi dan analisis teks atau gambaran secara tematik) dan kuantitatif (analisis angka-angka secara deskriptif dan inferensial), atau antara dua pendekatan ini. Tashakkori dan Teddlie (2003) menjelaskan terdapat beberapa metode analisis data metode campuran bisa digunakan, yaitu:

1. Transformasi Data
2. Membuat Instrument
3. Mengeksplorasi Outlier-Outlier
4. Menguji Level-level Ganda
5. Membuat Matriks atau Tabel

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W.. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fraenkel, Jack R. dan Norman E. Wallen. *How To Design and Evaluate Research in Education*. Mc.Graw-Hill International Edition.

- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. 2006. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

BAB XI

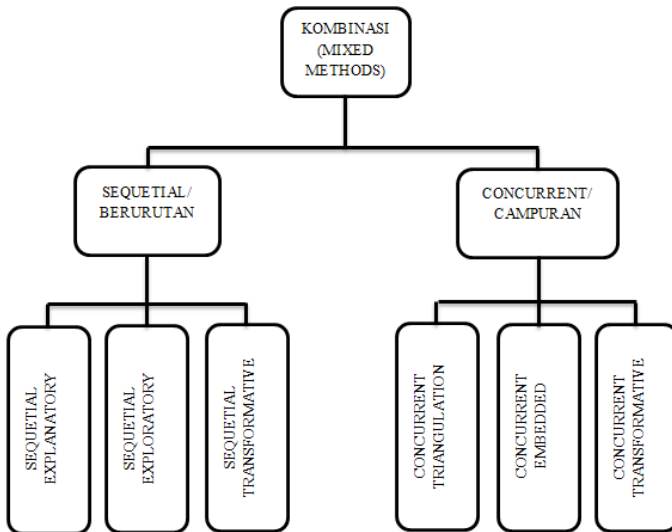
STRATEGI PENGAMBILAN SAMPEL PENELITIAN MIX METHOD

Ulfa Aulia, S.KM., M.Kes
Universitas Negeri Gorontalo

Sebelum munculnya metode penelitian mixed method, terdapat 2 metode penelitian yang umum digunakan yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode tersebut merupakan metode yang biasa digunakan untuk meneliti bidang tertentu. Namun pada perkembangannya untuk penelitian dengan menggunakan 1 metode saja dianggap tidak cukup, baik dari sudut pandang ilmu social maupun peneliti kesehatan. Makadari itu, lahirlah metode penelitian mixed method (Hermawan, 2019)

A. Tipe-tipe dan Prosedur *Mixed Method*

Terdapat beberapa major tipe pada penelitian *mixed method research* yang telah dikelompokkan dan dibedakan oleh para peneliti seperti pada gambar berikut ini (Vebrianto et al., 2020)



1. *Sequetial Explanatory*

Sequetial Explanatory merupakan disain yang menggunakan 2 metode penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan urutan (*sequence*) sehingga masing-masing metode akan dilaksanakan satu per satu atau tidak dilakukan secara bersamaan ada 2 fase penelitian yang tidak sama. Fase ini juga disebut sebagai fase a *two-phase design* (Creswell, 2018)

2. *Sequetial Exploratory*

Design *Sequetial Explanatory* sama halnya dengan *exploratory sequetial design* yang memiliki kata "sequential" pada penamaannya. Hal tersebut telah mengartikan jika *mixed methods exploratory sequetial design* tidak melaksanakan 2 metode penelitian yaitu

kualitatif dan kuantitatif dengan bersama-sama akan tetapi dilakukan secara berurutan. Model *mixed methods exploratory sequential design* juga dikenal dengan nama *a three-phase design* (Creswell, 2018)

3. *Sequetial Transformative*

Strategi transformatif sekuensial merupakan gambaran dari 2 fase dengan lensa *teoretis overlay prosedur sekuensial*. *Strategi transformatif* memiliki fase awal baik kuantitatif maupun kualitatif kemudian akan diikuti oleh fase berikutnya baik kualitatif maupun kuantitatif yang merupakan lanjutan dari fase sebelumnya. Pada desain ini, peneliti bisa memakai salah satu metode pada awal tahap penelitian dan bobot diberikan kepada salah satu atau didistribusikan secara adil kepada kedua fase tersebut. (Holmes, 2012)

4. *Concurrent Triangulation*

Concurrent Triangulation design merupakan model yang paling sering digunakan diantara enam model lainnya dalam *mixed method research*. Pada model *Concurrent Triangulation* ini metode kuantitatif dan kualitatif digunakan secara bersama-sama oleh peneliti, baik dalam proses pengumpulan data maupun pada proses analisis data. Setelah data di analisis kemudian dilakukan perbandingan antar 2 data yang diperoleh, yang selanjutnya dapat diketahui mana data yang dapat digabungkan maupun dibedakan (Hermawan, 2019)

5. *Concurrent Embedded*

Mixed methods tipe embedded concurrent design merupakan disain yang memberikan kebebasan kepada peneliti untuk dapat memilih salah satu metode yang menjadi prioritas. Kekuatan dari *embedded design* ini yaitu terletak pada pemanfaatan gabungan dari kelebihan pada kedua metode penelitian. Oleh sebab itu, *embedded design* dianggap cukup efektif dan pantas untuk dicoba oleh para peneliti yang menginginkan mendapat hasil penelitian dengan kesimpulan yang optimal dengan memanfaatkan kelebihan pada kedua metode penelitian (Creswell, 2012)

6. *Concurrent Transformative*

Transformative concurrent design merupakan disain yang sama dengan design penelitian *mixed methods* yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu *convergent, explanatory, exploratory*, ataupun *embedde*. *Transformative concurrent design* menggunakan suatu alur dari keempat design sebelumnya. Akan tetapi, terdapat perbedaan yang mendasar yang hanya terletak pada *framework* membungkus penelitian dilakukan. Secara keseluruhan penelitian dimulai dari penentuan judul, menyusun pertanyaan penelitian, hingga hingga pada pembuatan kesimpulan akan dibingkai dengan *transformative framework*. *Transformative framework* merupakan lensa atau perspektif yang dibawa peneliti yang bertujuan terjadinya "*transformation* atau perubahan" di kelompok sampel yang diteliti. Umumnya, penelitian dengan tipe *transformative*

design banyak digunakan pada penelitian sosial bergenre feminist (Creswell, 2012)

B. Populasi dan Sampel

Mungkin beberapa dari kita sering mendengar tentang kata populasi. Umumnya berkaitan dengan sensus penduduk maupun jumlah warga dalam suatu Negara. Kata populasi dan sampel sering juga kita dengar dalam bidang ilmu biologi, yaitu kumpulan individu yang mendiami suatu wilayah. Sedangkan kata sampel dapat diartikan sebagai suatu objek yang akan diteliti. Dan untuk para mahasiswa tingkat akhir mungkin sudah familiar dengan kata populasi dan sampel. Karena kata populasi dan sampel biasa digunakan pada tugas akhir atau skripsi. Sekarang mari kita bahas terkait pengertian populasi dan sampel (Siyoto & Sodik, 2015)

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan unsur yang nantinya akan dijadikan sebagai wilayah generalisasi hasil penelitian. Unsur populasi merupakan keseluruhan subjek yang nantinya akan diukur dan merupakan bagian yang akan diteliti. Anggota populasi bukan hanya terdiri dari manusia saja akan tetapi juga objek atau benda-benda alam lainnya. Bukan sekedar jumlah yang terdapat pada objek/subjek namun juga terdiri dari seluruh karakteristik yang dimiliki subjek/objek tersebut (Purnasari, 2021a)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang hendak diteliti maupun sebagai jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ditentukannya sampel dalam penelitian bertujuan agar dapat mempelajari karakteristik suatu kelompok populasi, sebab tidak dimungkinkannya peneliti untuk melakukan penelitiannya di populasi disebabkan jumlah anggota populasi yang cukup besar, keterbatasan waktu yang dimiliki, biaya serta hambatan lainnya (Hidayat, 2021)

Beberapa tolak ukur yang dapat menentukan keterwakilan sampel terhadap populasinya, diantaranya sebagai berikut (Roflin et al., 2021):

- a. Homogenitas populasi merupakan populasi yang homogen secara sempurna, sehingga besar sampel tidak akan mempengaruhi keterwakilan sampel terhadap populasi. Makin heterogen variable suatu populasi, maka diperlukan sampel yang makin besar.
- b. Besar Sampel. Semakin besar jumlah sampel, maka akan semakin tinggi pula tingkat keterwakilan sampel tersebut terhadap populasi.
- c. Margin of Error. Semakin kecil nilai marginal of error, maka akan semakin rendah tingkat keterwakilan sampel tersebut terhadap populasi.
- d. Kecermatan memasukkan ciri populasi yang hendak dimasukkan ke dalam suatu sampel, maka makin tinggi pula tingkat keterwakilan suatu sampel terhadap populasinya.

- e. Statistika yang dipergunakan untuk analisis data. Semakin banyak variable serta semakin banyak kategori yang digunakan, maka semakin banyak pula unit sampel yang diperlukan.

Sampel yang memiliki tingkat keterwakilan secara ilmiah yang tinggi dapat menghasilkan informasi berkaitan dengan komposisi seluruh populasi. Perkiraan terkait populasi tersebut bias didapatkan melalui daftar maupun peta informasi atau yang biasa disebut sebagai kerangka sampel (*sampling frame*). Apabila kerangka sampel yang dipakai tidak lengkap atau mungkin kurang akurat, maka kesalahan sistematik dalam penarikan sampel akan terjadi. Apabila sampel ditentukan melalui proses yang benar dan dengan kerangka sampel yang lengkap, maka kesalahan sampel tidak akan terjadi, bahkan untuk sampel yang memiliki ukuran yang sangat kecil sekalipun. Beberapa pilihan yang dapat digunakan untuk penentuan ukuran sampel disajikan (Vebrianto et al., 2020) :

No	Formula	Rumus
1	Cochran,W.G	
2	Taro Yamane	
3	Jacob Cohen	
4	Slovin	
5	Krejcie dan Morgan	

C. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah metode pengambilan sebagian dari anggota populasi sedemikian rupa sehingga sampel yang diperoleh dapat menggeneralisasi/ mewakili dari populasi (Bagus Sumargo, 2020). Teknik pengambilan sampel sangat penting untuk penelitian sebab jumlah sampel dan kemampuan peneliti yang terbatas mengakibatkan pengambilan data harus dilakukan secara teliti. Disamping itu waktu dan setting yang tepat juga di butuhkan pada saat pengambilan data untuk keakuratan data yang diperoleh. Teknik pengambilan sampel penting untuk menentukan siapa yang akan menjadi sampel yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling dibedakan menjadi 2 kelompok, *probability sampling* dan *non probability sampling* (Purnasari, 2021a)

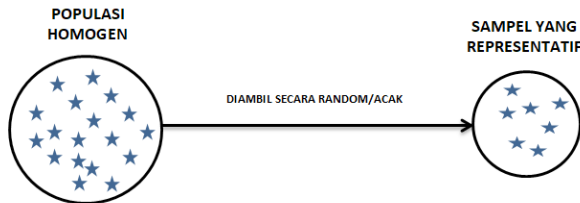
1. *Probability sampling*

Probability sampel juga dikenal sebagai sampel acak atau sampel representative. Pengambilan sampel secara acak mencakup kebutuhan akan sumber daya, biaya dan waktu (Doreen Said Pace, 2021). Pada probability sampling, semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk di pilih menjadi sampel penelitian (Acharya et al., 2013)

a. Simple random sampling

Simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana anggota populasi dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat pada populasi tersebut. Teknik

simple random sampling dilakukan jika anggota populasi dianggap homogeny. Teknik ini dapat digambarkan seperti gambar 1 berikut (Anshori & Iswati, 2017)



b. *Proportionate stratified random sampling*

Proportionate stratified random sampling dapat digunakan apabila anggota populasi tidak homogen/sama dan berstrata dengan proporsional. Awalnya anggota populasi akan di kelompokkan sesuai dengan jenisnya masing-masing, kemudian dari tiap-tiap kelompok akan ditentukan berdasarkan dengan persinya masing-masing (Tarjo, 2019)



c. *Disproportionate sampling*

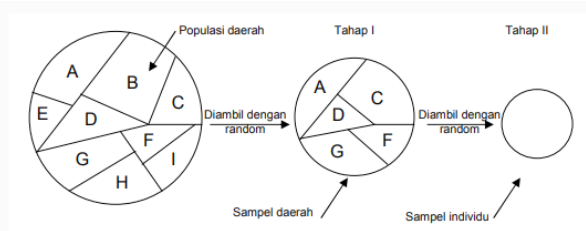
Disproportionate sampling digunakan dalam menentukan sampel jika populasi berstrata namun kurang proporsional. Contohnya populasi pegawai di PT ADAM memiliki pegawai lulusan S-3 5 orang, lulusan S-2 3 orang, lulusan S-1 51 orang, lulusan SLTA 880 orang, lulusan SLTP 799 orang, maka untuk 5 orang lulusan S-3 dan 3 orang lulusan S-2 digunakan seluruhnya sebagai sampel dikarenakan jumlahnya yang sedikit (Sudaryana & Agusiady, 2022)

d. *Area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah)

Teknik *Area (cluster) sampling* dapat disebut juga sebagai cluster random sampling. Teknik ini dapat digunakan apabila populasi tidak terdiri dari individu-individu, akan tetapi terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Teknik sampling daerah dapat digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas, contohnya penduduk dari sebuah Negara, provinsi maupun kabupaten. Untuk menentukan individu mana yang akan dijadikan sebagai sampel, maka proses pengambilan sampelnya harus berdasarkan pada daerah populasi yang telah ditetapkan.

Contohnya di Indonesia yang terdiri dari 27 provinsi dan akan menggunakan sampel sebanyak 10 provinsi, maka untuk pengambilan

sampel 10 provinsi itu dilakukan secara acak atau random. Tetapi perlu diperhatikan, karena provinsi di Indonesia itu berstrata sehingga proses pengambilan sampelnya perlu untuk menggunakan stratified random sampling. Teknik sampling daerah biasa digunakan dengan melalui dua tahap, diantaranya tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap kedua menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling (Firdaus & Dkk, 2021) Berikut gambar teknik cluster sampling.



2. *Non probability sampling*

Teknik pengambilan sampel non-probabilitas menggunakan pendekatan di mana sampel dipilih berdasarkan penilaian subjektif dari peneliti, bukan menggunakan pilihan acak atau dengan kata lain bertentangan dengan teknik pengambilan sampel probability (Berndt, 2020) memperlakukan sampel non-probabilitas seolah-olah sampel acak sederhana sering menyebabkan hasil yang bias (Kim et al., 2021)

a. *Purposive Sampling* (Target/Sasaran)

Teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* menggunakan kriteria yang sudah ditentukan yang berdasarkan tujuan penelitian, hingga sampel menjadi target atau sasaran yang akan diambil. Contoh; suatu penelitian yang membutuhkan 35 sampel nelayan kampung A, maka dilakukan pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tersebut yakni responden yang merupakan nelayan kampung A dan apabila dijumpai calon responden yang bukan merupakan nelayan kampung A maka tidak boleh di jadikan sampel. Pada penelitian perikanan dan kelautan aplikasi metode purposive sampling sering digunakan misalkan: sampling responden nelayan A atau responden petambak udang dan sebagainya (Syahrir et al., 2020)

b. *Accidental Sampling* (Kondisional)

Penentuan suatu responden sebagai sampel didasarkan pada kebetulan yaitu siapa saja secara tidak sengaja atau kebetulan bertemu dengan peneliti dapat diambil sebagai sampel bila responden yang kebetulan bertemu tersebut cocok dijadikan sumber data (Sari, 2016)

c. *Quota Sampling* (Jumlah)

Teknik pengambilan sampel *Quota Sampling* menggunakan kuota (jumlah tertentu). Misalkan: suatu penelitian membutuhkan 20% sampel dari

anggota populasi, sehingga dilakukan penetapan kuota sebesar 20% dari total populasi yang ada untuk dijadikan unit sampel (Syahrir et al., 2020)

d. *Snowball Sampling* (Mendalam)

Teknik pengambilan sampel *Snowball Sampling* menggunakan metode bola salju (*snowballing*). Contoh: meminta beberapa informasi dari sampel 1 untuk mendapatkan sampel 2, demikian secara terus menerus sampai seluruh informasi yang dibutuhkan penelitian dapat terpenuhi (Syahrir et al., 2020)

e. Sampling Sistematis

Merupakan suatu cara pengambilan sampel dengan didasarkan pada urutan dari anggota populasi yang sudah diberikan nomor urut (Siyoto & Sodik, 2015)

f. Sampling Jenuh

Suatu cara untuk menentukan sampel apabila semua unsur populasi dipakai sebagai sampel. Hal ini umum sekali dilakukan apabila jumlah anggota populasi relative kecil atau sedikit, misal kurang dari 30 orang atau penelitian yang akan membuat generalisasi dengan menggunakan tingkat kesalahan yang relative kecil (Siyoto & Sodik, 2015)

D. Menentukan Ukuran Samel

1. *Level of Precision*

Level of precision adalah tingkat kepresisian pada sampel atau sampling error atau kesalahan pada sampel. Akan tetapi biasanya rata-rata populasi belum diketahui, sehingga peneliti menetapkan terlebih dahulu berapa tingkat presisi yang dikehendaki kemudian dinyatakan dalam % , biasanya 1% dalam penelitian eksperimen dan 5% untuk penelitian non eksperimen.

2. *The Confidence Level*

The Confidence Level adalah tingkat kepercayaan sebuah sampel. Jika sampel memiliki tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan kata lain memiliki tingkat kesalahan 5% berarti setiap 100 sampel terdapat 5 sampel yang salah atau tidak representative. Pada pengambilan sampel, tingkat kesalahan harus ditetapkan terlebih dulu, biasanya tingkat kesalahan yang digunakan adalah 1% atau 5%.

3. *Degree of Variability*

Derajat variabilitas suatu populasi merupakan populasi yang variabilitasnya cukup tinggi yang berarti sangat heterogen. Dengan populasi yang semakin bersifat heterogen maka sampel semakin besar dan berlaku sebaliknya. Di dalam populasi sebuah penelitian, terdapat jumlahnya populasi yang tidak diketahui (infinit) dan ada yang diketahui (finit), maka perhitungan besar sampel perlu memperhatikan kedua

jenis populasi tersebut. Populasi yang tidak diketahui (infinite) jumlahnya dapat menggunakan rumus Cochran, sedangkan jika populasi diketahui jumlahnya (finite) dapat menggunakan rumus Slovin/Yamane maupun menggunakan rumus Isaac dan Michael. Apabila ada perbedaan pada hasil perhitungan sampel, maka diambil jumlahnya yang paling besar (Purnasari, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, A. S., Prakash, A., Saxena, P., & Nigam, A. (2013). Sampling: why and how of it? *Indian Journal of Medical Specialities*, 4(2), 3–7. <https://doi.org/10.7713/ijms.2013.0032>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Bagus Sumargo. (2020). *teknik sampling*. UNJ PRESS.
- Berndt, A. E. (2020). Sampling Methods. *Journal of Human Lactation*, 36(2), 224–226. <https://doi.org/10.1177/0890334420906850>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (4th ed.)*. Pearson.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGA.
- Doreen Said Pace. (2021). PROBABILITY AND NON-PROBABILITY SAMPLING - AN ENTRY POINT FOR UNDERGRADUATE RESEARCHERS. *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods*, 9(2), 6.

- Firdaus, F., & Dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan "Kuantitatif, Kualitatif & Mixed method."* Hidayatul Quran.
- Hidayat, A. A. (2021). *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel*. Health Books Publishing.
- Holmes, W. T. (2012). *The Motivating Language of Principals: A Sequential Transformative Strategy*. University of Nevada.
- Kim, J. K., Park, S., Chen, Y., & Wu, C. (2021). Combining non-probability and probability survey samples through mass imputation. *Journal of the Royal Statistical Society. Series A: Statistics in Society*, 184(3), 941–963. <https://doi.org/10.1111/rssa.12696>
- Purnasari, N. (2021). *Metodologi Penelitian*. Guepedia.
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, sampel, variabel dalam penelitian kedokteran*. PT. Nasya Expanding Management.
- Sari, A. (2016). Studi Tentang Pelayanan Publik Di Pusat Kesehatan Masyarakat Wonorejo Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Journal Administrasi Negara*, 4, 4712–4722.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV Budi Utama.
- Syahrir, Danial, Yulinda, E., & Yusuf, M. (2020). *Aplikasi Metode SEM-PLS "dalam pengelolaan sumberdaya pesisir dan lautan."* IPB Press.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian*. CV Budi Utama.

Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Ulfa Aulia, S. KM., M.Kes lahir di Palu, 8 Maret 1993. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan S1 di Universitas Tadulako pada tahun 2015 kemudian melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Airlangga dan selesai pada tahun 2018. Sejak 2019 hingga 2021 penulis bekerja sebagai dosen di Universitas Tadulako dan di tahun yang sama penulis diterima sebagai CPNS 2021 sebagai dosen di Universitas Negeri Gorontalo.